

**PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MA 1
ANNUQAYAH PUTRI SUMENEP**

SKRIPSI



Oleh :

Yussi Rusdiana

NIM.16130119

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2020

**PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MA 1
ANNUQAYAH PUTRI SUMENEP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Menempuh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Yussi Rusdiana

NIM.16130119

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MA 1 ANNUQAYAH PUTRI
SUMENEP

SKRIPSI

Oleh:

Yussi Rusdiana

NIM. 16130119

Telah Disetujui

Pada Tanggal 11 Juni 2020

Dosen Pembimbing



Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

NIP. 1978001082014111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MA 1 ANNUQAYAH
PUTRI SUMENEP**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yussi Rusdiana (16130119)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Ketua Sidang
Dwi Sulistiani, M.SA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001

: 

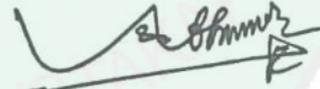
Sekretaris Sidang
Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 1978001082014111001

: 

Pembimbing
Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 1978001082014111001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

...

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya. Kepada Ayah yang selalu memberi dukungan dan nasehat yang tegas, dan Ibu yang senantiasa memberikan do'a terbaik.

Dan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing bapak Moh Miftahusyai'an, M.Sos, yang telah membimbing dan memberi arahan serta suda berbagi ilmu.

Karya ini juga dipersembahkan kepada sahabat-sahabat saya yang begitu baik dan luar biasa selalu menemani saya selama belajar sampai menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَّبِعِ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ
يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Rasulullah SAW bersabda : “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya”
(H.R Ath-Thabrani)



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Juni 2020

Hal : Skripsi Yussi Rusdiana

Lamp. : 11 (Sebelas) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yussi Rusdiana
NIM : 16130119
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep*

Maka selaku Pembimbing, kami Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 1978001082014111001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2020
Yang membuat pernyataan,



Yussi Rusdiana
NIM. 16130119

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu zaman yang di penuhi dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teriring doa “*jazakumullah khairan kasiran*” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini, khususnya penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
4. Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberi masukan dan pelayanan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.

6. Kedua orang tuaku, yang telah memberikan dorongan dan mendidik penuh kesabaran sehingga ananda menjadi orang yang tegas akan prinsip dan penuh tanggungjawab serta senantiasa mendo'akan ananda dengan lapang hati.
7. Seluruh teman-teman kelas PIPS C yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dan semoga dibalas dengan kelimpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini agar bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 10 Juni 2020
Penulis

Yussi Rusdiana
NIM 16130119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ى	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRAK INGGRIS	xxii
ABSTRAK ARAB	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6

C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Orisinalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori	18
1. Lingkungan Pondok Pesantren.....	18
a. Pengertian Lingkungan.....	18
b. Pondok Pesantren	20
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Pesantren dan Komponennya	23
d. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren.....	32
e. Integrasi Ayat Al-Qur'an.....	35
2. Teman Sebaya.....	36
a. Latar Belakang Timbulnya Kelompok Sebaya.....	38
b. Hakikat Kelompok Sebaya.....	40
c. Fungsi Peer Group (Teman Sebaya).....	42
d. Ciri-ciri Kelompok Sebaya.....	45
e. Status Teman Sebaya	46
f. Pengaruh Kelompok Sebaya.....	48

g. Indikator Teman Sebaya.....	54
h. Integrasi Ayat Al-Qur'an.....	55
3. Hasil Belajar	55
a. Keterampilan Intelektual.....	57
b. Strategi Kognitif.....	58
c. Informasi Verbal.....	59
d. Sikap.....	59
e. Keterampilan Motorik.....	60
4. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa	61
5. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa	63
6. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa	64
B. Kerangka Berpikir.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Lokasi Penelitian.....	66
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
C. Variabel Penelitian.....	67
D. Populasi dan Sampel.....	68
E. Data dan Sumber Data.....	72
F. Instrumen Penelitian.....	74
G. Teknik Pengumpulan Data.....	76
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	77

I. Analisis Data.....	81
J. Prosedur Penelitian.....	87
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	90
A. Paparan Data.....	90
1. Profil MA 1 Annuqayah Putri.....	90
2. Keadaan Sekolah.....	90
3. Personil Sekolah.....	92
4. Sejarah MA 1 Annuqayah Putri.....	93
5. Visi, Misi dan Tujuan.....	97
6. Kelembagaan dan Keorganisasian.....	97
7. Strategi Pengembangan Sekolah dan Program Pembelajaran.....	98
B. Hasil Penelitian.....	100
1. Deskripsi Data.....	100
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	102
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	120
4. Uji Asumsi Klasik.....	121
5. Analisis Regresi Linier.....	126
6. Analisis Koefisien Determinasi.....	128
7. Uji Hipotesis.....	129
BAB V PEMBAHASAN.....	136
A. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI MA 1 Annuqayah Putri.....	136
B. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI MA 1 Annuqayah Putri.....	141

C. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas XI MA 1 Annuqayah Putri.....	146
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS DIRI	



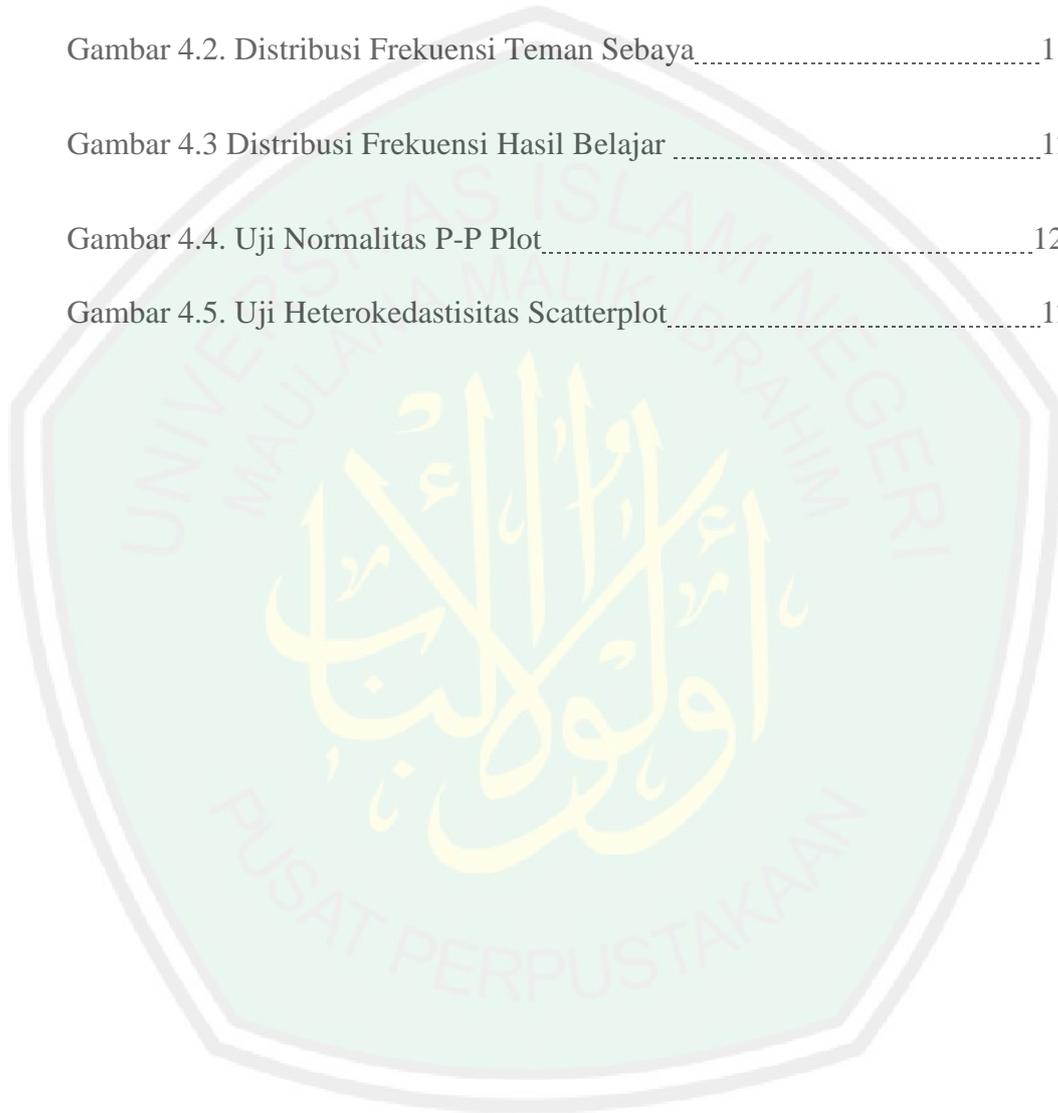
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	68
Tabel 3.2 Jumlah Sampel.....	72
Tabel 3.3 Skor Skala Likert.....	75
Tabel 3.4 Jabaran Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian.....	75
Tabel 3.5 klarifikasi reabilitas.....	79
Tabel 3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	80
Tabel 4.1. Tabel Status Kepemilikan Sekolah.....	90
Tabel 4.2. Tabel Jumlah ruang Sekolah.....	91
Tabel 4.3. Jumlah Guru dan Karyawan.....	92
Tabel 4.4. Jumlah Siswa, Kelas dan Program Kelas.....	93
Tabel 4.5. Karkteristik Responden.....	101
Tabel 4.6. Nilai Mean, median, Modus, Std Deviasi, Range, Skor maximum dan skor minimum lingkungan pondok pesantren.	102
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pondok Pesantren.....	103
Tabel 4.8. Distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel lingkungan pondok pesantren.....	105

Tabel 4.9. Nilai Mean, median, Modus, Std Deviasi, Range, Skor maximum dan skor minimum teman sebaya.	111
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya.....	112
Tabel 4.11. Distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel teman sebaya	114
Tabel 4.12. Nilai Mean, median, Modus, Std Deviasi, Range, Skor maximum dan skor minimum hasil belajar.	118
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	119
Tabel 4.14. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya.....	120
Tabel 4.15. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	122
Tabel 4.16. Uji Multikolinieritas.....	124
Tabel 4.17. Uji Linieritas.....	125
Tabel 4.18. Hasil Uji Regresi Linier.....	127
Tabel 4.19. Koefisien Determinasi.....	128
Tabel 4.20. Uji Parsial Lingkungan Pondok Pesantren dan teman sebaya.....	129
Tabel 4.19. Uji Simultan Variabel Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	65
Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pondok Pesantren.....	104
Gambar 4.2. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya.....	113
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	120
Gambar 4.4. Uji Normalitas P-P Plot.....	123
Gambar 4.5. Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	126



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Angket Penelitian dan Hasil Angket Penelitian

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 6 Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Permohonan Menjadi Validator

Lampiran 9 Lembar Penilaian Validator

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 11 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Rusdiana, Yussi. 2020. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.

Kata Kunci: Lingkungan Pondok Pesantren; Teman Sebaya; Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar bersama guru. Hasil belajar siswa dapat diukur dan diamati dengan dari pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya, oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda-beda.

Tujuan penelitian ini untuk (1) Menjelaskan pengaruh Lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (2) Menjelaskan pengaruh Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (3) Menjelaskan pengaruh lingkungan pondok pesantren dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuesioner). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA 1 annuqayah putri dengan jumlah sampel 178 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri. (2) Teman sebaya pesantren berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri (3) Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri.

ABSTRACT

Rusdiana, Yussi. 2020. The Influence of Boarding School Environment and Peers to the Learning Outcomes of Students of Class XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep. Skripsi, Sosial Science Education Departement, Faculty of Tarbiya and Theaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.

Keywords: Boarding School Environment; Peers; Learning outcomes

Learning outcomes are the abilities of students had after attending a teaching and learning process with the teacher. Student learning outcomes can be measured and observed by students' knowledge and skills. Learning outcomes are influenced by several factors including the environment of boarding schools and peers, therefore learning outcomes obtained by students are variable.

The purpose of this study to (1) Explain the influence of boarding school environment on learning outcomes of students of class XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (2) Explain the influence of Peers on the learning outcomes of students of class XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep (3) Explain the influence of the boarding school environment and Peers to the learning outcomes of students of class XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

This research is a descriptive study using a quantitative approach. Data collection method used was a questionnaire method (questionnaire). The study population was all students of class XI IPS MA 1 Annuqayah daughter with a sample of 178 students. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression.

The results of this study indicate that: (1) The environment of Islamic boarding schools has a significant positive effect on student learning outcomes in XI IPS MA 1 Annuqayah. (2) The peers had a significant positive effect on the learning outcomes of students of class XI IPS MA 1 Annuqayah Putri, (3) The environment of Islamic boarding schools and peers has a significant positive effect on the learning outcomes of students of class XI IPS MA 1 Annuqayah Putri

مستخلص البحث

رسديانا، يسي. بيئة معهد و أصدقاء من نفس العمر إلى نتائج التعلم لطلاب فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات سومف. البحث اجاعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلو التربية والتعليم، جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف: محمد مفتاح الشينثا الماجستير

الكلمات الرئيسية: بيئة معهد. أصدقاء من نفس العمر ؛ نتائج التعلم

ائج التعلم هي القدرات التي يمتلكها الطلاب بعد حضور عملية التدريس والتعلم مع المعلم. يمكن قياس نتائج تعلم الطلاب وملاحظة من خلال معارف الطلاب ومهاراتهم. تتأثر نتائج التعلم بعدة عوامل من بينها بيئة المدارس الداخلية والأقران ، وبالتالي تختلف نتائج التعلم التي يحصل عليها الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة إلى (١) شرح تأثير بيئة المدرسة الداخلية على نتائج التعلم لدى طلاب فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات سومف (٢) شرح تأثير النظراء على نتائج التعلم لدى طلاب فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات سومف (٣) شرح تأثير البيئة المتزلية بيئة معهد و أصدقاء من نفس العمر إلى نتائج التعلم لطلاب فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات سومف

هذا البحث دراسة وصفية باستخدام مقارنة كمية. كانت طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة الاستبيان (الاستبيان). كان مجتمع الدراسة جميع طلاب فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات ابنة أنقية مع عينة من ١٧٨ طالبا. تحليل البيانات المستخدمة هو التحليل الإحصائي الوصفي والافئدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) بيئة المدارس الداخلية الإسلامية لها تأثير إيجابي كبير على نتائج تعلم الطلاب في فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات سومف (٢) لأقران المدرسة الداخلية تأثير إيجابي كبير على نتائج تعلم الطلاب فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات سومف (٣) إن بيئة المدارس الداخلية والأقران الإسلامية لها تأثير إيجابي كبير على نتائج التعلم لدى طلاب فصل احد عشر علم الاجتماع مدرسة الثانوية ١ النقاية للبنات سومف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat. Oleh karenanya, terjadi persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, untuk mampu bersaing salah satunya dengan sumber daya alam yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya alam yang berkualitas dapat ditempuh dengan berbagai bidang seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dari berbagai bidang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya alam (SDM) seperti yang disebutkan diatas, bidang yang memiliki peran terpenting adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan melatih kecerdasan keterampilan serta kepribadian manusia.

Dalam pembukaan UUD 1945 dijelaskan salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan untuk mencapai tujuan UUD 1945 ialah melalui bidang pendidikan, seperti yang dijelaskan diatas bahwa bidang pendidikan mampu melatih kecerdasan, keterampilan dan kepribadian manusia. Didukung juga dengan penjelasan Suprpto yang berpendapat bahwa pendidikan formal maupun informal serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pendidikan menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan negara.¹

¹ Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Professional Dan Kompetitif* (Malang: Uin Maliki Press, 2011) Hlm. 1

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha menciptakan suasana belajar dimana peserta didik diharapkan bisa mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial serta keterampilan.² Pendidikan merupakan cara utama dan paling utama untuk mencerdaskan generasi-generasi baru yang berkualitas. Pendidikan mengajarkan dan membiasakan seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungannya.

SA. Bratanata dkk mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang disengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewaannya”.³ Rousseau juga berpendapat tentang pendidikan bahwa “ Pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”.⁴ Pendidikan sangat dianggap penting karena perkembangan teknologi yang sangat cepat. Oleh karenanya tak ada pilihan lain kecuali pendidikan sebagai solusi untuk mengikuti perkembangan jaman.

Kualitas sumber daya alam (SDM) bisa dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar siswa tidak akan sama disetiap individunya, siswa mempunyai perbedaan dalam hal belajarnya, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa. Siswa yang berada dilingkungan yang baik cenderung akan berperilaku baik dan

² Ibid

³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1991) Hlm. 69

⁴ Ibid

besar kemungkinan hasil belajar siswa juga baik, dan sebaliknya siswa yang berada dilingkungan yang tidak baik akan cenderung berperilaku tidak baik dan ada kemungkinan juga hasil belajarnya pun kurang baik.

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang atau keahlian yang berasal dari diri siswa seperti: motivasi, minat, bakat, kondisi fisik dan intelegens. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti: kurikulum, fasilitas, lingkungan, status ekonomi keluarga dan pengajaran. Kedua faktor tersebut saling berhubungan sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang baik dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan. Menurut Munib, “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”.⁵

Lingkungan yang akan dibahas disini adalah lingkungan pondok pesantren. Dalam Islam pendidikan dianggap sangat penting. Umat Islam mempunyai tanggungjawab untuk menuntut ilmu sebagaimana yang diperintahkan dalam QS. Al-Alaq: 7, QS. Yusuf: 76, QS. An-Nahl: 70 dan dalam Islam belajar dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT.

⁵ A. Munib Dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Uness Press, 2011), Hlml. 76

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Sebelum Belanda memperkenalkan pendidikan modern pada abad ke 19, pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan Islam dalam kurun waktu yang sangat panjang. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut diantaranya surau, majlis taklim, pesanten dan madrasah. Lembaga-lembaga tersebut telah diterima di masyarakat dan mempunyai asasnya sendiri yang sangat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam memiliki tempat yang sangat strategis, dihubungkan dengan cita-cita dan harapan pembangunan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dengan kekuatan iman dan takwa. Hal ini yang menjadi alasan pendidikan Islam dengan mudah masuk dalam usaha pembangunan nasional.⁶

Selaras dengan tuntutan perkembangan jaman, pendidikan Islam pun berkembang seperti perkembangan pesantren. Pesantren pertama pertama yaitu pesantren Tebuireng (1916) yang kemudian diikuti oleh pesantren-pesantren lainnya.⁷ Perkembangan pendidikan Islam berkembang dikarenakan beberapa faktor berikut: 1) Didalm Islam terdapat doktrin (ajaran) bahwa menuntut ilmu adalah wajib, dan kewajiban menjadi gugur dengan anak belajar di sekolah/ madrasah; 2) Adalah merupakan suatu kenyataan bahwa organisasi lebih bercirikan jama'ah (paguyuban) yang terpola pada hubungan santri dan kyai/tokoh agama. Selama kyai tidak melarang, bahkan mungkin mendukung dan menganjurkan, betapapun sekolah/madrasah tidak memenuhi syarat, ia akan dibanjuri peserta didik.; 3)

⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada: 2006) Hlm. 148

⁷ Baharuddin, *Op.Cit*, Hlm. 6

lembaga pendidikan islam, biayanya relatif murah sehingga masyarakat desa mudah menjangkaunya; 4) bertambahnya pondok pesantren baik di desa-desa atau di perkotaan yang sekaligus mendirikan sekolah atau madrasah formal; 5) secara politis Lembaga pendidikan islam prospektif dengan lahirnya kebijakan otonomi daerah.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Sumenep tepatnya di sekolah MA 1 Annuqayah Putri, dimana siswanya diwajibkan menetap di pondok pesantren. Siswa yang juga berstatus sebagai santri di pondok pesantren tentu saja mempunyai lingkungan yang berbeda dengan siswa yang tidak menjadi santri atau siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Di lingkungan pondok pesantren mereka melakukan aktivitas atau kegiatan sedikit lebih padat daripada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren hal tersebut karena semua adanya peraturan dan kedisiplinan seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Siswa-siswi yang tinggal di pondok pesantren umumnya memiliki kemandirian yang lebih dibanding siswa yang tinggal bersama keluarganya. Siswa yang tinggal di pondok pesantren atau yang biasa disebut santri diajarkan melakukan kesehariannya sendiri tanpa bantuan orang tuanya. Serta siswa diajarkan untuk bisa mengatur waktu kesehariannya. Karena dalam pondok pesantren terdapat kegiatan yang lebih padat daripada di rumah. Seperti halnya dalam pondok pesantren Annuqayah, dimana ditetapkan beberapa peraturan seperti jam belajar, jam diniyah dan wajib sholat jama'ah. Siswa yang sekaligus santri diwajibkan untuk mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dalam pondok pesantren.

⁸ Baharuddin, Op.Cit Hlm. 28

Siswa di Annuqayah menghabiskan waktu pagi sampai sorenya di sekolah formal, disana mereka banyak menghabiskan waktu dan bertukar pikiran dengan teman sebaya. Oleh karena itu, bisa dikatakan siswa lebih banyak bersama teman sebayanya baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku siswa dan proses belajar siswa, apalagi siswa yang tinggal di pondok pesantren yang kesehariannya banyak dihabiskan dengan teman sebaya. Oleh karena itu, teman sebaya juga menjadi faktor eksternal pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam judul “Pengaruh lingkungan pondok pesantren dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep-Madura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep-Madura?
2. Apakah ada pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep-Madura?
3. Apakah ada pengaruh Lingkungan pondok pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep-Madura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh Lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Pi Sumenep
2. Menjelaskan pengaruh Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Pi Sumenep
3. Menjelaskan pengaruh lingkungan pondok pesantren dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Pi Sumenep

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan, umumnya pada dunia pendidikan dan pada masalah hasil belajar pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Melalui temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam sekolah. Hal ini sangat penting sekali dan dimaksudkan dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar dan menciptakan generasi muda yang berkualitas sehingga dapat memajukan pendidikan.

b. Paneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah proses pendidikan dan mengetahui keadaan sebenarnya

tentang lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Sekaligus sebagai bekal pengalaman sebelum masuk ke dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan peneliti meningkatkan profesionalisme di bidang pendidikan dan menjadi rujukan khususnya bagi peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

c. Lembaga (MA 1 Annuqayah Putri)

Melalui penelitian ini, diharapkan Lembaga mendapatkan temuan, gambaran, serta informasi yang konkrit tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di MA 1 Annuqayah Putri Guluk-guluk Sumenep yang nantinya juga dapat dijadikan pendukung untuk meningkatkan kualitas lulusan dan Lembaga terkait, khususnya MA 1 Annuqayah Putri. Selain itu juga diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang efektif dan kondusif untuk keberlangsungan kegiatan belajar yang baik bagi siswa.

d. Siswa/santri

Melalui penelitian ini, diharapkan para siswa/santri bisa membagi waktu dengan baik dan bisa memanfaatkan waktu dengan benar serta diharapkan juga siswa/santri bisa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mampu mengembangkan wawasan serta meningkatkan kemampuan mereka.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terbagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel

X dan variabel Y. Hipotesis alternative (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.⁹

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani Khoirunnisa' yang meneliti tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar dengan hasil penelitian terdapat pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizka Oktavia Wulandari yang meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dengan hasil penelitian terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0):

1. Tidak ada pengaruh antara lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Pi Sumenep
2. Tidak ada pengaruh antara Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Pi Sumenep
3. Tidak ada pengaruh antara lingkungan pondok pesantren dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Pi Sumenep

Hipotesis alternatif (H_a):

1. Ada pengaruh antara lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep

⁹ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: Um Press: 2008) Hlm. 20

2. Ada pengaruh antara Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep
3. Ada pengaruh antara lingkungan pondok pesantren dan Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan IPS MA1 Annuqayah Pi Sumenep-Madura. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1) yaitu lingkungan pondok pesantren dan variabel bebas (X2) lingkungan teman sebaya dan variabel terikat (Y) yakni hasil belajar.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah persoalan tentang pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Pi.

G. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan perbandingan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan, untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan, berikut perbandingannya.

Penelitian tentang lingkungan teman sebaya pernah dilakukan oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 oleh Bayu Mochtar Ismail dengan judul “Pengaruh status Sosial Ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan”. Salah satu variabel bebas yang sama dengan penelitian ini adalah variabel lingkungan teman sebaya. Populasi

yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan yang berjumlah 149 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumen. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yaitu status sosial ekonomi memberikan pengaruh sebesar 44.0%, dan lingkungan teman sebaya memberi pengaruh sebesar 67,9% terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandangan. Keduanya sangat berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi namun lingkungan teman sebaya lebih berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi daripada status sosial ekonomi keluarga.¹⁰

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Anisa Fitriana M mahasiswa universitas negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Variabel yang sama dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu lingkungan pondok pesantren dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Populasi yang diambil adalah 80 siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumen. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yaitu fasilitas belajar memberikan pengaruh sebesar

¹⁰ Bayu Mochtar Ismail, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kandangan (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

0,255%, dan lingkungan teman sebaya memberi pengaruh sebesar 0,202% terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon.¹¹

Berikutnya, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ani Khoirunnisa' mahasiswi Universitas Negeri Semarang jurusan pendidikan ekonomi dengan judul "Pengaruh lingkungan Pondok pesantren terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi Akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2010/2011". Variabel yang sama dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yaitu lingkungan pondok pesantren. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa MA Nurul Ulum tahun ajaran 2010/2011 yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi akuntansi dan bertempat tinggal di pondok pesantren yang berjumlah 112 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian regresi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah kontribusi lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar siswa melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening diperoleh $0,003 < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar melalui cara belajar siswa sebagai variabel intervening atau dapat diartikan semakin tinggi atau semakin baik lingkungan pondok pesantren akan meningkatkan cara belajar dan dengan meningkatnya cara belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa pula.¹²

¹¹ Anisa Fitriana M, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Man Babakan Ciwaringin Cirebon (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

¹² Ani Khoirunnisa', Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Pada Siswa Ma Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011 (Skripsi: Universitas Semarang, 2011)

Penelitian yang sejenis selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Retno Singga Dewi yang juga mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Ekonomi. Penelitian ini berjudul “Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang”. Variabel yang sama dengan penelitian ini adalah salah satu variabel bebas yaitu lingkungan teman sebaya dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 128 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh simultan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2010/2011 sebesar 62,9%.¹³

Berikutnya, penelitian yang sejenis dilakukan oleh Fahmi Rifaldi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Pengaruh lingkungan pondok pesantren Daru Ulum terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang”. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu lingkungan pondok pesantren. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dengan Teknik regresi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau

¹³ Retno Singga Dewi, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 14 Semarang (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2011)

kuesioner, observasi, wawancara atau *Interview* dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang dan diketahui juga bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh sebesar 32,3% terhadap karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang. Dan sisanya sebesar 67,7% adalah variabel atau faktor lain yang mempengaruhi karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang.¹⁴

Peneliti mengemukakan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti peneliti dengan bidang kajian yang diteliti peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang diteliti. Untuk memudahkan dalam memahami bagian ini, maka peneliti akan mengkaji menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul, penerbit, dan tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Bayu Mochtar Ismail, Pengaruh status Sosial Ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA	<ol style="list-style-type: none"> Tempat dan alamat penelitian, dilaksanakan di SMA Status sosial ekonomi sebagai variabel X1 Studi lanjut ke perguruan tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> Teman sebaya sebagai variabel X2 Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif 	Lingkungan pondok pesantren sebagai <i>Independent variable</i> , hasil belajar sebagai <i>dependent variable</i>

¹⁴ Fahmi Rifaldi, Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Daru Ulum Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Man Rejoso Peterongan Jombang (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)

	Negeri 1 Kandangan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	sebagai variabel terikat Y 4. Objek penelitiannya kelas XI		
2	Anisa Fitriana M, Fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	1. Tempat dan alamat penelitian, 2. Fasilitas belajar sebagai variabel X1 3. Objek penelitiannya kelas XI	1. Lingkungan pondok pesantren sebagai variabel terikat X2 2. Hasil belajar sebagai variabel terikat Y 3. Menggunakan metode kuantitatif	Teman sebaya sebagai <i>Independent variable</i>
3	Ani Khoirunnisa', Pengaruh lingkungan Pondok pesantren terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi Akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2010/2011, Universitas Semarang, 2011	1. Tempat dan alamat penelitian, 2. prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui cara belajar sebagai variabel terikat Y	1. Lingkungan pondok pesantren sebagai variabel bebas 2. dilakukan MA 3. menggunakan metode kuantitatif	Teman sebaya sebagai <i>Independent variable, hasil belajar sebagai dependent variable</i>
4	Retno Singga Dewi, Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang. Universitas Negeri Semarang, 2011	1. Tempat dan alamat penelitian 2. Disiplin belajar sebagai variabel bebas X1 3. Penelitian dilakukan di SMA 4. Objek penelitian kelas XI	1. Teman sebaya sebagai variabel bebas X2 2. Hasil belajar sebagai variabel terikat Y 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Lingkungan pondok pesantren sebagai <i>Independent variable</i>
5	Fahmi Rifaldi, Pengaruh	1. Tempat dan alamat penelitian	1. Lingkungan pondok	Teman sebaya

lingkungan pondok pesantren Darul Ulum terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan 1 variabel 3. Pembentukan karakter peserta didik sebagai variabel terikat Y 4. Penelitian dilakukan di MAN 	<p>pesantren sebagai variabel bebas X1</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<p>sebagai <i>Independent variable</i>, hasil belajar sebagai <i>dependent variable</i></p>
--	---	---	---

Dari tabel Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian diatas, orisinalitas penelitian ini adalah Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya sebagai *Independent variable*, hasil belajar sebagai *dependent variable*, objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan tempat penelitian di MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

H. Definisi Operasional

1. Lingkungan Pondok Pesantren adalah lingkungan yang didalamnya terdapat pendidikan tradisional dan kental dengan pelajaran agamanya, dalam pesantren santri belajar bersama dibawah naungan guru yang dikenal dengan sebutan Kyai. Dalam pesantren juga terdapat asrama untuk tempat tinggal santri dan masjid untuk tempat ibadah dan ngaji santri.
2. Teman Sebaya adalah kelompok yang anggota kelompoknya adalah manusia yang usia dan memiliki tujuan yang sama serta kebiasaan-kebiasaan yang sama. Kelompok ini biasanya ada di lingkungan sekolah.
3. Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah. Nilai ini digunakan sebagai patokan keberhasilan belajar siswa selama belajar.

Hasil belajar juga digunakan guru untuk melakukan evaluasi belajar untuk memperbaiki nilai-nilai yang kurang.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang akan dilakukan disusun secara sistematis. Adapun sistematika penelitian yang akan dilakukan terdiri dari tiga bab.

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi operasional.

Bab II, menjelaskan mengenai teori-teori yang ada hubungannya penelitian yang akan dilakukan serta menjelaskan kerangka berfikir yang akan dilakukan.

Bab III, menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan peneliti yang dimulai dengan menjelaskan lokasi penelitian serta alasan pemilihan lokasi, jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis hasil data yang diperoleh.

Bab IV, menjelaskan mengenai paparan data mengenai tempat penelitian yang dipilih dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V, berisi tentang pembahasan yang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Pondok Pesantren

a. Pengertian lingkungan

Manusia adalah makhluk yang diciptaan Allah dengan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dalam kehidupannya, manusia tidak akan lepas dengan lingkungan sekitarnya. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia. Dalam interaksi dengan lingkungan, manusia bersifat aktif, selalu mengadakan perubahan sehingga lingkungan mempunyai manfaat dalam kehidupan manusia.¹

Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang berupa alamiah, seperti keadaan tanah, keadaan musim dan lain sebagainya. Lingkungan fisik dapat dibedakan menjadi dua:² *pertama*, Lingkungan yang berupa alam kodrat. Lingkungan ini adalah lingkungan yang berada di luar manusia, lingkungan ini merupakan lingkungan yang bukan buatan manusia atau ciptaan Tuhan seperti gunung, lautan, sungai, danau dan lain sebagainya. Benda-benda tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap

¹ Sardjoe, Psikologi Umum (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1994) Hlm, 89

² Ibid, Hm 89

- 2) kehidupan manusia. Benda ini juga tidak bisa diubah oleh manusia. Dan jika manusia berkeinginan untuk mengubahnya tentu akan melalui beberapa proses. Oleh karena itu, manusia selalu berusaha untuk beradaptasi dengan pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh benda-benda tersebut.³ *Kedua*, Lingkungan buatan manusia (individu) sendiri. Lingkungan yang dimaksud disini seperti benda-benda yang dipergunakan sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi jiwa manusia sebagai peserta didik.⁴
- 3) Lingkungan non fisik atau bisa disebut lingkungan sosial. Ini merupakan lingkungan masyarakat dimana di dalamnya terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Keadaan masyarakat ini juga memiliki pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu.⁵

Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana antara anggota satu dengan anggota lainnya mempunyai hubungan yang sangat erat. Anggota satu dengan anggota yang lainnya sudah sangat mengenal, oleh karena hubungan mereka sangat erat.⁶
- 2) Lingkungan sekunder, yaitu lingkungan yang hubungan anggota dengan anggota lainnya tidak erat atau longgar. Anggota lingkungan sosial ini tidak terlalu mengenal satu sama lain. Karena itulah pengaruh

³ Ibid

⁴ Ibid, Hlm 90

⁵ Ibid

⁶ Ibid

lingkungan sekunder tidak terlalu mendalam dibandingkan dengan pengaruh lingkungan primer.⁷

b. Pondok Pesantren

Di Indonesia, pesantren biasa disebut dengan pondok pesantren. Makna kata pondok sendiri adalah berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, penginapan dan tempat tinggal sederhana. Prasajo mengatakan bahwa, pondok dalam pesantren di Jawa bentuk bangunannya seperti pedepokan atau kombongan yaitu perumahan yang berpetak-petak dalam kamar-kamar. Bangunan ini merupakan lingkungan tempat tinggal santri atau asrama bagi santri yang hendak belajar kepada kiai.⁸

Sedangkan kata pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan *pe* di depan dan akhiran *an* di belakang. Sedangkan kata “Santri” menurut Nurcholis Madjid bisa dilihat dari dua pandangan. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *sastri* yang mempunyai arti *melek* huruf. Dalam arti ini, Nurcholis Madjid didasarkan pada santri yang merupakan kelas *Literary* bagi orang Jawa yang mendalami ilmu-ilmu agama yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa India yang mempunyai arti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan.⁹

⁷ Ibid, Hlm 91

⁸ Binti Maunah, Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Pesantren Di Masa Depan, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hlm 18

⁹ Ibid, Hlm 17

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Jawa yaitu “*Cantrik*” yang berarti seseorang yang mengikuti kemana pun guru pergi dan menetap. Menurut Manfred Ziemek berpendapat bahwa pesantren merupakan asrama bagi santri tinggal dan belajar kepada guru atau kiai (ulama atau ustad) mengenai pelajaran yang meliputi berbagai bidang pengetahuan Islam.¹⁰

Sebagai Lembaga yang peduli terhadap masyarakat di kalangan menengah kebawah, maka pesantren membuka kepada siapa saja yang ingin mengabdikan dirinya ke dalam pesantren. Dalam sejarahnya hingga kini, pesantren tidak pernah menyeleksi calon santri yang akan belajar agama Islam di dalamnya. Dan tidak pernah terdengar bahwa pesantren melakukan pembatasan-pembatasan terhadap golongan dengan latar belakang tertentu untuk ditampung di lembaganya.¹¹

Bahkan sebagai Lembaga yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat lemah, ada beberapa pesantren yang tidak membebankan sedikitpun biaya kepada santrinya. Tugas para santri hanyalah melakukan pengkajian dan pengajian terhadap ilmu pengetahuan Islam yang diajarkan di pondok pesantren. Dan bahkan kebutuhan hidup santri seluruhnya ditanggung oleh pengasuh.¹²

Ada beberapa kelebihan yang sekaligus menjadi ciri-ciri bagi pesantren itu sendiri, yaitu:

¹⁰ Ibid, Hkm 19

¹¹ Ibid, Hlm 20

¹² Ibid

- 1) Pesantren memiliki nilai-nilai jiwa kebangsaan atau jiwa nasionalisme, maupun patriotisme. Namun sumbangsih pesantren ternyata masih kecil bahkan bisa dikatakan belum ada. Hal ini mungkin karena terlalu banyak berpegang pada prinsip *Lillahi Ta'ala* (Semata-mata karena Allah) serta *qanaa'ah* (menerima apa adanya). Sebab dalam pesantren ada keyakinan jika kebaikan terlalu banyak diceritakan, maka dianggap *'ujub* atau *riya'*. Dilihat dari sini maka suda *social participation* (partisipasi sosial) dalam pesantren.
- 2) Tradisi pesantren tidak pernah membatasi pra peserta didiknya. Dalam kenyataannya para kiai tidak membatasi santrinya dari suku, ras, bahkan agama sekalipun. Dari sinilah terjadi apa yang namanya prularisme dalam arti etnik. Bukn hanya dalam hal itu, keterbukaan pesantren juga dalam hal keturunan dan ekonomi, pesantren tidak pernah membatasi bagi para calon santri yang berlatar belakang bukan putra kiai dan juga pada mereka yang memiliki kecukupan materi. Dengan demikian strata sosial tidak menjadi hambatan dalam pesantren. Dengan tidak mengenal strata sosial , level masyarakat dan perbedaan laiinya, sehingga biaya pendidikan dalam pesantren relative terjangkau.
- 3) Dalam pesantren terdapat tradisi fiqh. Tradisi fiqh merupakan hasil ijtihad. Dalam ijtihad tersebut terdapat *ikhtilaf al-fuqaha* (perbedaan ahli fiqh) atau ulama. Maka ketika kita belajar kitab *Mahalli dan Qalbi wa 'Amirah*, maka tidak menutup kemungkinan dari keduanya terdapat perbedaan. Hal tersebut adalah ha yang biasa ditemukan. Adapun yang

digunakan sebagai pegangan adalah *ikhtilaf al-aimmah rahmah* (perbedaan diantara umat/pemimpin itu rahmat). Ketika perbedaan itu diterima, maka muncul prularisme. Bahkan, meskipun satu madzhab tetap tidak menutup kemungkinan terjadi perbedaan, sebagai contoh dalam madzhab Imam Syafi'i. Oleh karena itu muncullah kaidah *Idza ikhtilaf al-nawawi wa al-Rafii, zudduna al-Nawawi* (ketika terjadi perbedaan antara Imam Nawawi dan Imam Rafi'i, amak yang diunggulkan adalah Imam Nawawi). Karena itu, muncul tarjih (mengunggulkan pendapat orang ain dari pendapat orang lain).

- 4) Pesantren mengenal tradisi tasawuf. Ketika berbicara masalah tasawuf akan terlihat inklusifitasnya. Bahkan sekat-sekat agama tidak diperhatikan sama sekali.
- 5) Dalam pesantren juga tidak asing lagi dengan istilah akomodasi, artinya sesuatu yang di tradisikan dalam pesantren yang dilakukannya secara perlahan-lahan, tidak revolusioner. Kaidah yang sampai saat ini masih dipegang yaitu menjaga atau memelihara sesuatu terdahulu.

c. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Pesantren dan komponennya

Lembaga pendidikan Islam ini memiliki prinsip theosentris, sukarela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektif, kebebasan terpimpin, mandiri, tempat menuntut ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran agama, tanpa ijazah serta restu kiai.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tertua tertua di Indonesia yang

keberadaannya diakui oleh masyarakat dan mempunyai lima ciri dan komponen.¹³

Berikut komponen-komponen pondok pesantren menurut Ahmad Tafsir:

1) Pondok

Pada tahun 1960, di Jawa dan Madura, pendidikan pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Menurut Dhofier, istilah pondok berasal dari arti kata asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau barangkali pula dari kata pondok yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Funduq* yang berarti hotel atau asrama.¹⁴

Pondok merupakan komponen pertama dari sebuah Lembaga pendidikan pesantren. Di sebuah pesantren, seorang kiai, guru dan santri sering berinteraksi yang terus menerus dalam urusan keilmuan. Karena sistem pendidikan pesantren bersifat holistik, maka pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan pesantren disatupadukan atau lebur dalam kegiatan sehari-hari. Pada Lembaga pendidikan pesantren yang besar, tentu di dalamnya memiliki santri yang juga banyak. Sehingga, bangunan dalam pesantren akan besar karena akan menampung semua santri yang belajar di pesantren. Kebanyakan para santri yang menuntut ilmu dalam pesantren akan lebih lama menetap di pesantren dan hanya

¹³ Binti Maunah, Op.Cit, Hlm 17

¹⁴ Muljono Damopolli, Pesantren Modern Immim Pencetak Musim Modern (Jakarta: Rajawali Press, 2011) Hlm 66

meninggalkan pesantren jika ada hal keperluan tertentu seperti, belanja, bekerja pada orang yang lebih mampu atau keperluan lainnya.

Ada 3 alasan kiai harus menyediakan pondok/asrama bagi bagi santrinya:¹⁵ *Pertama*, Para santri tertarik dengan kedalaman ilmu dan kemasyhuran sang kiai, untuk mendapatkan pelajaran yang teratur dan dengan waktu yang cukup lama, maka santri mendekati diri dengan kiai. *Kedua*, Kebanyakan pesantren dibangun di desa-desa, sehingga tidak cukup sarana atau fasilitas yang bisa menampung para santri, sehingga sebagai jalan keluarnya adalah dibangunnya asrama santri. *Ketiga*, Santri seolah kiai adalah orang tuanya sendiri, dan di mata kiai, santri merupakan titipan Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi. Salah satu bentuk perlindungan dari kiai adalah dengan menyediakan asrama untuk santri sebagai tempat tinggal santri selama belajar kepada kiai. Dengan begitu, santri akan lebih dengan dengan kiai baik secara fisik atau emosional.

2) Masjid

Elemen yang kedua ini adalah elemen yang urgen dan tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, karena elemen ini sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktik sholat, khutbah, dan juga pengajaran kitab-kitab khutbah. ¹⁶

¹⁵ Ibid, Hlm 68

¹⁶ Ibid, Hlm 69

Dalam konteks pesantren, kiai dan masjid merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Masjid digunakan kiai sebagai pusat berjalannya kegiatan di pondok pesantren. Di masjid inilah hubungan santri dan kiai dieratkan bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan namun juga dalam hal emosional antara santri dan kiai yang berbuah penghormatan santri secara tulus kepada sang kiai.¹⁷

Semenjak zaman Nabi Muhammad Saw, masjid telah menjadi pusat kegiatan dan informasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi oleh kaum muslimin di masa lalu. Ia menjadi tempat penyelesaian masalah, musyawarah, tempat menyampaikan penerangan agama dan informasi lainnya serta tempat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat keagamaan.¹⁸

Pada zaman dulu, masjid merupakan karakteristik pesantren. Namun, seiring berjalannya waktu, kini masjid tidak bisa lagi dikatakan sebagai karena di sekolah-sekolah yang bukan merupakan pondok pesantren juga terdapat masjid. Bahkan di sekolah umum pun telah dibangun sebuah masjid yang digunakan siswanya yang beragama Islam untuk sholat berjamaah.¹⁹

3) Santri

Elemen ini yang ketiga ini adalah obyek dari pelaksanaan pendidikan di pesantren. Santri adalah para murid yang belajar keislaman dari kiai.²⁰

¹⁷ Ibid

¹⁸ Binti Maunah, Op.Cit, Hlm 35

¹⁹ Muljono Damopolli, Op.Cit, Hlm 70

²⁰ Binti Maunah, Op.Cit, Hlm 36

Santri selalu berbuhungan dengan seorang kiai. Bila ada seorang santri tentu ada seorang kiai yang mengajar mereka.²¹ Seorang kiai tanpa adanya santri seperti raja tanpa rakyat. Oleh karenan, santri dianggap sebagai elemen penting karena santri bukan hanya sumber daya alam yang mendukung keberadaan pesantren yang dibangun kiai, namun juga menopang pengaruh kiai dalam masyarakat. Pesantren dan proses pendidikannya tidak akan ada atau tidak akan berdiri jika tanpa adanya santri yang bermukim di dalamnya.²²

Terdapat dua macam santri yang ada dalam pesantren, yaitu:²³

- a) Santri yang menetap, yaitu santri yang tempat tinggalnya mereka jauh dari pesantren, mereka mempunyai beberapa alasan sebagai berikut: *pertama*, santri yang ingin dibimbing lebih mendalam oleh sang kiai mengenai pengajaran kitab-kitab Islam klasik. *Kedua*, santri ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian dan hubungan dengan pesantren lainnya yang lebih terkenal. *Ketiga*, santri yang ingin khusyuk dan memusatkan pikirannya dalam mendalami ilmu agama tanpa ada gangguan urusan lainnya seperti urusan rumah dan keluarganya. Dan para santri yang memilik tempat tinggal yang jauh sehingga ia tidak bisa pulang balik meskipun terkadang merindukannya.

²¹ Muljono Damopolli, Op.Cit, Hlm 73

²² Binti Maunah, Loc.Cit

²³ Ibid

b) Santri yang tidak menetap, santri yang memilih untuk tidak tinggal di pesantren adalah santri yang tempat tinggalnya berada tidak jauh dari pesantren. Mereka pulang-balik setiap hari dari rumahnya atau dalam bahasa Jawa disebut *nglaju*.²⁴

4) Kiai

Kiai merupakan elemen yang sama pentingnya dengan santri, karena kiai adalah orang yang mendirikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang juga penting karena pesantren adalah tempat dimana kyai menjalankan kekuasaannya. Tidak semua kiai mempunyai pesantren, namun dalam masyarakat kiai yang membangun pesantren mempunyai daya tarik yang lebih besar daripada kiai yang tidak mempunyai pesantren.²⁵

Di lingkungan pesantren, kiai mempunyai kekuasaan dan kewenangan dalam menentukan visi misi dan tujuan pendidikan yang dibantu oleh ustadz-ustadz yang berada dalam naungan pondok pesantren.²⁶ Pendirian pesantren bermula dari interaksi antara kyai dengan beberapa orang yang menuntut ilmu kepadanya. Yang kemudian berkembang menjadi lebih besar dan semakin banyak orang yang belajar padanya. Dan kemudian dibangun masjid, pondok, dan akhirnya memenuhi keseluruhan elemen atau komponen pesantren. Oleh karenanya, kiai sering disebut sebagai pemimpin sekaligus pemilik

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid, Hlm 37

²⁶ Ibid

pondok pesantren. Dan bisa dikatakan pertumbuhan pesantren bergantung pada kemampuan pribadi kiainya.²⁷

Dalam perspektif bahasa Jawa, kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang menjadi pemimpin di sebuah pesantren dan mengajarkan serta menguasai kitab-kitab Islam kelas klasik di dalamnya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut orang alim (orang yang mempunyai ilmu agama yang luas).²⁸

Nata menjelaskan bahwa secara intelektual seorang kiai haruslah memenuhi persyaratan akademik sebagai berikut:²⁹

- a) Menguasai ilmu agama secara mendalam
- b) Ilmu yang dimiliki kiai diakui oleh masyarakat
- c) Memahami dan menguasai kitab kuning dengan baik
- d) Taat dalam beribadah
- e) Mandiri dalam bersikap
- f) Tidak mau mendatangi penguasa
- g) Mempunyai genealogi dengan kiai-kiai lain
- h) Mempunyai atau memperoleh ilham

Dalam beberapa hal, seorang kyai menunjukkan ciri kekhasannya dalam bentuk simbol-simbol yang biasa tercermin dalam pakaian seorang kiai seperti kopiah, sorban, sarung, dan lain sebagainya. Dalam masyarakat, seorang kyai yang mampu memahami keagungan Tuhan

²⁷ Muljono Damopolli, Op.Cit, Hlm 75

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid, Hlm 76

dan rahasia alam telah menyebabkan bahwa kiai dianggap tidak pernah berbuat salah dan jika ada perbuatan kyai yang dinilai salah, maka hal itu tidak boleh dianggap sebagai suatu kesalahan tetapi dianggap sebagai suatu yang keberadaannya belum sanggup diungkap oleh orang kebanyakan.³⁰

5) Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik

Secara sederhana, kitab Islam klasik yang menggunakan bahasa Arab serta ditulis dengan menggunakan aksara Arab dapat di pahami sebagai kitab kuning atau biasa disebut kitab gundul. Kitab ini mempunyai ciri khas tersendiri, biasanya ditulis diatas kertas berwarna kuning. Oleh sebabnya, kitab ini disebut kitab kuning. Azra juga menjelaskan bahwa kitab kuning tidak hanya ditulis menggunakan bahasa Arab, namun juga menggunakan bahasa daerah, seperti: Jawa, Melayu, dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kitab kuning tidak ahanya ditulis oleh ulama Timur Tengah, namun juga ditulis oleh ulama-ulama Indonesia.³¹

Kitab gundul atau kitab kuning sering digunakan sebagai pembeda antara kaum moderis dan kaum tradisional. Karangan Van Bruinessen menjelaskan bahwa pada tahun 1960-an terlihat sangat jelas pemisah antara kaum tradisional (Nahdatul Ulama) dan kaum modernis (Muhammadiyah). Kelompok modernis lebih sering menggunakan

³⁰ Ibid

³¹ Muljono Damopolli, Op.Cit, Hlm 71

“kitab putih” dan menolak tradisi skolastik, bahkan berpihak pada sumber-sumber asli, yaitu Al-Qur’an dan Hadist. Hal inilah yang menjadi penyebab sikap negatif terhadap buku putih di lingkungan pondok pesantren.³²

Dalam lingkungan pesantren saat ini, santri juga diajarkan mata pelajaran umum, namun pesantren tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik. Hal ini merupakan usaha untuk melanjutkan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional. Yang dimaksud dengan paham Islam tradisional di sini adalah merujuk pada kitab-kitab klasik karangan ulama yang beraliran Syafi’iyah.³³

Adapun kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok, yaitu: 1) nahwu (syintax) dan sharraf (morfologi); 2) fikih; 3) usul fiki; 4) hadis; 5) tafsir; 6) tauhid; 7) tasawuf; 8) cabang-cabang lain seperti tarikh dan balanghah. Selain penggolongan diatas, kitab-kitab tersebut juga memiliki karakteristik teks yang sangat pedek sampai teks yang berjilid-jilid tebal. Juga dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu: 1) kitab-kitab dasar; 2) kitab-kitab tingkat menengah; 3) kitab-kitab menengah.³⁴

³² Ibid

³³ Ibid, Hlm 72

³⁴ Ibid

d. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Pola pengajaran dan system pendidika di suatu pesantren bergantung pada ciri-ciri atau karakteristik dan tipologi pesantren itu sendiri. Sesuai dengan ciri-ciri pesntrn, dalam melaksanakan proses pendidikan, sebagian besar pondok pesantren khususnya di Indonesia umumnya menggunakan pengajaran yang bersifat tradisional.³⁵

Tradisional adalah lawan kata dari modern. Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola yang sederhana, yaitu:

1) Sorogan

Pola pertama ini dilaksanakan dengan cara santri yang biasanya menyorongkan kitab kepada kiai dan dibaca di depan kiai. Di pesantren-pesantren besar, pola pembelajaran ini biasanya hanya dilakukan untuk dua atau tiga orang santri saja, yang biasanya santri tersebut berasal dari keluarga kiai atau santri yang nantinya diharapkan menjadi orang alim. Dalam pengajaran model ini, seorang santri harus benar-benar paham dan menguasai kitab yang sedang dipelajarinya yang kemudian akan dibaca dihadapan kiai, karena dalam model ini santri dipantau langsung oleh kiai sebelum dinyatakan lulus. Dalam perkembangan selanjutnya model ini semakin jarang digunakan karena banyak memakan waktu yang lama.³⁶

³⁵ Binti Maunah, Op.Cit, Hlm 29

³⁶ Ibid

2) Wetonan

Sistem yang kedua dilakukan dengan cara kiai membaca suatu kitab dan diperhatikan oleh semua santri dengan seksama, setiap santri memegang kitab yang sedang dibaca kiai agar lebih mudah memperhatikan dan memahami apa yang sedang dibaca kiai. Dalam pengajaran yang kedua ini tidak berlaku absensi (daftar hadir) santri. Jadi santri diberi kebebasan untuk mengikuti atau tidak. Pada pengajaran ini juga tidak diakan ujian. System ini biasanya dilakukan dengan cara berkelompok yang diikuti oleh para santri. Dalam system ini kiai akan membacakan kitab dan menjelaskan makna yang telah dibacakannya. Santri tidak ada hak untuk bertanya, terlepas apakah santri-santri tersebut mengerti atau tidak terhadap apa yang telah disampaikan oleh kiai. Dan kelompok-kelompok kelas yang ada pada sistem ini dikenal dengan sistem *halaqah*.³⁷

3) Bandongan

Sistem pembelajaran yang serangkaian dengan sistem *sorogan* dan *wetonan* adalah *bandongan*. Yang dalam prosesnya dilakukan dengan saling menghubungkan dengan yang sebelumnya. Dalam system ini, siswa tidak harus menunjukkan bahwa ia paham atas pelajaran yang sedang disampaikan oleh kiai, para kiai biasanya membacakan dan memaknai kata-kata yang mudah.³⁸

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid, Hlm 30

Ketiga pengajaran yang dijelaskan diatas bergantung pada kepada kiai, karena segala sesuatunya bergantung pada materi, waktu dan tempat. Selain itu, kurikulum yang diterapkan di pesantren bergantung pada kiai dan para ustadz yang juga mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dalam pesantren. Sebab otoritas kiai penuh dalam pelaksanaan pendidikan pesantren, selain dia sendiri yang memimpin pondok itu.³⁹

Wujud sistem pendidikan terpadu pondok pesantren terletak pada tiga komponen:⁴⁰

- a) Belajar, yaitu mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ajaran agama.
- b) Pembinaan, sebagai wadah pengisian rohani
- c) Praktek, yakni mempraktekkan segala macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari selama di pondok.

Mukti Ali memaparkan beberapa ciri-ciri pendidikan pondok pesantren, yaitu:⁴¹

- a) Adanya hubungan akrab antara kiai dan santri
- b) Santri sangat tunduk kepada kiai
- c) Kehidupa santri yang hemat dan sederhana di lingkungan pondok pesantren

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid, Hlm 32

⁴¹ Ibid

- d) Semangat menilong diri sendiri sangat amat nyata dalam kehidupan santri di pondok pesantren
- e) Jiwa tolong menolong dan persaudaraan yang sangat erat mewarnai kehidupan santri
- f) Kedisiplinan yang sangat ditekankan dalam kehidupan santri di pondok pesantren
- g) Berani menderita untuk meraih tujuan yang diinginkan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh santri di pondok pesantren
- h) Kehidupan agama yang baik

e. Integrasi Ayat Al-Qur'an

Berikut penjelasan mengenai lingkungan pondok pesantren dalam QS. At-Taubah ayat: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿122﴾

Terjemah: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122).⁴²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak seharusnya semua pergi ke medan perang, sebaiknya ada beberapa yang tinggal dan memperdalam

⁴² Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PPPA Darul Qur'an, 2007) Hlm 206

ilmu agama yang kemudian mengajarkan kepada yang lainnya. seperti yang dijelaskan pada ayat tersebut, seorang muslim diharuskan untuk mencari ilmu dan memperdalam pengetahuannya yang kemudian diajarkan lagi ke sesama muslim guna memperluas ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, dan salah satu tempat yang dikhususkan untuk memperdalam ilmu adalah pondok pesantren.

2. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah kelompok dari orang yang memiliki usia yang sama dan memiliki status yang sama dengan siapa umumnya orang berhubungan atau bergaul.⁴³ Santrok menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan anak atau remaja yang berusia atau tingkat kematangan yang hampir sama.⁴⁴ Blazevic mengatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia, pendidikan atau status sosial yang serupa.⁴⁵ Sebagaimana pendapat Erikson menyatakan bahwa, perkembangan seorang anak atau remaja dengan teman seusianya atau teman sebayanya dipandang dari prespektif *normatif-life-crisis*, dimana teman memberikan *feedback* dan informasi yang konstruktif tentang *self-definition* dan penerimaan komitmen.⁴⁶

⁴³ Damsar, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm, 74

⁴⁴ Deni Kurniawan , *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Identitas Diri Peserta Didik Kelas Vii Smp Pawayatan Daha 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 04 Tahun 2017

⁴⁵ Yusuf Kurniawan Dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2 Tahun 2010, Hlm 154

⁴⁶ Deni Kurniawan, Loc.Cit

Dalam kehidupan seseorang, kelompok yang menjadi rujukan pertama adalah kelompok keluarga. Lingkungan keluarga yang dirasakan pertama kali oleh seorang anak memberikan karakteristik atau ciri dasar kepribadian seseorang. Setelah kelompok keluarga, seorang anak kemudian merasakan peran aktor sekolah yaitu pada lingkungan sekolah. Disini seseorang akan bertemu dengan teman sebaya, mereka berinteraksi setiap hari dalam kegiatan belajar di sekolah. Lingkungan teman sebaya ini akan mengembangkan sikap seseorang.⁴⁷ Disekolah, seorang siswa akan mengalami masalah penyesuaian atau adaptasi diri dengan teman-teman sebayanya. Kebutuhan untuk penyesuaian diri ini adalah akibat dari adanya keinginan siswa untuk bergaul atau berbaur dengan teman sebaya mereka. Dalam proses penyesuaian diri, remaja sering dihadapkan dengan persoalan penolakan atau penerimaan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan.⁴⁸

Kiuru menjelaskan bahwa pada masa anak-anak beranjak dewasa, waktu yang dihabiskan dengan keluarga akan berkurang dibanding bersama teman sebayanya. Hubungan seorang anak dengan teman sebayanya lebih diprioritaskan dan lebih digunakan sebagai acuan daripada bimbingan dari orang tua. Hal serupa juga dijelaskan oleh Dumas, ia menyatakan bahwa seorang remaja akan menghabiskan banyak waktunya dengan teman sebayanya dibanding dengan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴⁷ Damsar, Loc.Cit

⁴⁸ Syaifur Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm 112

keberadaan teman sebaya sangat penting dan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku remaja.⁴⁹

a. Latar Belakang timbulnya Kelompok Sebaya

Dalam kesehariannya, seseorang hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Pertumbuhan dan interaksi seorang anak ada dalam dua dunia sosial.⁵⁰

1) Dunia orang dewasa

Seperti: orang tua, guru, tetangga

2) Dunia *peer group* (sebayanya)

Seperti: kelompok teman sekolah, kelompok bermain dan teman-teman

Dalam dunia yang dijelaskan di atas, terdapat perbedaan dasar dan perbedaan pengaruh.⁵¹

a) Perbedaan Dasar

Di dunia orang dewasa, seorang anak selalu berada di bawah orang dewasa, atau biasa disebut subordinat status (status bawahan). Subordinat status artinya orang dewasa selalu berada di atas atas status anak dan status anak berada di bawah orang dewasa.

⁴⁹Yusuf Kurniawan Dan Ajat Sudrajat, Op.Cit Hlm. 150

⁵⁰ Slamet Santosa, Dinamika Kelompok (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) Hlm 77

⁵¹ Ibid

b) Perbedaan Pengaruh

Pengaruh perbedaan dewasa semakin lama semakin kecil dan pengaruh kelompok sebaya semakin lama akan semakin besar. Karena pada masa remaja, seorang anak akan lebih cenderung menghabiskan waktu mereka dengan teman seumurannya di sekolah.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, timbullah latar belakang kelompok sebaya.⁵²

1) Adanya perkembangan proses sosialisasi

Pada usia remaja yaitu usia anak kelas SMP dan SMA, seorang individu akan mengalami proses sosialisasi. Dari mata pelajaran yang mereka pelajari, mereka akan mendapatkan kematapan sosial untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa di masa yang akan mendatang. Dengan demikian, untuk mewujudkan sosialisasi tersebut, seorang individu akan membutuhkan kelompok yang sesuai dengan keinginannya untuk bisa saling berinteraksi antar individu satu dengan individu lainnya dan merasa diterima dalam kelompok tersebut.

2) Kebutuhan untuk menerima penghargaan

Secara psikologis, seseorang yang berhasil melakukan sesuatu cenderung ingin dihargai. Dan penghargaan ini akan ditemui dalam kelompok sebayanya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang

⁵² Ibid, Hlm 78

sama yang yaitu ingin dihargai. Dengan hal tersebut, seorang individu akan merasakan kebersamaan yang kompak dalam kelompok teman sebayanya.

3) Butuh perhatian dari orang lain

Seorang individu tentu akan merasa ingin diperhatikan oleh orang yang mempunyai nasib yang sama dengan dirinya. Hal tersebut, akan mereka temui dalam kelompok teman sebaya, ketika individu merasakan kesamaan dengan yang lainnya, mereka tidak akan merasakan perbedaan status seperti jika mereka berada di lingkungan kelompok dewasa.

4) Ingin menemukan dunianya

Dalam kelompok sebaya, seorang individu akan menemukan dunia yang sesuai dengan mereka, tentu berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka mempunyai pembahasan yang sama seperti hobby atau hal-hal yang menarik lainnya.

b. Hakikat Kelompok Sebaya

Dalam buku karangan Slamet Santosa yang berjudul *Dinamika Kelompok* dijelaskan hakikat kelompok sebaya sebagai berikut:⁵³

1) Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal ke organisasi

Berawal dari individu yang bukan anggota kelompok sekarang menjadi anggota kelompok teman sebayanya. Anak-anak yang sebaya

⁵³ Ibid

atau seumuran akan berinteraksi dengan anggota teman sebayanya sehingga ia tumbuh bersama didalam kelompoknya.

- 2) Kelompok sebaya mempunyai aturan tersendiri baik ke dalam maupun keluar

Aturan-aturan ini juga dimiliki oleh kelompok lainnya dan merupakan harapan bagi anggota kelompoknya. Aturan-aturan itu, misalnya bagaimana cara memanggil teman apabila bertemu di jalan atau bagaimana cara menolong teman sekelompoknya.

- 3) Kelompok sebaya menyatakan nilai, tradisi, kebiasaan, dan bahasa mereka

Dalam sebuah kelompok, tentu ada ciri khas yang menunjukkan mereka berbeda dengan yang lainnya. Mereka mempunyai aturan dan ciri dengan tradisi dan kebiasaan mereka. Dalam kelompok sebaya terdapat standar tertentu dalam berbicara, bertingkah laku dan berpakaian antar anggota kelompok.

- 4) Harapan kelompok sebaya sepenuhnya disetujui oleh harapan orang dewasa

Pembentukan teman sebaya seperti kelompok bermain disekitar anak sangat disetujui oleh orang tua karena orang tua mudah untuk mengawasinya. Atau kelompok teman sebaya di sekolahnya sangat disetujui oleh guru, karena guru menginginkan hubungan sosial muridnya berkembang.

- 5) Pada hakikatnya kelompok teman sebaya diketahui dan diterima oleh sebagian besar orang tua dan guru

Berbeda dengan lembaga pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, hubungan sosial teman sebaya sering tidak diketahui dikenal oleh anak. Oleh karena itu, kelompok sebaya merupakan lembaga sosial formal. Dari kelompok sebaya ini, seorang anak belajar tentang hubungan sempit sampai hubungan yang lebih luas, dari teman sebaya baik di sekolah mau di rumah, dan hal ini dapat diketahui dan diterima oleh orang tua dan guru.

- 6) Secara kronologis, kelompok sebaya adalah lembaga sosial kedua yang utama untuk sosialisasi

Biasanya dalam usia anak 4-7 tahun, terjadi perubahan radikal pada dunia sosial anak, dari yang awalnya sempit dalam keluar menuju dunia sosial yang lebih luas dalam kelompok sebaya. Jad, anak berkembang dari lembaga pertama yaitu keluarga menuju kelompok kedua yaitu teman sebaya.

c. Fungsi Peer Group (teman sebaya)

Peer group dapat dikatakan sukses apabila semua anggotanya dapat berinteraksi di dalamnya. Sebagaimana kelompok sosial lainnya, kelompok teman sebaya juga mempunyai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.⁵⁴

⁵⁴ Ibid, Hlm 79

1) Mengajarkan kebudayaan

Dalam *peer group* akan mengajarkan kebudayaan yang berada di tempat tersebut. Sebagai contoh orang luar negeri masuk Indonesia maka teman sebayanya di Indonesia akan mengajarkan kebudayaan Indonesia.

2) Mengajarkan mobilitas sosial

Mobilitas sosial adalah pergeseran status, misalnya adak kelas menengah dan kelas rendah. Dengan adanya kelas rendah yang pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial.

Dalam hal ini, Neugarten melakukan penelitian terhadap kelas V dan VI. Ia mendapatkan data bahwa apabila mereka ditanya siapa teman kalian yang paling baik, kebanyakan mereka menjawab teman yang berasal di atas sosial mereka, kemudian mereka menjawab teman yang berasal dari kelas mereka.

3) Membantu peranan sosial yang baru

Kelompok sebaya membantu seseorang untuk mengisi peranan mereka yang baru. Misalnya, seseorang belajar menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.

4) Kelompok sebaya menjadi sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat

Kelompok teman sebaya di sekolah biasa menjadi sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang berprestasi dapat dibandingkan dalam kelompoknya.

Kelompok sebaya juga bias menjadi sumber informasi untuk masyarakat, kalau salah satu anggota kelompoknya berhasil maka di mata masyarakat kelompok sebaya itu berhasil. Atau sebaliknya, apabila suatu kelompok sebaya itu sukses maka anggotanya baik.

- 5) Dalam kelompok teman sebaya, individu akan menapai ketergantungan satu sama lain. Dalam kelompok teman sebaya masing-masing akan merakan kebersamaan dan akan merasa bergantung satu sama lain.
- 6) Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa
Anggota kelompok sebaya bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemandirian sosial. Tingkah laku mereka seperti orang dewasa namun mereka tidak mau disebut dewasa, mereka ingin melakukan semuanya tanpa bantuan orang dewasa karena mereka ingin membuktikan mereka mampu berbuat seperti orang dewasa.
- 7) Dalam kelompok sebaya individu dapat mencapai kebebasan diri.
Kebebasan yang dimaksud disini adalah kebebasan bertindak, berpendapat dan menemukan identitas diri. Karena setiap anggota kelompok sebaya mempunyai tujuan yang sama. Berbeda apabila bergabung dengan orang dewasa mereka akan kesulitan mengutarakan pendapat mereka karena status sosial orang dewasa berada di atas kelompok teman sebaya.
- 8) Dalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

Dalam kelompok teman sebaya, setiap anggota belajar bertingkah laku yang sebelumnya belum ia rasakan. Dalam keluarga seorang individu belajar menjadi anak dan saudara. Dalam lingkungan sebaya mereka belajar menjadi seorang pemimpin, teman, organisasi, pengikut/anggota.

Kelompok ini memberikan peranan yang cocok pada masing-masing anggota untuk mengisi peranan baru.

d. Ciri-Ciri Kelompok Sebaya

Berikut beberapa ciri-ciri kelompok teman sebaya.⁵⁵

1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Terbentuknya kelompok ini tanpa direncanakan dan terjadi secara spontan. Semua anggota memiliki kedudukan yang sama. Sekalipun semua kedudukan anggota sama, namun diantara mereka ada yang dianggap sebagai pemimpin karena dirasa mampu memimpin dan disegani oleh anggota lainnya.

2) Bersifat sementara

Kelompok teman sebaya tidak bisa bertahan lama, hal ini dikarenakan dalam kelompok teman sebaya tidak ada struktur yang jelas di dalamnya. Apalagi jika kemauan masing-masing anggota tidak terpenuhi atau keadaan yang memaksa untuk berpisah misalnya kelompok teman sebaya di sekolah.

⁵⁵ Ibid, Hlm 81

- 3) Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas

Misalnya kelompok sebaya yang ada di sekolah, setiap siswa disekolah berasal dari individu yang berbeda-beda lingkungannya tentu mereka memiliki aturan dan kebiasaan yang berbeda. Lalu mereka memasukkannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan dan dipilih yang sesuai dengan kelompok, dan kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.

- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya

Anggota kelompok sebaya terdiri dari individu yang seumuran dan memiliki tujuan, keinginan, kebutuhan yang sama seperti anak-anak usia SMP dan SMA.

e. Status Teman Sebaya

Para Developmentalis menunjukkan empat tipe status teman sebaya, sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Anak populer (*popular children*), sering dinominasikan sebagai teman terbaik dan jarang dibenci oleh temannya. Anak populer biasanya mau mendengar dengan perhatian, memberi dukungan, menjaga komunikasi dengan kawannya untuk tetap terbuka, cenderung riang, bertindak mandiri, menunjukkan perhatian antusiasme kepada orang lain, dan percaya diri.

⁵⁶ Ibid

- 2) Anak diabaikan (*neglected children*), jarang dinominasikan sebagai teman terbaik, tetapi bukan tidak disukai dengan teman seusianya.
- 3) Anak ditolak (*rejected children*), jarang dinominasikan sebagai teman baik dan biasanya dibenci oleh kawan sebayanya.
- 4) Anak kontroversial (*controversial children*), terkadang seringkali dinominasikan sebagai teman yang baik tapi juga sering tidak disukai.

Dalam buku Desmita Psikologi Perkembangan dijelaskan bahwa kelompok teman sebaya usia remaja (SMP dan SMA) tidak sama dengan kelompok teman sebaya anak-anak, dijelaskan kelompok teman sebaya usia remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan.⁵⁷

Persahabatan memberi kontribusi kontribusi dan keuntungan, seperti:⁵⁸

- 1) Kebersamaan (*companionship*), persahabatan memberi individu seorang partner akrab, seseorang yang bersedia memberikan waktu bersama mereka dan melakukan segala hal bersama.
- 2) Dukungan fisik, persahabatan memberikan sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, persahabatan membantu seseorang merasa bahwa mereka adalah orang yang bisa melakukan dan pantas untuk dihargai.

Yang paling utama adalah penerimaan sosial diantara teman sebayanya.

⁵⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) Hlm, 220

⁵⁸ Ibid, Hlm 101

- 4) Imitasi/kasih sayang, persahabatan memberikan seseorang suatu hubungan yang hangat, saling percaya, dan dekat dengan orang lain. Dalam hubungan ini, seseorang lmerasa nyaman untuk mengungkapkan atau menceritakan masalah pribadi mereka.

f. Pengaruh Kelompok Sebaya

Ada dua pengaruh dalam kelompok sebaya yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Individu yang memiliki kelompok sebaya akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang
- 2) Seorang individu akan mengembangkan rasa solidaritas antarkawan
- 3) Kelompok teman sebaya akan membentuk masyarakat yang sesuai dengan kebudayaan yang dianggap baik (menyeleksi beberapa kebudayaan dari beberapa temennya)
- 4) Setiap anggota kelompok sebaya akan berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya
- 5) Mendorong anggota kelompok untuk bersifat mandiri
- 6) Anggota kelompok saling berbagi perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompoknya

Pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut.⁶⁰

⁵⁹ Slamet Santosa, Op.Cit Hlm 82

⁶⁰ ibid

- a) Seorang individu yang sudah masuk dalam kelompok teman sebaya akan cenderung sulit menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan dengan kelompoknya
- b) Tertutup pada individu yang bukan kelompoknya
- c) Timbulnya rasa iri pada seseorang yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya
- d) Terbentuknya sebuah kelompok-kelompok akan menimbulkan persaingan antaranggota kelompok
- e) Timbulnya pertentangan atau *gap-gap* antarkelompok sebaya. Misalnya antar kelompok kaya dengan kelompok miskin

Teman sebaya memiliki beberapa peran dimanapun ia berada, seperti di sekolah. Teman sebaya mempunyai peran tersendiri pada siswa di sekolah. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di MTS YAPI Pakem, dijelaskan beberapa peran teman sebaya terhadap siswa. *Pertama*, teman sebaya berperan memberikan dukungan sosial, moral dan emosional terhadap siswa, Santrock menjelaskan bahwa teman sebaya memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Dukungan tersebut dapat dilihat dari perhatian yang diberikan antar siswa, saling bercerita ketika ada masalah dan memberi solusi. Berbagi cerita, dan berkeluh kesah. Seorang siswa akan merasa lebih memilih menceritakan masalahnya kepada teman sebayanya daripada mencerikan kepada guru.

Hal ini dikarenakan siswa lebih nyaman menceritakan masalah yang dihadapinya kepada teman sebayanya.⁶¹

Kedua, teman sebaya memberikan peran untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial bagi siswa. Sebagaimana dijelaskan Desmita, ia menjelaskan bahwa salah satu peran teman sebaya adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial siswa sederhananya dapat dilihat dari kejasama. Kerja sama siswa dalam lingkup sekolah seperti kerja kelompok dalam mengerjakan tugas, pembagian kerja dalam tugas kelompok, dari hal inilah siswa akan belajar menyelesaikan dan bertanggungjawab sesuai tugas masing-masing.⁶²

Peran teman sebaya dalam hal keterampilan sosial juga mengajarkan siswa untuk mengontrol diri. Dalam peran teman sebaya mengajarkan siswa dalam mengontrol diri, Syamsu menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya berperan mengajarkan remaja untuk berinteraksi dengan baik dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Ahmadi menjelaskan bahwa teman sebaya sebagai sarana siswa untuk mempelajari peranan yang baru. Dalam berinterkasi dengan teman sebaya, siswa belajar mengontrol diri untuk tidak mudah marah dan mementingkan diri sendiri. Dalam teman sebaya siswa juga belajar peranan baru yang didapat dari kelompoknya sebagai sahabat, pemimpin bahan sebagai musuh bagi siswa lainnya.⁶³

⁶¹ Ibid, Hlm 155

⁶² Ibid, Hlm. 155

⁶³ Ibid, Hlm. 156

Selanjutnya, peran teman sebaya dalam hal keterampilan sosial adalah mengajarkan memecahkan masalah. Dalam pergaulan teman sebaya atau *peer group* tentu dihadapkan beberapa masalah. Karena adanya masalah ini seorang siswa akan belajar menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan teman sebayanya. Sebagaimana Schneider berpendapat bahwa teman sebaya mengajarkan banyak hal kepada seorang anak, salah satunya adalah membantu anak untuk belajar memvahkan masalah terutama terhadap anggota kelompok. Santrock juga menjelaskan bahwa dalam kelompok teman sebaya, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mencari solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Masalah yang dihadapi oleh siswa beragam seperti masalah belajar, kedisiplinan atau masalah lainnya.⁶⁴

Ketiga, teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi siswa lainnya. Sosialisasi yang dimaksud adalah proses penyesuaian diri individu dengan individu lainnya, mengembangkan relasi dan berinteraksi dengan lingkungan serta bertingkah sesuai dengan norma masyarakat. Teman sebaya merupakan agen sosialisasi yang sangat berpengaruh terhadap siswa. Dalam kelompok teman sebaya, siswa akan mempelajari sesuatu yang tidak didapat dalam keluarga. Siswa akan belajar mengenai norma, kultur, nilai yang berlaku di masyarakat luas, sehingga siswa akan lebih siap berinteraksi di masyarakat luas. Peran teman sebaya sebagai agen sosialisasi bias dilihat dari siswa saling mengingatkan tentang peraturan

⁶⁴ Ibid

sekolah. Seperti menegur siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak disiplin dan bolos sekolah.⁶⁵

Selain itu, teman sebaya sebagai agen sosialisasi juga menjadi model atau contoh berperilaku siswa. Bazid mengemukakan bahwa “*peers are an important factor in influencing the formation of a person’s personality and self-formation*”, Teman sebaya juga mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Hal tersebut berate keberadaan teman siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, teman sebaya memberikan dukungan kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun, selain mendukung untuk berperilaku baik, teman sebaya juga bisa berpengaruh buruk terhadap perilaku siswa seperti bolos sekolah, merokok dan perilaku menyimpang lainnya.⁶⁶

Jean Piaget dan Harry Stacj Sullivan memberikan penjelasan tentang peran teman sebaya terhadap perkembangan sosioemosional seseorang: keduanya menekankan bahwa seorang remaja berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik melalui teman sebaya. Karena orang tua memiliki pengetahuan dan otoritas yang lebih besar dari seorang anak, maka seringkali interaksi orang tua dan anak seperti mengajarkan anak bagaimana menyesuaikan diri dengan peraturan dan regulasi. Dan sebaliknya, hubungan sebaya lebih setara sehingga seseorang belajar

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ibid, Hlm 157

memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai pendapat atau sudut pandang sebaya, menegosiasi solusi atas perselisihan secara kooperatif dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua. Selain itu, seorang anak juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif sebaya dengan tujuan menyesuaikan diri dengan aktivitas sebaya.

Menurut Piaget dan Lawrence Kohlberg, dengan teman sebaya yang diwarnai dengan memberi dan menerima, seorang individu akan mengembangkan pemahaman sosial dan logika moral mereka. seorang anak menggali keadilan dan kebaikan dengan menghadapi perselisihan dalam lingkungan teman sebaya. Ada dua macam akibat dari lingkungan sebaya, yaitu: *pertama*, negatif, ditolak atau diabaikan akan menyebabkan seseorang merasa kesepian dan dimusuhi. Penolakan dan pengabaian pada lingkungan teman sebaya berakibat pada kesehatan mental dan masalah kriminal. Lingkungan teman sebaya terkadang juga memperkenalkan remaja kepada alcohol, obat-obatan, kenakalan dan bentuk lain yang dianggap melanggar norma dan aturan.⁶⁷

Kedua, Positif, karena teman sebaya cenderung mendominasi kehidupan seorang anak maka jika dalam lingkungan teman sebayanya berhasrat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka secara

⁶⁷ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007) Hlm 206

otomatis seorang anak akan mengikuti untuk masuk ke perguruan tinggi juga.⁶⁸

Hubungan teman sebaya yang baik, mungkin dibutuhkan untuk perkembangan yang normal. Ketidakmampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain akan memunculkan banyak problem seperti yang dijelaskan diatas, seperti kejahatan, mabuk-mabukan, hingga depresi. Dalam sebuah studi, hubungan yang buruk dengan teman sebaya dapat mengakibatkan *drop-out* dari sekolah dan tindak kejahatan di usia remaja. Dan sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang baik akan menyebabkan kesehatan mental yang positif di usia paruh baya nanti.⁶⁹

g. Indikator Teman Sebaya

Kesimpulan dari beberapa tokoh mengenai pengertian teman sebaya adalah sekelompok individu yang mempunyai kesamaan umur dan pendidikan dan status sosial. Dari beberapa kajian teori yang dijabarkan diatas mengenai teman sebaya, maka dapat disimpulkan indikator teman sebaya sebagai berikut:

1) Persahabatan

Sebagaimana dijabarkan dalam buku Desmita yang berjudul psikologi perkembangan, bahwa kelompok sebaya usia remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Dan dalam buku John W. Santrock dijelaskan beberapa kontribusi persahabatan terhadap teman sebaya

⁶⁸ Damsar, Op. Cit, Hlm 75

⁶⁹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008) Hlm, 100

yaitu: kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, imitasi/kasih sayang.

2) Pergaulan teman sebaya

Proses interaksi teman sebaya banyak terjadi di sekolah, mereka banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman seumurannya di sekolah. Berikut fungsi pergaulan teman sebaya di sekolah:

a) Pergaulan teman sebaya di sekolah

Dalam buku *Dinamika kelompok*, karangan Drs. Slameto Santosa, M.Pd dijelaskan bahwa salah satu ciri-ciri dari teman sebaya adalah anggotanya terdiri dari individu yang sebaya yaitu mempunyai kesamaan baik umur, tujuan, keinginan dan lain sebagainya, sebagai contoh siswa SMP atau SMA yang mempunyai tujuan, keinginan dan kebutuhan yang sama. Siswa-siswa tersebut menghabiskan waktu mereka dalam naungan sekolah, dan kegiatan di sekolah adalah belajar.⁷⁰ Dalam proses belajar di sekolah, seorang anak akan banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dan bergaul sesama teman seumurannya.

h. Integrasi Al-Qur'an dan Hadist

Berikut penjelasan tentang interaksi teman sebaya dalam QS. At-Taubah ayat: 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿119﴾

⁷⁰ Slamet Santosa, Op.Cit, Hlm 81

Terjemah: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Qs. At-taubah: 119).⁷¹

Pada ayat diatas dijelaskan tentang perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT dan dianjurkan untuk bersama dengan orang-orang yang benar. Dalam kesehariannya, seseorang tidak akan lepas dari orang lain, manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam sebuah pertemanan hendaknya seseorang memilih teman yang baik dan benar, karena pengaruh seorang teman sangat besar terhadap diri seseorang, apalagi pertemanan seorang siswa dengan teman sebayanya yang waktu bersamanya lebih banyak. Sebagaimana penjelasan pada ayat diatas hendaknya seseorang bersama dengan orang yang benar, dengan tujuan ia mendapatkan dampak baik dari orang tersebut.

3. Hasil Belajar

Oemar Hamalik dalam buku karangannya sendiri, menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang dapat di ukur dan diamati bentuk pengetahuannya, sikap dan keterampilan. Perubahan yang dimaksud dapat diartikan sebagai peningkatan atau pengembangan yang terjadi pada diri manusia akibat belajar dari tidak tahu menjadi tahu.⁷²

⁷¹ Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Op.Cit, Hlm 206

⁷² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm 30

Suprijono juga mengemukakan pendapatnya mengenai hasil belajar, menurutnya hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, sikap-sikap, pengertian-pengertian, nilai-nilai, apresiasi, dan keterampilan.⁷³

Dalam pengertian lain, dijelaskan bahwa hasil belajar adalah ukuratan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dari pengalaman yang diperoleh setelah dilakukannya pembelajaran dan dievaluasi dengan cara tes dan hasil tes diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu dan menyebabkan perubahan pada beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷⁴

Gagne menjelaskan ada lima macam hasil belajar, yang bersifat kognitif ada tiga, bersifat afektif ada satu, dan bersifat psikomotorik ada satu. Menurutnya, penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Lima kemampuan yang dikatakan Gagne sebagai hasil belajar:⁷⁵

a. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol dan gagasan-gagasan tertentu. Aktivitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dirasakan seseorang sejak pendidikan dasar dan dilanjutkan sesuai

⁷³ Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hlm 22

⁷⁴ Bekti Wulandari Dan Herman Dwi Surjono, *Pengaruh Problembased-Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 2, Juni Thn 2013, Hlm 183

⁷⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011) Hlm. 118

dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.⁷⁶ Selama belajar di sekolah, banyak sekali keterampilan intelektual yang dipat oleh siswa.

b. Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah suatu macam keterampilan intelektual khusus yang memiliki kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir. Dalam teori belajar modern, strategi kognitif dianggap sebagai strategi control, yaitu suatu proses dalam diri siswa atau disebut sebagai proses internal untuk menentukan dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir.⁷⁷

Weinstein dan Mayer mengelompokkan strategi kognitif sebagai berikut:

1) Strategi Menghafal

Dengan strategi ini, siswa bisa melakukan latihan sendiri tentang materi yang sedang dipelajari. Contoh paling sederhana strategi ini berupa mengulang nama-nama atau urutan-urutan.⁷⁸

2) Strategi Elaborasi

Dalam strategi ini adalah siswa mengasosiasikan hal-hal yang akan dipelajari dengan bahan-bahan lain yang ada. Contoh bila diterapkan pada belajar teks prosa, kegiatan elaborasinya adalah siswa menyiapkan catatan, ringkasan atau soal beserta jawabannya.⁷⁹

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Ibid, Hlm. 122

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Ibid

3) Strategi Pengaturan

Teknik dasar dari strategi ini adalah siswa menyusun materi yang akan dipelajari secara teratur. Sebagai contoh, siswa membuat garis-garis besar tentang gagasan utama dengan tujuan agar mudah diingat.⁸⁰

4) Strategi Metakognitif

Menurut Brown, strategi metakognitif merupakan kemampuan siswa dalam menentukan tujuan pembelajarannya, memperkirakan keberhasilan pembelajarannya dan memilih cara-cara lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸¹

5) Strategi Afektif

Strategi ini digunakan siswa untuk mempertahankan dan memusatkan perhatiannya untuk mengendalikan kemarahan serta menggunakan waktu secara afektif.⁸²

c. Informasi Verbal

Informasi verbal ini juga sering disebut pengetahuan verbal. Menurut teori, informasi verbal ini disimpan sebagai proposisi-proposisi. Informasi verbal ini diperoleh sebagai hasil belajar siswa dan dari kata-kata dari seseorang, mendengarkan radio, televisi atau media lainnya.⁸³

d. Sikap

Sikap dapat diartikan sebagai pembawaan yang dapat dipelajari dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Ibid, Hlm 123

⁸² Ibid

⁸³ Ibid

kejadian atau makhluk lainnya. Sikap yang paling penting adalah sikap kita kepada orang lain di sekitar kita. Oleh karena itu, Gagne memperhatikan bagaimana sikap seseorang kepada orang lain di sekitarnya.⁸⁴

Selain sikap yang dijelaskan diatas, ada juga sikap yang bersifat umum yang biasa disebut nilai-nilai. Dalam hal ini, diharapkan sekolah atau instansi-instansi mempengaruhi nilai ini. Sikap yang dimaksud ini adalah sikap sosial seperti dermawan, kata-kata kejujuran dan istilah yang lebih umumnya.⁸⁵

e. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik adalah keterampilan yang menggabungkan antara fisik dan kognitif, seperti membaca, menulis, memainkan musik atau dalam mata pelajaran sains seperti menggunakan mikroskop, menggunakan alat-alat listrik dalam pelajaran fisika dan alat-alat distilasi dalam pelajaran kimia.⁸⁶

Menurut Bloom, Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸⁷

- 1) Domain Kognitif mencakup: *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menentukan hubungan, menguraikan), *Synthesis* (merencanakan, mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), *Evaluating* (menilai).

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Ibid, Hlm 124

⁸⁷ Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, Op.Cit, Hlm 23

- 2) Domain Afektif mencakup: *Receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respon), *Valuing* (nilai), *Organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi).
- 3) Domain Psikomotor mencakup: *Initiatory*, *Pre-routine*, *Routinized*, Keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Selain itu, menurut Lindgren, hasil belajar mencakup beberapa hal:⁸⁸

- 1) Kecakapan
- 2) Informasi
- 3) Pengertian
- 4) Sikap

4. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar Siswa

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang dapat di ukur dan diamati bentuk pengetahuannya, sikap dan keterampilan.⁸⁹ Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung siswa yang menajalani proses belajarnya. Menurut Slameto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor yang dibahas disini adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, seperti lingkungan yang berada disekitar seseorang. Salah satu lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar seperti lingkungan pondok pesantren. Lingkungan podok pesantren adalah suatu lingkungan belaja yang didalamnya terdapat santri, peraturan dan kegiatan-kegiatan yang sengaja dibuat untuk seorang santri yang belajar di dalamnya.

⁸⁸ Ibid, Hlm 24

⁸⁹ Oemar Hamalik, Loc.Cit

Dijelaskan dalam buku psikologi lingkungan terdapat teori lapangan yang menjelaskan mengenai tingkah laku manusia yang terjadi akibat daya-daya yang bekerja ketika proses interaksi manusia dengan lingkungan. Salah satu daya yang dimaksud adalah daya yang bersifat bukan manusia. Daya yang bukan manusia ini adalah aturan, norma, adat istiadat dan sebagainya. Peraturan yang terdapat dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang yang berada di dalamnya.⁹⁰ Sebagai contoh dalam pondok pesantren. Menurut Qomar Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama (komplek) yang berada di tengah masyarakat dan sudah diakui oleh masyarakat.⁹¹

Dalam pondok pesantren terdapat beberapa peraturan yang harus dijalankan oleh santrinya. Contoh sederhananya adalah peraturan jam-jam tertentu, seperti jam belajar, jam diniyah dan jam masuk sekolah formal. Hal ini yang tentunya melatih kedisiplinan siswa dan membiasakan siswa untuk membagi waktunya dengan baik. Seorang siswa yang senantiasa mengikuti peraturan siswa akan mempunyai pola hidup yang teratur, karena pondok pesantren membagi waktu siswa sesuai dengan kebutuhan siswa dengan harapan siswa atau santri tidak membuang waktunya dengan hal-hal yang tidak berguna.

Jika dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, lingkungan pondok pesantren diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, Karena siswa yang mengikuti aturan jam dan kegiatan pesantren akan menggunakan waktunya dengan belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

⁹⁰ Zulrikza Iskandar, *Psikologi Lingkungan (Teori dan Konsep)*, (Bandung: Refika Aditama, 2012) Hlm 34

⁹¹ Muhammad Ilyas, *Pengaruh Suasana Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VII Mts Ali Maksum Krapyak Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Hlm 159

5. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil belajar

Pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dikemukakan oleh Slameto, Suryabrata juga mengemukakan hal yang sama bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah teman sebaya.⁹²

Menurut Wilis teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari anak-anak yang memiliki usia, kelas dan motivasi bergaul yang hamper sama. Hal ini dinamakan kelompok teman sebaya atau *peer group* yang dapat membantu proses penyesuaian diri seseorang. Selaras dengan pendapat Sntrock, teman sebaya adalah individu yang umur dan tingkat kematangannya hampir sama. Slavin juga mengemukakan pendapatnya mengenai teman sebaya, menurutnya, teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang memiliki usia dan status yang sama.⁹³

Dalam sekolah, seorang siswa akan bertemu dengan teman-teman yang memiliki kesamaan umur atau biasa dikenal dengan istilah teman sebaya. Intensitas pertemuan antar siswa yang tinggi di dalam kelas memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar di kelas. Teman sebaya mampu memberikan semangat sekaligus membangun suasana yang nyaman apabila berada di dalam kelas. Teman sebaya juga lebih nyaman jika diajak berbicara tentang pelajaran.

Apabila teman sebaya siswa memberikan pengaruh yang baik seperti memotivasi siswa untuk belajar bersama, dan menyelesaikan tugas-tugas siswa maka mendukung dalam keberhasilan belajar siswa. Dan sebaliknya, jika teman sebaya berpengaruh buruk terhadap siswa seperti, malas belajar dan tidak

⁹² Ni Putu Krisna Maheni, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*, (Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja), *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol 11 No. 1 Tahun 2019, Hlm 92

⁹³ Singgih Tego Saputro Dan Pardiman, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012, Hlm 82

disiplin, maka kurang mendukung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

6. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa

Menurut Slameto dan Suryabrata, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor-faktor yang berasal dalam diri seseorang seperti kematangan fisik, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.⁹⁴ Contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah yang didalamnya ada guru, teman sebaya dan lingkungan lainnya seperti lingkungan pondok pesantren. Lingkungan tidak akan lepas dari kehidupan siswa, oleh karena itu lingkungan mempunyai peran besar terhadap perkembangan siswa baik dalam hal belajar atau dalam hal lainnya.

Oleh karena itu lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya adalah dua hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap siswa yang juga menjadi santri. Keduanya merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan siswa/santri. Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

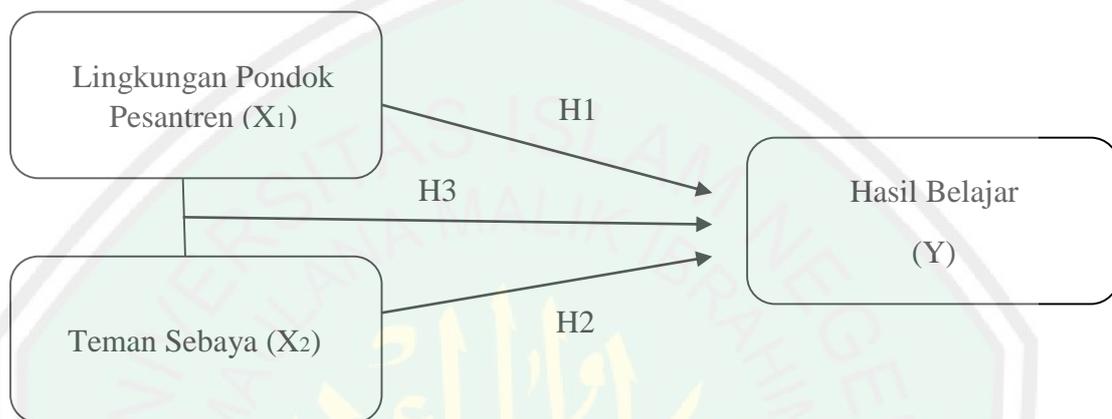
B. KERANGKA BERFIKIR

Pada penelitian ini akan diidentifikasi apakah ada pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XIIPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep. Terdapat tiga variabel dalam pemetaan konseptual untuk lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa

⁹⁴ Ibid, Hlm 80

yaitu lingkungan pondok pesantren, teman sebaya dan hasil belajar. Berikut digambarkan model konseptual pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Lingkungan pondok pesantren (X₁) secara parsial mempengaruhi hasil belajar (Y)
2. Teman Sebaya (X₂) secara parsial mempengaruhi hasil belajar (Y)
3. Lingkungan pondok Pesantren (X₁) dan teman sebaya (X₂) secara simultan mempengaruhi hasil belajar (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA 1 Annuqayah Putri Guluk-guluk Sumenep. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya berada di Desa Guluk-Guluk Tengah, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupeten Sumenep, Pulau Madura, Kode Pos 69463.

Alasan peneliti memilih MA 1 Annuqayah Putri sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang ditempuh siswa tidak hanya mata pelajaran umum, melainkan juga mata pelajaran agama seperti pelajaran yang menggunakan kitab kuning
2. Lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga tidak ada hambatan dalam hal waktu dan biaya
3. Sekolah ini merupakan sekolah yang siswanya diwajibkan menetap di pondok pesantren, sehingga sangat dimungkinkan siswa berinteraksi dengan teman sebaya secara *continue*.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga menghasilkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah.¹

¹ Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial (Jakarta: Erlangga, 2009) Hlm 9

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan pengaruh variabel lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar. Digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

C. Variabel Penelitian

Suryabrata mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan seorang peneliti dalam melakukan penelitian sering juga variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala untuk diteliti. Dengan begitu, secara sederhana variabel dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti oleh peneliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.²

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). variabel bebas (*variable independent*) adalah variabel yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dan variabel terikat (*variable dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.³

Berikut penjelasan variabel dalam penelitian ini:

² Ibid, Hlm 77

³ Ibid, Hlm 79

1. Variabel Bebas (X)

X1: Lingkungan pondok pesantren

X2: teman sebaya

2. Variabel Terikat (Y)

Y: Hasil belajar

Pengaruh dari Lingkungan pondok pesantren (X1) dan teman sebaya (X2) terhadap hasil belajar (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam buku metode penelitian sosial, dijelaskan bahwa cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada.⁴ Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu ditentukan populasi penelitian dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep sebanyak 317. Yang akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Jumlah populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	51
XI IPS 2	55
XI IPS 3	52
XI IPS 4	54
XI IPS 5	56
XI IPS 6	52
Jumlah	320

⁴ Ibid, Hlm 93

Alasan peneliti memilih siswa kelas XI adalah karena pada masa tersebut siswa berumur antara 16-17 tahun, dimana pada umur tersebut siswa memasuki masa remaja. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Dalam buku Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, seorang siswa di usia 16-17 tahun memasuki usia remaja lanjut, dimana seorang siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman sebayanya karena pada masa itu seseorang mudah terpengaruh oleh lingkungannya, serta lebih memantapkan identitas diri.⁵

2. Sampel

Dalam pengertiannya, sampel adalah pengambilan subyek penelitian dengan cara mengambil sebagian populasi yang ada.⁶ Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti seperti biaya dan waktu. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili (*representatif*) atau dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat.⁷

Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada. Karena jumlah populasi yang diambil peneliti adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI MA 1 Annuqayah Putri yang jumlahnya cukup banyak yaitu 317 dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti menggunakan rumus Slovin yang diperkenalkan pertama kali oleh ilmuwan Matematika bernama Slovin pada tahun 1960 untuk menemukan jumlah sampel yang akan diambil. Rumusnya adalah sebagai berikut:

⁵ Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Istighna, Vol. 1, No 1, Januari 2018, Hlm 117

⁶ Ibid

⁷ Ibid

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n: jumlah Sampel

N: jumlah populasi

E: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{320}{1 + 320(0,05)^2}$$

= 177,77 dibulatkan menjadi 178

Dalam penelitian ini, sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep yang berjumlah 178 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel. Pengambilan sampel dalam sebuah penelitian tidak dapat sembarangan mengambil begitu saja. Untuk itu, peneliti harus mengambil sampel dengan menggunakan prosedur tertentu. Penentuan kelas di MA 1 Annuqayah putri berdasarkan nilai tes pertama masuk, maka setiap kelasnya memiliki perbedaan atau memiliki variasi. Oleh karenanya, Dalam penelitian

ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan Teknik acak terlapis (*Proposional Random Sampling*). Sebagaimana dalam buku metode penelitian kuantitatif karangan dari Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah teknik *Proposional Random Sampling* adalah teknik yang digunakan ketika pupulasi yang ada bervariasi atau memiliki perbedaan.⁸

Dalam penelitian ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : jumlah anggota sampel menurut stratum

n : jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i : jumlah anggota populasi menurut stratum

N : jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$\text{Kelas XII IPS 1} = \frac{51}{320} \times 178 = 28,3 = 29$$

$$\text{Kelas XII IPS 2} = \frac{55}{320} \times 178 = 30,6 = 31$$

$$\text{Kelas XII IPS 3} = \frac{52}{320} \times 178 = 28,9 = 29$$

$$\text{Kelas XII IPS 4} = \frac{54}{320} \times 178 = 30,0 = 30$$

⁸ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) Hlm 130

$$\text{Kelas XII IPS 5} = \frac{56}{320} \times 178 = 31,1 = 31$$

$$\text{Kelas XII IPS 6} = \frac{52}{320} \times 178 = 28,9 = 29$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Sampel
1	Kelas XI IPS 1	28
2	Kelas XI IPS 2	31
3	Kelas XI IPS 3	29
4	Kelas XI IPS 4	30
5	Kelas XI IPS 5	31
6	Kelas XI IPS 6	29
Jumlah		178

Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dengan mengundi nama-nama pada tiap kelas sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 178 responden dari 6 kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah seluruh keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian.⁹ Data yang bertujuan dengan penelitian yang dimaksud adalah semua informasi yang didapatkan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan atau tidak keluar dari tema penelitian.

⁹ Muhammad Idrus, Op.Cit Hlm. 61

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh.¹⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Data ini diperoleh dari sumber pertama yang berupa tanggapan responden misalnya dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran angket. Sehingga, bisa dikatakan data ini adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Sumber pertama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, misalnya data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan dan kantor.

Data ini bisa diartikan sebagai data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang berupa literatur dan data-data

¹⁰ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm 143

dari seboalah tersebut seperti sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Istilah instrument penelitian sudah tidak asing lagi dikalangan peneliti dan calon peneliti. Instrument penelitian adalah alat yang digukan peneliti untuk mengukur fenomena alan dan fenomena sosial yang terjadi.¹¹ Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berupa angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diberikan angket menjawab atau merespon pertanyaan sesuai dengan permintaan¹²

Angket yang dibuat untuk mendapatkan jawaban dari responden adalah berupa pernyataan kejadian dan sikap siswa dalam kesehariannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan skala likert yang diperkenalkan pertama kali oleh ahli Psikologi Amerika Serikat yang bernama Rensis Linkert sebagai skala pengukuran instrument, sebagaimana dijelaskan dalam buku Sugiyono bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.¹³ Dalam penelitian ini, skala Likert yang digunakan memiliki lima poin sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2014) Hlm 148

¹² Muhammad Idrus, *Op.Cit*, Hlm. 100

¹³ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm 134

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut adalah tabel dari instrumen penelitian yang digunakan yang didalamnya terdiri dari jabaran atau penjelasan variabel, indikator, instrumen dan sumber data penelitian:

Tabel 3.4 Jabaran Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Lingkungan Pondok Pesantren (Ali Tafsir)	Pondok	Kenyamanan
			Sarana pondok yang mendukung belajar
			Peraturan pondok mendukung kegiatan belajar
		Masjid	Peran masjid sebagai pusat pendidikan
		Santri	Hubungan antar santri
			Penyesuaian diri santri dalam lingkungan pondok pesantren
		Kyai	Hubungan kyai dan santri
Motivasi kyai dalam pembelajaran			
	Pengajaran kitab klasik	Pengajaran kitab yang diikuti santri	
2	Teman Sebaya (Santrock, Desmita, Bazid)	Persahabatan	Kebersamaan
			Dukungan fisik
			Dukungan ego mitasi/kasih sayang.
		Pergaulan teman sebaya	Pergaulan teman sebaya di sekolah
3	Hasil Belajar (Oemar Hamalik)	Nilai tengah semester	

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variable hasil belajar. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan rapor siswa, guna untuk memperoleh data berupa nilai siswa. Hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai tengah semester siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri. Pengambilan nilai UTS sebagai hasil belajar dikarenakan kesulitannya peneliti dalam melakukan penelitian ke sekolah dan kerebatasannya waktu penelitian dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi sehingga sekolah diliburkan sebelum waktu libur, dan penelitian diselesaikan di pertengahan semester.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diberikan angket menjawab atau merespon pertanyaan sesuai dengan permintaan¹⁴ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertuju karena angket yang disediakan disusun dengan beberapa pertanyaan dan dengan jawaban yang sudah disediakan. Angket yang dibuat peneliti akan disebarkan ke siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Puri sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan sebelumnya. Angket digunakan untuk mengetahui

¹⁴ Muhammad Indrus, Loc.Cit

dan menjelaskan lingkungan pondok pesantren, teman sebaya dan hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

2. Dokumentasi

Dalam buku karangan Yatim Riyanto dijelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data/informasi dengan cara mencatat data yang sudah ada.¹⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data variabel hasil belajar siswa yang diperoleh dari rapor siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri.

H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, maka akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Suatu instrumen dapat dikatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut benar-benar bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶

Istilah valid memberikan arti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep valid ini secara sederhana mencakup bahwa alat atau instrumen yang digunakan dapat mengukur dan mengungkapkan hal-hal yang seharusnya bisa diukur dan diungkapkan.¹⁷

¹⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar* (Surabaya: Sic, 1996) Hlm. 83

¹⁶ *Ibid*, Hlm 121

¹⁷ *Ibid*

Suatu instrument dikatakan valid (sah) apabila instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Dan sebaliknya, suatu instrument yang validitasnya rendah dikatakan tidak valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh tidak menyimpang dari apa yang dimaksud. Instrument dikatakan valid apabila probabilitas (p) dari masing-masing pertanyaan kurang dari 0.05.¹⁸ dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan rumus *product moment person* oleh Karl Pearson dalam buku Pengantar Statistika karangan Drs. Anas Sudijono.

Berikut rumus *product moment person*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

rx_y: koefisien korelasi r pearson

n: jumlah sampel/observasi

x: variabel bebas/variabel pertama

y: variabel terikat/variabel kedua.

Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan nilai

¹⁸ Sugiyono, *Sttistika Untuk Penenlitian* (Bandung: Alfabeta, 2004) Hlm,178

signifikan 5% dengan nilai kritisnya. Atau bisa dikatakan dapat dibandingkan dengan 'hitung dan 'tabel. Untuk memudahkan pengeloaannya, peneliti menghitung validitas menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau consistency atau dapat dipercaya. Reliabilitas instrument adalah tingkat keajekan suatu instrument saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga hasilnya akan cenderung sama atau hampir sama dengan hasil yang sebelumnya. Artinya instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berulang-ulang dan oleh siapa saja dan kapan saja.¹⁹

Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *cronbach's alpha*, *cronbach's alpha* dikenalkan oleh Lee Croanbach's pada tahun 1951. Butir pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (*cronbach's alpha* > 0,6). dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 (*cronbach's alpha* < 0,6).

Berikut klarifikasi reabilitas:

Tabel 3.5 klarifikasi reabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat Renfah
0,7 < rh 0,9	Tinggi
0,4 < rh 0,7	Cukup
0,2 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat Rendah

¹⁹ Ibid

Berikut rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas

$\sum s_i$: jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : varians total

K : jumlah item

Untuk memudahkan dalam pengujian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Berikut paparan hasil data validitas dan reliabilitas uji coba data:

Tabel 3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Item	Pearson Correlatiaon	Sig	Keterangan	Item Cronbach Alpha	Reliabilitas
Item 1	.648	.000	Valid	.786	Reliabilitas
Item 2	.452	.012	Valid		
Item 3	.509	.004	Valid		
Item 4	.637	.000	Valid		
Item 5	.489	.006	Valid		
Item 6	.537	.002	Valid		
Item 7	.000	.997	Tidak Valid		
Item 8	.529	.003	Valid		
Item 9	.740	.000	Valid		
Item 10	.600	.000	Valid		
Item 11	.551	.002	Valid		
Item 12	.553	.002	Valid		
Item 13	.202	.284	Tidak Valid		
Item 14	.579	.001	Valid		
Item 15	.502	.005	Valid		
Item 16	.537	.002	Valid		
Item 17	.212	.260	Tidak Valid		
Item 18	.363	.048	Valid		
Item 19	.279	.135	Tidak Valid	.641	Reliabilitas

Item 20	.499	.005	Valid		
Item 21	.482	.007	Valid		
Item 22	.521	.003	Valid		
Item 23	.516	.004	Valid		
Item 24	.385	.036	Valid		
Item 25	.476	.008	Valid		
Item 26	.471	.009	Valid		
Item 27	.635	.000	Valid		
Item 28	.454	.012	Valid		
Item 29	.418	.021	Valid		
Item 30	.232	.217	Tidak Valid		
Item 31	.336	.070	Tidak Valid		
Item 32	.206	.274	Tidak Valid		

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden dengan jumlah pertanyaan 32 butir. Dari hasil uji coba tersebut, terdapat 7 item yang tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , yaitu nomor 7, 13, 17, 19, 30, 31, 32. Item yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data karena dari masing-masing item yang tidak valid sudah terwakilkan dengan item yang lainnya. Sehingga pertanyaan yang digunakan dalam pengambilan data berjumlah 25 butir.

I. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data atau informasi sudah terkumpul, baik data dari hasil sebaran angket atau dari sumber lainnya.²⁰ Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam buku karangan Sugiyono dijelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara

²⁰ Sugiyono, Op.Cit Hlm. 204

mendeskripsikan atau menjabarkan dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tujuan menarik kesimpulan yang berlaku umum atau general.

Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan tentang lingkungan pondok pesantren, teman sebaya dan hasil belajar siswa kelas XII IPS MA 1 Annuqayah Putri.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier ini adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi normalitas adalah bukan uji yang dilakukan pada masing-masing variabelnya, tapi dilakukan pada nilai residualnya.²¹

²¹ Setia Pramana Dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Aplikasi* (Bogor: In Media, 2016) Hlm, 125

Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat prametric-test (uji para metrik) adalah data harus memiliki distribusi normal. Dengan kriteria pengujian dataya sebagai berikut:²²

- 1) Data berdistribusi normal jika angka signifikan uji Kolmogorov-Smrnov Sig. > 0,05
- 2) Data berdistribusi tidak normal jika angka signidfikan uji Kolmogorov-Smrnov Sig. < 0,05

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel menjadi terganggu.²³

Untuk melihat nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance (α) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai tolerance (α) > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.²⁴

c. Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengna menggunakan SPSS. Uji linieritas

²² Sugiyono, *Spss Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011) Hlm 53

²³ Setia Pramana Dkk, Op.Cit, Hlm 124

²⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Spss Vs Lisrel* (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm. 75

dilakukan dengan cara *compare means*. Dikatakan linier apabila nilai Signya $> 0,05$ dan tidak linier apabila $< 0,05$.²⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik, uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor model regresi linier tidak efisien atau tidak akurat, jadi model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau dengan kata lain syarat sebelum melakukan analisis regresi linier adalah model regresi pada penelitian tidak ada masalah mengenai Heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji Heteroskedastisitas Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Cara menentukan terjadi Heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat nilai Sig. jika nilai Sig variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Selain menggunakan cara diatas, uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini juga menggunakan Scatterplot. Cara pengambilan kesimpulan jika menggunakan Scatteplot ini adalah dengan cara:

- a) Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2011), hlm 179

- b) Titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah saja
- c) Penyebaran titik-titik tidak berpola (bergelombang, melebar dan menegembang).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila jumlah variable bebasnya minimal dua. Dalam penelitian ini variable bebasnya ada dua yaitu lingkungan pondok pesantren (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2). Analisis regresi linier berganda untuk meramalkan seberapa kuat pengaruh masing-masing variable tersebut terhadap variable terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). level signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05.

Rumus analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y': Variabel dependen (hasil belajar siswa)

X₁: Variabel independen (Lingkungan pondok pesantren (X1))

X₂: Variabel independen (Lingkungan teman sebaya (X2))

A : Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂,.....X_n = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e : Error (Variabel lain yang mempengaruhi)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) adalah uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*variable independent*) terhadap variabel terikat (*variable dependent*). Jadi, dalam penelitian ini uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pondok pesantren (X1) terhadap hasil belajar dan pengaruh lingkungan teman sebaya (X2) terhadap hasil belajar. Rumus uji parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:²⁶

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan:

r: koefisien korelasi

n: jumlah sampel

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah terkumpul maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Jika pada uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu, maka pada uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama atau gabungan).

²⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Loc.Cit

Untuk mengetahui signifikat tidaknya suatu korelasi berganda, maka dilakukan dengan menggunakan rumus Uji F sebagai berikut:

$$F_h \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi berganda

K : jumlah independen

N : jumlah anggota sampel

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah terkumpul, maka digunakan aplikasi SPSS 16 for windows.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan (Sebelum Penelitian)
 - a. Peneliti mengurus surat prapenelitian (surat observasi) di Jurusan
 - b. Peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk melihat karakteristik dan menentukan populasi sampel dalam penelitian
 - c. Menentukan sampel penelitian
 - d. Melakuka konsultasi proposal pada dosen pembimbing
 - e. Melakukan uji coba terhadap instrument yang telah dibuat
 - f. Menentukan butir soal yang layakdigunakan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyebarkan angket yang telah dibuat dan diuji untuk dijawab oleh oleh responden
- b. Mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menganalisis data hasil kuesioner dengan menggunakan analisis statistik
- b. Mengetahui hasil uji validitas dan reabilitas
- c. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya

4. Tahap-tahap Analisis

Setelah melakukan analisis dan mengetahui hasil analisis, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan membandingkan taraf signifikansi, dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Berikut kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima

Atau dengan cara melihat nilai signifikansi F nya, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima

- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif ditolak



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MA 1 Annuqayah Putri

MA 1 Annuqayah Putri adalah sekolah yang dikhususkan untuk santri putri di yang tinggal di pondok pesantren Annuqayah. MA 1 Annuqayah Putri berada di kompleks pondok pesantren Annuqayah desa Guluk-guluk, kecamatan Guluk-guluk kabupaten Sumenep Madura. Sekolah ini berdiri pada tahun 2002 dengan status sekolah swasta dan terakreditasi A pada 03 November 2011.

2. Keadaan Sekolah

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Tanah yang dimiliki

Luas tanah yang dimiliki adalah 1500 m². Berikut tabel tanah berdasarkan sumbernya:

Tabel 4.1. Tabel Status Kepemilikan Sekolah

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Jumlah
	Sudah sertifikat	Belum sertifikat	
Pemerintah	-	-	
Wakaf	1500 m ²	-	1500 m ²
Pinjam	-	-	
Jumlah	1500 m ²	-	1500 m ²

Dari tabel 4.1, diketahui luas tanah yang dimiliki MA 1 Annuqayah Putri adalah 1500 m², yang keseluruhan tanahnya adalah dari wakaf dan sudah sertifikat.

2) Gedung Sekolah

Berikut bangunan MA 1 Annuqayah Putri yang menunjang proses belajar mengajar.

Tabel 4.2. Tabel Jumlah ruang Sekolah

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas m ²	Tahun dibangun
1	Ruang Kelas	33	52	-
2	Ruang Kepala	1	12	-
3	Ruang Guru	1	63	-
4	Ruang Tata Usaha	1	40	-
5	Perpustakaan	1	48	2006
6	Computer	1	49	2006
7	IPA	1	49	2010
8	Bahasa	1	54	2002
9	Ruang Keterampilan	1	24	2009
10	Ruang Bp/Bk	1	24	2007
11	Ruang UKS	1	16	2008
12	Aula	1	84	1997
13	Kantin	1	12	2007

Dari tabel 4.2, diketahui jumlah ruang kelas MA 1 Annuqayah putri sebanyak 33. Dan ruang kepala, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, computer, IPA, bahasa, ruang keterampilan, ruang BP/BK, ruang UKS, aula, kantin dan lainnya masing-masing berjumlah

1. Selain ruangan yang di jelaskan tabel 4.2, terdapat juga fasilitas lainnya seperti telepon, listrik, PDAM/ Air.

3. Personil Sekolah

a. Guru dan Karyawan

Berikut tabel jumlah guru dan karyawan MA 1 Annuqayah Putri:

Tabel 4.3. Jumlah Guru dan Karyawan

No	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Guru NIP 13	1	1	2	1,9%
2	Guru Honorer/ GTT	27	21	48	45,3%
3	Tenaga Lainnya/ GTY	22	16	38	35,8%
4	Administrasi	-	9	9	8,5%
5	Pustakawan	-	1	1	0,9%
6	Laboran	-	1	1	0,9%
7	Tukang Kebun	1	-	1	0,9%
8	Penjaga Malam	6	-	6	5,7%
Jumlah		57	49	106	100%

Dari tabel 4.3, diketahui jumlah guru NIP 13 sebanyak 1,9%, guru honorer dengan jumlah terbanyak yaitu 45,3%. Tenaga lainnya/GTY sebanyak 35,8%, tenaga administrasi sebanyak 8,5%, pustakawan sebanyak 0,9%, laboran 0,9%, tukang kebun 0,9% dan penjaga malam sebanyak 5,7%.

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik MA 1 Annuqayah Putri tahun pelajaran 2019/2020 adalah 1456 siswa. Seluruh peserta didik di MA 1

Annuqayah Putri berjenis kelamin perempuan, karena sekolah ini merupakan sekolah yang dikhususkan untuk santri putri yayasan Annuqayah. Persebaran jumlah siswa antar kelasnya berbeda. Berikut keadaan peserta didik MA 1 Annuqayah Putri yang disajikan menggunakan tabel:

Tabel 4.4. Jumlah Siswa, Kelas dan Program Kelas

Jurusan	Program/kelas												Total
	IPS			IPA			BAHASA			KEAGAMAAN			
Kelas	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	
Siswa	244	320	233	131	83	70	91	67	48	48	47	74	1456
Rombel	5	6	6	3	2	2	2	2	2	1	1	1	33

Dari tabel 4.4, diketahui jumlah siswa keseluruhan MA 1 Annuqayah Putri sebanyak 1456 dengan 4 program kelas yaitu IPS sebanyak 797, IPA sebanyak 284, Bahasa sebanyak 206, dan program Keagamaan sebanyak 169.

4. Sejarah MA 1 Annuqayah Putri

Pada awalnya Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri (MA I Pi) merupakan bagian dari Madrasah Aliyah I Annuqayah (MA I). Sejak tahun 1985, MA I Annuqayah menerima murid putri, tetapi penempatannya diselenggarakan secara terpisah. Pada tahun 2002, jumlah murid MA I mencapai lebih dari 1000 orang, dengan jumlah murid putri saja, dari kelas satu (sepuluh) sampai kelas dua (dua belas), mencapai 679 orang. Dengan jumlah yang relatif besar itu, maka muncullah gagasan pemisahan murid putri, untuk ditampung dalam sekolah tersendiri. Maka pada tanggal 24 September 2002, dilakukan pemisahan antara MA I Annuqayah dengan mendaftarkan Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri ke Departemen Agama. Sementara guru dan mata pelajarannya

sama sekali tidak ada perubahan, kecuali guru-guru putra yang belum menikah tidak diperkenankan mengajar di MA I Annuqayah Putri.

Pada tahun 2003, MA I Annuqayah Putri membuka program studi keagamaan, yang hingga kini sudah berlangsung selama enam belas tahun. Walaupun belum memiliki asrama khusus, tetapi siswa Program Keagamaan tinggal di asrama pesantren. Kegiatan mereka diawasi secara khusus oleh pengurus pesantren yang telah diprogramkan oleh pengelola madrasah. Program studi ini dikondisikan dari kelas X (sepuluh).

Sejak MA I Annuqayah Putri masih bergabung dengan MA 1 Putra sampai menjadi lembaga tersendiri hingga sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala Madrasah, sebagai berikut :

- a. Drs. KH. A. Warits Ilyas (1985 – 2002 M.)
- b. K. Ach. Kurdi, BA. (2002 – 2005 M.)
- c. K. Moh. Naqib, S. Sos. (2005 – 2009 M.)
- d. Drs. KH. Muhammad Muhsin (2009 – 2013)
- e. Moh. Afif, M.H.I (2013-2015)
- f. Moh. Halimi, S.H.I (2015 - 2018)
- g. Drs. KH. Muhammad Muhsin (2018 - Sekarang)

Pada tahun pelajaran 2008/2009 MA I Annuqayah Putri membuka program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Hal itu sebagai jawaban atas permintaan dari orang tua/wali siswa dan banyaknya peminat pada program ini, sekalipun belum memiliki sarana pendukung seperti Laboratorium. Namun mengingat pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran maka pada tahun itu juga kami

mengupayakan pengadaan Lab. IPA dengan biaya mandiri sekalipun peralatannya tidak lengkap. Akan tetapi kami padukan dengan laboratorium lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pada tahun-tahun berikutnya kami akan terus berusaha menambah alat-alat Lab. sebagai media pembelajaran. Pada tahun ajaran 2010/2011 merupakan generasi output pertama dari program ini.

Pada tahun pelajaran 2010/2011, MA I Annuqayah Putri membuka program baru, yaitu Program Bahasa dan Budaya. Hal itu juga merupakan permintaan wali siswa dan beberapa siswa yang berminat pada program ini. Maka dibukalah program Bahasa sekalipun belum memiliki sarana pendukung seperti laboratorium bahasa dan tenaga ahli yang mempuni di bidangnya. Pada program ini materi ajar bahasa asing yang diajarkan adalah bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Mandarin. Namun bahasa asing pilihan pada program ini adalah Bahasa Arab.

Program studi di atas dilaksanakan mulai kelas XI. Adapun di kelas X semua siswa mengikuti mata pelajaran yang sama. Siswa belum diklasifikasi berdasarkan program-program di atas. Baru sejak tahun pelajaran 2014/2015 siswa kelas X mulai diklasifikasi berdasarkan pilihan mereka dan hasil tes masuk yang dilaksanakan oleh Madrasah. Siswa yang lulus tes masuk di Program IPA, misalnya, langsung dimasukkan ke kelas Program IPA. Demikian pula dengan program-program yang lain.

Namun, mata pelajaran yang disampaikan di kelas X masih mencakup semua mata pelajaran sebagaimana sebelumnya. Bedanya, kelas yang baru ini

diberi alokasi waktu lebih maksimal untuk mata pelajaran sesuai program. Program IPS, misalnya, memiliki alokasi waktu lebih maksimal untuk mata pelajaran Sosiologi dan Ekonomi, IPA untuk mata pelajaran Fisika dan Kimia, Bahasa dan Budaya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, serta PK untuk mata pelajaran Fiqih-Ushul Fiqih, Hadis-Ilmu Hadis, dan Tafsir-Ilmu Tafsir.

Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari tahun ke tahun jumlah siswa MA. I Annuqayah Putri terus meningkat. Pada tahun pelajaran 2009/2010 siswa MA. I Putri berjumlah 954 (sembilan ratus lima puluh empat), pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 1022 (seribu dua puluh dua), pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 1054 (seribu lima puluh empat) dan pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 1157 (seribu seratus lima puluh tujuh). Dari perkembangan jumlah siswa tersebut, kami terus berusaha menambah (membangun) ruang kelas demi terciptanya pembelajaran yang kondusif. Pada tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa bertambah dari tahun sebelumnya, yaitu 1232 siswa. Untuk tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa pada awal tahun pelajaran tercatat berjumlah 1.407. Namun, sampai dengan bulan Maret 2018 jumlah ini menurun hingga 1.388. Penurunan ini disebabkan adanya siswa yang tidak kersan atau tidak betah di pondok sehingga mereka pulang dari pondok dan mutasi ke sekolah terdekat dan ini hampir sama dengan fenomena pada tahun 2018/2019. Sekadar tambahan

informasi, MA 1 Annuqayah Putri tidak menerima siswa kalong, yakni siswa yang tidak menetap di pondok, kecuali dalam jarak 1 km.

5. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Madrasah yang inovatif dalam pendidikan dan keilmuan, berlandaskan nilai-nilai pesantren dan kearifan budaya setempat

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif dan terarah sesuai dengan kurikulum (KTSP)
- 2) Menanamkan iman dan taqwa kepada siswa.
- 3) Membentuk budi pekerti siswa sesuai dengan nilai-nilai pesantren Annuqayah.
- 4) Membina mentalitas siswa menuju kepribadian muslimah terdidik.
- 5) Meningkatkan kemampuan akademik dan memacu prestasi.

c. Tujuan

Terbentuknya siswa berpribadi dan berbudipekerti mulia (*almar'atussolihah*); berprestasi dalam bidang akademik, kreatif, dan mengabdikan kepada masyarakat

6. Kelembagaan dan Keorganisasian

Madrasah Aliyah I Annuqayah putri adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Departemen Agama Kabupaten Sumenep yang diselenggarakan oleh :

Nama Penyelenggara : Yayasan Annuqayah

Alamat : Pondok Pesantren Annuqayah, Desa Guluk-
guluk Tengah, Kecamatan Guluk-guluk,
Kabupaten Sumenep.

Berdiri : Tahun 1985

Badan Hukum : Akte Notaris H. Abdul Wahib Zainal, SH
No. 21 Tanggal 29 Agustus 1984.

Secara keorganisasian Madrasah Aliyah I Annuqayah putri bertanggung jawab kepada Yayasan Annuqayah/Pondok Pesantren Anuqayah dan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep.

7. Strategi Pengembangan Sekolah dan Program Pembelajaran

Satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh pengelola lembaga pendidikan manapun adalah senantiasa menjaga dan mengupayakan agar lembaga yang dikelolanya tetap eksis dan selalu mengalami peningkatan. Untuk merealisasikan hal tersebut Madrasah Aliyah I Annuqayah putri melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menerapkan muatan kurikulum seimbang pada Program IPS, IPA, serta Bahasa dan Budaya antara pengajaran agama dan umum, dengan jumlah jam pelajaran 48 jam/hari. Adapun perbandingan mata pelajaran agama dan umum untuk program ini adalah 55%:45%. Dalam hal ini, PP. Annuqayah sebagai institusi tempat MA I Annuqayah Putri ini berada mengamanatkan beberapa

mata pelajaran agama dan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang menjadi identitas dan jati diri Pesantren Annuqayah (normatif). Dengan demikian, kurikulum MA 1 Annuqayah Putri merupakan kolaborasi antara muatan pesantren di satu sisi dan muatan umum di sisi lain sebagai upaya menjawab tantangan kemajuan zaman ke depan (adaptif).

- b. Sementara untuk Program Keagamaan muatan kurikulum agama 70% dan umum 30%. Kurikulum agama lebih ditekankan pada penguasaan ilmu alat (Nahwu dan Sharraf) serta kemampuan berbahasa Arab. Dengan penekanan ini diharapkan siswi Program Keagamaan mampu membaca kitab kuning dan melakukan eksplorasi ilmu keagamaan secara luas dan mandiri.
- c. Mengembangkan kecakapan siswa melalui kegiatan berorganisasi sesuai bakat dan minat, khususnya yang berkenan dengan keperempuan. Adapun secara keilmuan, khusus kelas X (kecuali Program Keagamaan), MA 1 Annuqayah Putri memuat kurikulum khusus keperempuan, yaitu mata pelajaran 'Fiqhunnisa' dengan pokok bahasan masalah fiqih dan akhlak perempuan.
- d. Menjalin hubungan fungsional yang strategis dengan lembaga pesantren sebagai bagian dari kegiatan pendidikan terpadu. Sebab MA I Putri merupakan unit kecil pelaksana pendidikan formal Pondok Pesantren Annuqayah. Dengan demikian, pendidikan di madrasah harus menunjang tercapainya tujuan pendidikan umum pesantren.
- e. Menjalin hubungan fungsional dengan orang tua/wali siswa sebagai bagian dari masyarakat. Madrasah senantiasa menjalin hubungan dengan orang tua siswa, baik secara personal maupun kolektif dalam sebuah acara khusus, meski

kegiatan yang dilaksanakan masih sedikit. Tujuannya adalah agar orang tua mengetahui tujuan dan kegiatan madrasah dan memiliki perhatian yang sama dan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

- f. Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri sejak tahun pelajaran 2008-2009 menerapkan *double standard* kelulusan. Yaitu lulus Ujian Nasional dan Ujian Lokal. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas keilmuan lulusan MA I Annuqayah Putri.
- g. MA 1 Annuqayah Putri melakukan sinergi antara kurikulum Pesantren dan kurikulum Pemerintah. Sejak tahun pelajaran 2016/2017 MA 1 Annuqayah Putri menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang didapatkan melalui angket terdiri dari dua variabel. Yang pertama Variable X1 = lingkungan pondok pesantren, pada variabel ini menyangkut tentang kegiatan santri, peraturan yang ada dalam pondok pesantren, peran kiai dalam pembelajaran santri serta sarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar santri dalam pondok pesantren. Variabel kedua X2 = teman sebaya dalam variabel ini menyangkut tentang pergaulan seorang siswa dengan teman sebayanya di sekolah dan peran teman sebaya dalam keseharian siswa. Pengambilan data pada kedua variabel diatas menggunakan angket yang disebarakan kepada 178 siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep. Sedangkan Y = hasil belajar diambil dari nilai ujian tengah semester siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep. Peneliti menyebarkan

angket kepada responden sebanyak 178 setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya kepada 30 responden.

a. Karakteristik Responden

MA 1 Annuqayah Putri Sumenep adalah sekolah menengah yang berdiri dari Yayasan pondok pesantren Annuqayah, siswa yang belajar di MA 1 Annuqayah Putri Sumenep adalah terdiri dari santri putri yang menetap di pondok pesantren Annuqayah. Oleh karena itu, responden dari penelitian ini adalah keseluruhan berjenis kelamin perempuan, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Karkteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	0	0%
Perempuan	178	100%
Jumlah	178	100%

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 0 dengan presentase 0% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 178 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan dari sampel penelitian dengan presentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua responden penelitian berjenis kelamin perempuan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Lingkungan Pondok Pesantren

Data variabel lingkungan pondok pesantren diperoleh melalui angket kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan jumlah responden 178 siswa. Setiap pertanyaan diberi 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1. Diharapkan diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 15. Selanjutnya dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* dan diperoleh nilai *maximum* 75; nilai *minimum* 49; nilai mean (M) 61,76; Meadian (Me) 61,50; Modus (Mo) 60; nilai standar deviasi (Ds) 5,174. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Nilai Mean, median, Modus, Std Deviasi, Range, Skor maximum dan skor minimum lingkungan pondok pesantren.

Statistics		
XI		
N	Valid	178
	Missing	0
Mean		61.76
Median		61.50
Mode		60
Std. Deviation		5.174
Variance		26.769
Range		26
Minimum		49
Maximum		75

Selanjutnya data tersebut digolongkan kedalam kategori kecenderungan masing-masing skor variabel. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan telah ditemukan skor tertinggi dan skor terendah. Dari 15 pertanyaan yang disediakan didapat skor tertinggi adalah 75 (15 x 5) dan skor terendah 15 (15x1).

$$\text{Rumus} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

$$\frac{(75-15) + 1}{5} = 12,2 = 12$$

Dari perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari variabel lingkungan pondok pesantren adalah 12. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

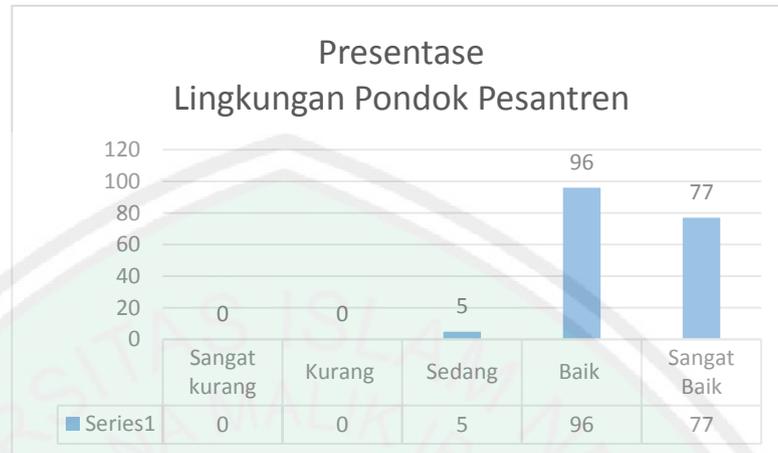
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pondok Pesantren

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	15-27	Sangat buruk	0	0%
2	28-39	Buruk	0	0%
3	40-51	Sedang	5	2,8%
4	52-63	Baik	96	53,9%
5	64-75	Sangat Baik	77	43,2%
Jumlah			178	100%

Berdasarkan tabel 4.7, distribusi frekuensi variabel lingkungan teman sebaya terdiri dari 5 kelas interval, dengan panjang kelas memiliki rentang skor 12. Kelas interval 15-27 dengan kriteria sangat buruk adalah sebanyak 0 siswa (0%). Kelas interval 28-39 dengan kriteria buruk adalah sebanyak 0 siswa (0%). Kelas interval 40-51 dengan kriteria sedang adalah sebanyak 5 siswa (2,8%). Kelas interval 52-62 dengan kriteria baik adalah sebanyak 96 siswa (53,9%). Kelas interval 63-73 dengan kriteria sangat baik adalah sebanyak 77 siswa (43,2 %).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan pondok pesantren disajikan diagram pada gambar berikut:

Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pondok Pesantren



Dari gambar 4.1 distribusi frekuensi lingkungan pondok pesantren diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan lingkungan pondok pesantren berada pada ketegaori baik.

Setelah mengetahui kecenderungan data variabel lingkungan pondok pesantren, selanjutnya dibuat distribusi frekuensi dari item-item pertanyaan angket penelitian. Distribusi frekuensi item-item pertanyaan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam memilih beberapa pilihan jawaban yang disediakan di setiap pertanyaan dalam angket. Berikut tabel distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel lingkungan pondok pesantren:

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel lingkungan pondok pesantren

No Item	Sangat Setuju (5)		Setuju (4)		Sedang (3)		Tidak Setuju (2)		Sangat Tidak Setuju (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	84	47,2	75	42,1	19	10,7	0	0	0	0
X2	81	45,5	79	44,4	17	9,6	1	0,6	0	0
X3	52	29,2	77	43,3	46	25,8	3	1,7	0	0
X4	82	46,1	73	41	23	12,9	0	0	0	0
X5	51	28,6	101	56,7	31	17,4	4	2,2	0	0
X6	64	35,9	93	52,2	20	11,2	1	0,6	0	0
X7	43	24,6	94	52,8	41	23	0	0	0	0
X8	63	35,4	84	47,2	29	16,2	2	1,1	0	0
X9	52	29,1	69	38,8	29	16,2	22	12,4	6	3,4
X10	57	32	81	45,5	34	19,1	6	3,4	0	0
X11	40	22,5	82	46	56	31,5	7	3,9	2	1,1
X12	60	33,7	69	38,8	29	16,2	29	16,2	0	0
X13	74	41,6	82	46	18	10,1	4	2,2	0	0
X14	87	48,9	67	37,6	24	13,5	0	0	0	0
X15	45	25,3	101	56,7	30	16,9	2	1,1	0	0

Berdasarkan pada tabel 4.8, diketahui bahwa persepsi responden terhadap pertanyaan “saya merasa nyaman belajar di lingkungan pondok pesantren” adalah sebanyak 84 responden (47,2%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 75 responden (42,1%) menjawab setuju. Sebanyak 19 responden (10,7%) menjawab sedang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa nyaman belajar di lingkungan pondok pesantren.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “kehidupan sederhana yang diajarkan dalam pondok pesantren memotivasi saya untuk rajin belajar” adalah sebanyak 81 responden (45,5%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 79 responden (44,4%) menjawab setuju. Sebanyak 17 responden (9,6%)

menjawab sedang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan sederhana di pondok pesantren, mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “sarana pondok mendukung saya dalam belajar” adalah sebanyak 52 responden (29,2%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 77 responden (43,3%) menjawab setuju. Sebanyak 46 responden (25,8%) menjawab sedang. Sebanyak 3 responden (1,7%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sarana yang ada di pondok pesantren memadai sehingga mendukung dalam aktivitas belajar siswa.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “pondok pesantren menyediakan perpustakaan untuk belajar” adalah sebanyak 82 responden (46,1%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 73 responden (41%) menjawab setuju. Sebanyak 23 responden (12,9%) menjawab sedang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren menyediakan perpustakaan untuk mendukung proses belajar siswa.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “saya bersedia menerima sanksi apabila saya melanggar peraturan pondok pesantren” adalah sebanyak 51 responden (28,6%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 101 responden (56,7%) menjawab setuju. Sebanyak 31 responden (17,4%) menjawab sedang. Sebanyak 4 responden (2,2%) menjawab tidak setuju dan 0 responden

(0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa siap menerima sanksi apabila melanggar peraturan pondok yang telah ditentukan.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “pondok pesantren memberi jam belajar untuk para santri” adalah sebanyak 64 responden (35,9%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 93 responden (52,2%) menjawab setuju. Sebanyak 20 responden (11,2%) menjawab sedang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren menyediakan jam belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar di sekolah formal namun juga belajar di pondok.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “saya tidak terganggu dengan peraturan pondok pesantren yang harus saya taati” adalah sebanyak 43 responden (24,6%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 94 responden (52,8%) menjawab setuju. Sebanyak 41 responden (23%) menjawab sedang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak merasa terganggu dengan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “kedisiplinan yang diajarkan di pondok memotivasi saya untuk rajin belajar” adalah sebanyak 63 responden (35,4%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 84 responden (47,2%) menjawab setuju. Sebanyak 29 responden (16,2%) menjawab sedang. Sebanyak 2 responden (1,1%) menjawab tidak setuju dan 0 responden

(0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa termotivasi untuk rajin belajar dari kedisiplinan yang diajarkan di pondok.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “kegiatan belajar di pondok pesantren dilaksanakan di masjid/mushalla” adalah sebanyak 52 responden (29,1%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 69 responden (38,8%) menjawab setuju. Sebanyak 29 responden (16,2%) menjawab sedang. Sebanyak 22 responden (12,4%) menjawab tidak setuju dan 6 responden (3,4%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di pondok pesantren sering dilakuakn di musholla/masjid.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman pondok daripada teman sekolah saya” adalah sebanyak 57 responden (32%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 81 responden (45,5%) menjawab setuju. Sebanyak 34 responden (19,1%) menjawab sedang. Sebanyak 6 responden (3,4%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebi banyak menghabiskan waktu bersama teman di pondok daripada teman kelas, hal ini dikarenakan waktu siswa yang banyak dihabiskan di pondok daripada di sekolah.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “teman pondok saya memotivasi saya untuk rajin belajar” adalah sebanyak 40 responden (22,5%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 82 responden (46%) menjawab setuju. Sebanyak 56 responden (31,5%) menjawab sedang. Sebanyak 7 responden

(3,9%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (1,1%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas teman pondok siswa memotivasi siswa untuk rajin belajar.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “lingkungan pondok pesantren memotivasi saya untuk rajin belajar” adalah sebanyak 60 responden (33,7%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 69 responden (38,8%) menjawab setuju. Sebanyak 29 responden (16,2%) menjawab sedang. Sebanyak 29 responden (16,2%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “kiai berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah” adalah sebanyak 74 responden (41,6%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 82 responden (46%) menjawab setuju. Sebanyak 18 responden (10,1%) menjawab sedang. Sebanyak 4 responden (2,2%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kiai tidak hanya fokus dalam lingkungan pondok saja, namun kiai juga berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “kiai memotivasi saya untuk rajin belajar” adalah sebanyak 87 responden (48,9%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 67 responden (37,6%) menjawab setuju. Sebanyak 24 responden (13,5%) menjawab sedang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa kiai sangat memotivasi siswa untuk rajin belajar dan peran kiai sangat penting dalam memotivasi santri untuk giat belajar.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “pengajaran kitab kalsik/kuning memotivasi saya untuk belajar” adalah sebanyak 45 responden (25,3%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 101 responden (56,7%) menjawab setuju. Sebanyak 30 responden (16,9%) menjawab sedang. Sebanyak 2 responden (1,1%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran kitab kuning yang dilaksanakan di pondok mampu memotivasi siswa untuk belajar.

b. Teman Sebaya

Data variabel lingkungan pondok pesantren diperoleh melalui angket kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan jumlah responden 178 siswa. Setiap pertanyaan diberi 5 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1. Diharapkan diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 10. Selanjutnya dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* dan diperoleh nilai *maximum* 50; nilai *minimum* 24; nilai *mean* (M) 40,58; Meadian (Me) 41,00; Modus (Mo) 44; nilai standar deviasi (Ds) 5,209. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Nilai Mean, median, Modus, Std Deviasi, Range, Skor maximum dan skor minimum teman sebaya

Statistics

X2		
N	Valid	178
	Missing	0
Mean		40.58
Median		41.00
Mode		44 ^a
Std. Deviation		5.209
Variance		27.137
Range		25
Minimum		24
Maximum		50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Selanjutnya data tersebut digolongkan kedalam kategori kecenderungan masing-masing skor variabel. Dari pertanyaan yang diberikan telah ditemukan skor tertinggi dan skor terendah. Dari 10 pertanyaan yang disediakan didapat skor tertinggi adalah 50 (10 x 5) dan skor terendah 10 (10 x 1)

$$\text{Rumus} = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K}$$

$$\frac{(50 - 10) + 1}{5} = 8,2 = 8$$

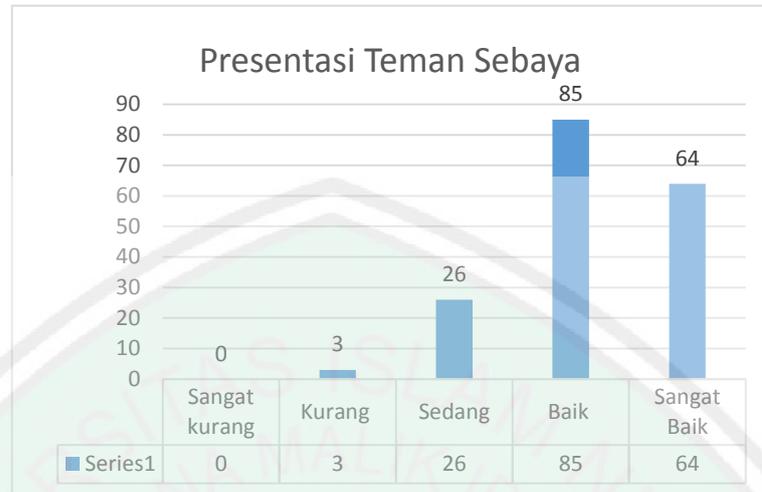
Dari perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari variabel teman sebaya adalah 8. Dapat diketahui distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	10-18	Sangat buruk	0	0%
2	19-26	Buruk	3	1,7%
3	27-35	Sedang	26	14,6%
4	36-43	Baik	85	47,7%
5	44-51	Sangat Baik	64	35,9%
Jumlah			178	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, distribusi frekuensi variabel teman sebaya terdiri dari 5 kelas interval, dengan panjang kelas memiliki rentang skor 8. Kelas interval 10-18 dengan kriteria sangat buruk adalah sebanyak 0 siswa (0%). Kelas interval 19-26 dengan kriteria buruk adalah sebanyak 3 siswa (1,7%). Kelas interval 27-35 dengan kriteria sedang adalah sebanyak 26 siswa (14,6%). Kelas interval 36-48 dengan kriteria baik adalah sebanyak 85 siswa (47,7%). Kelas interval 44-51 dengan kriteria sangat baik adalah sebanyak 64 siswa (35,9 %).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel teman sebaya disajikan diagram pada gambar berikut:

Gambar 4.2. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

Dari gambar 4.2. distribusi frekuensi teman sebaya diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan pergaulan teman sebaya berada pada kategori baik.

Setelah mengetahui kecenderungan data variabel teman sebaya, selanjutnya dibuat distribusi frekuensi dari item-item pertanyaan angket penelitian. Distribusi frekuensi item-item pertanyaan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam memilih beberapa pilihan jawaban yang disediakan di setiap pertanyaan dalam angket. Berikut tabel distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel teman sebaya:

Tabel 4.11. Distribusi frekuensi item-item pertanyaan variabel teman sebaya

No Item	Sangat Setuju (5)		Setuju (4)		Sedang (3)		Tidak Setuju (2)		Sangat Tidak Setuju (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	63	35,4	83	46,6	30	16,9	1	0,6	1	0,6
X2	60	33,7	80	44,9	36	20,2	2	1,1	0	0
X3	44	24,7	81	45,5	43	24,6	2	1,1	1	0,6
X4	46	25,8	84	47,2	38	20,2	10	5,6	0	0
X5	52	29,2	86	48,3	33	18,5	7	3,9	0	0
X6	50	28	95	53,3	29	16,2	4	2,2	0	0
X7	58	32,6	66	37	45	25,2	8	4,4	1	0,6
X8	71	39,9	65	36,5	38	21,3	4	2,2	0	0
X9	47	26,4	95	53,3	30	16,9	5	2,8	1	0,6
X10	110	61,8	41	23	24	13,5	3	1,6	0	0

Berdasarkan pada tabel 4.10, diketahui bahwa persepsi responden terhadap pertanyaan “saya melakukan banyak hal dengan teman sebaya saya di sekolah” adalah sebanyak 63 responden (35,4%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 83 responden (46,6%) menjawab setuju. Sebanyak 30 responden (16,9%) menjawab sedang. Sebanyak 1 responden (0,6%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (0,6%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menyimpulkan bahwa mayoritas responden melakukan banyak hal dengan teman sebaya mereka di sekolah.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “teman sebaya saya sering memberikan bantuan jika saya kesulitan dalam belajar” adalah sebanyak 60 responden (33,7%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 80 responden (44,9%) menjawab setuju. Sebanyak 36 responden (20,2%) menjawab sedang. Sebanyak 2 responden (1,1%) menjawab tidak setuju dan 0

responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “teman sebaya saya membantu meringankan pekerjaan saya dalam hal apapun” adalah sebanyak 44 responden (24,7%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 81 responden (45,5%) menjawab setuju. Sebanyak 43 responden (24,6%) menjawab sedang. Sebanyak 2 responden (1,1%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (0,6%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya sering membantu meringankan pekerjaan siswa dalam hal apapun.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “teman sebaya saya sering memberi saran mengenai karir dan belajar saya” adalah sebanyak 46 responden (25,8%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 84 responden (47,2%) menjawab setuju. Sebanyak 38 responden (20,2%) menjawab sedang. Sebanyak 10 responden (5,6%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya sering memberikan saran kepada siswa baik dalam hal karir atau belajarnya.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “teman sebaya saya memberi semangat saya ketika malas belajar” adalah sebanyak 52 responden (29,2%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 86 responden (48,3%) menjawab setuju. Sebanyak 33 responden (18,5%) menjawab sedang. Sebanyak 7 responden (3,9%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%)

menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan semangat ketika siswa malas dalam belajar.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “teman sebaya memotivasi saya untuk rajin belajar” adalah sebanyak 50 responden (28%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 95 responden (53,3%) menjawab setuju. Sebanyak 29 responden (16,2%) menjawab sedang. Sebanyak 4 responden (2,2%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “saya merasa nyaman berbagi cerita dengan teman saya di sekolah” adalah sebanyak 58 responden (32,6%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 66 responden (37%) menjawab setuju. Sebanyak 45 responden (25,2%) menjawab sedang. Sebanyak 8 responden (4,4%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (0,6%) menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diketahui bahwa kategori setuju memiliki jumlah paling besar, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman berbagi cerita dengan teman sebaya di sekolah.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “teman sebaya saya peduli kepada saya” adalah sebanyak 71 responden (39,9%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 65 responden (36,5%) menjawab setuju. Sebanyak 38 responden (21,3%) menjawab sedang. Sebanyak 4 responden (2,2%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diketahui bahwa kategori sangat setuju memiliki

jumlah paling besar, hal ini menunjukkan bahwa pergaulan siswa dengan teman sebaya saling peduli.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “saya mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebaya” adalah sebanyak 47 responden (26,4%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 95 responden (53,3%) menjawab setuju. Sebanyak 30 responden (16,9%) menjawab sedang. Sebanyak 5 responden (2,8%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (0,6%) menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diketahui bahwa kategori setuju memiliki jumlah paling besar, hal ini menunjukkan bahwa siswa sering suka mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebaya.

Persepsi responden terhadap pertanyaan “saya merasa senang belajar bersama teman sebaya” adalah sebanyak 110 responden (61,8%) menjawab sangat setuju. Sebanyak 41 responden (23%) menjawab setuju. Sebanyak 24 responden (13,5%) menjawab sedang. Sebanyak 3 responden (1,6%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diketahui bahwa kategori setuju memiliki jumlah paling besar, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat merasa senang jika belajar dengan teman sebaya.

c. Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan indikator nilai ujian semester ganjil siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Tahun Ajaran 2019/2019. Selanjutnya dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* dan diperoleh nilai *maximum* 99; nilai *minimum* 63; nilai

mean (M) 83,34; Meadian (Me) 81,00; Modus (Mo) 80; nilai standar deviasi (Ds) 7,093. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Nilai Mean, median, Modus, Std Deviasi, Range, Skor maximum dan skor minimum hasil belajar

Statistics		
Y		
N	Valid	178
	Missing	0
Mean		83.34
Median		81.00
Mode		80
Std. Deviation		7.093
Variance		50.304
Range		36
Minimum		63
Maximum		99

Selanjutnya data tersebut digolongkan kedalam kategori kecenderungan masing-masing skor variabel. Dalam penelitian ini pengkategorian hasil belajar dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian MA 1 Annuqayah Putri, yang berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI. Besarnya nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Adapun hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	Dibawah 75	Kurang Baik	6	3,3%
2	75-83	Cukup	114	64%
3	84-92	Baik	29	16,3%
4	93-100	Sangat Baik	29	16,3%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, distribusi frekuensi variabel teman sebaya terdiri dari 5 kelas interval, berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) MA 1 Annuqayah Putri. Kelas interval Dibawah 75 dengan kriteria kurang baik adalah sebanyak 6 siswa (3,3%). Kelas interval 75-83 dengan kriteria cukup adalah sebanyak 114 siswa (64%). Kelas interval 84-92 dengan kriteria baik adalah sebanyak 29 siswa (16,3%). Kelas interval 93-100 dengan kriteria sangat baik adalah sebanyak 29 siswa (16,3%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel teman sebaya disajikan diagram pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Dari gambar diagram 4.3 diatas, secara umum dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri dapat dikategorikan cukup. Yang dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 64% mendapat nilai antara 84-92.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut Tabel hasil uji validitas dan uji reliabilitas Lingkungan Pondok Pesantren (X_1) dan teman sebaya (X_2):

Tabel 4.14. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya

No	Variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Item Cronbach Alpha	Reliabilitas
1	Lingkungan Pondok Pesantren	1	0,459	0,148	Valid	.705	Reliabilitas
		2	0,542		Valid		
		3	0,475		Valid		
		4	0,442		Valid		
		5	0,477		Valid		
		6	0,373		Valid		
		7	0,452		Valid		
		8	0,534		Valid		
		9	0,376		Valid		

		10	0,330		Valid		
		11	0,360		Valid		
		12	0,525		Valid		
		13	0,503		Valid		
		14	0,450		Valid		
		15	0,463		Valid		
2	Teman Sebaya	1	0,599	0,148	Valid	0,842	Relabilitas
		2	0,690		Valid		
		3	0,662		Valid		
		4	0,688		Valid		
		5	0,608		Valid		
		6	0,627		Valid		
		7	0,652		Valid		
		8	0,636		Valid		
		9	0,625		Valid		
		10	0,649		Valid		

Dari tabel uji validitas 4.14 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} setiap soal lebih besar dari r_{tabel} , sehingga semua soal pada variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya dinyatakan valid. Dan hasil uji validitas pada tabel diatas, nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga disimpulkan bahwa seluruh soal pada kuesioner dinyatakan reliable.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesisi yang akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel bebas yaitu lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya dengan

variabel terikat yaitu hasil belajar. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas, penulis menggunakan signifikansi Kolmogorov-Smirnov karena responden dalam penelitian lebih dari 50 orang. Berikut hasil analisis uji normalita dengan signifikansi Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows*.

Tabel 4.15. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

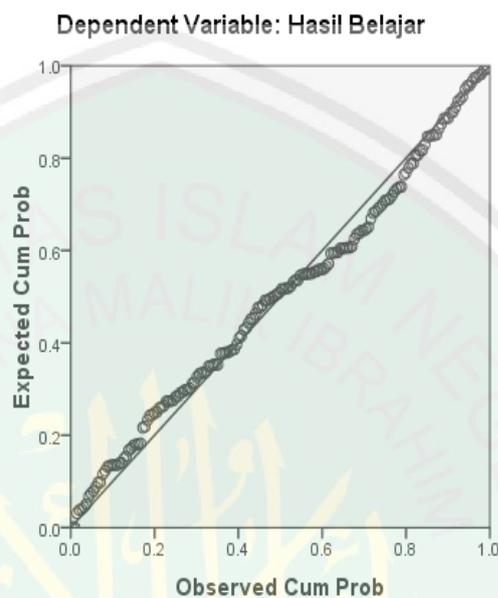
		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30160458
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 1.15, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Sig. sebesar 0,456 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dari data dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Kemudian dapat pula dilihat dari hasil p-plot sebagai berikut:

Gambar 4.4. Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengujian kedua dengan menggunakan uji p-plot dapat dilihat pada gambar 4.4 diatas, sebaran titik-titik pada gambar relative mendekati garis lurus, sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data residual variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar terdistribusi normal sehingga bisa dilakukan uji regresi linier berganda.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara dua variabel bebasnya. Sedangkan untuk mengetahui

bisa dilihat dari nilai tolerance (α) dan nilai VIF nya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritasnya dibawah ini.

Tabel 4.16. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	66.628	5.027		13.253	.000			
Lingkungan Pondok Pesantren	.160	.072	.166	2.225	.027	.959	1.043	
Teman Sebaya	.165	.081	.153	2.040	.043	.959	1.043	

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sebagaimana tabel 4.16 diatas, dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF untuk variabel lingkungan pondok pesantren adalah 1,043 dan nilai *tolerance* sebesar 0,959, dan untuk variabel teman sebaya nilai VIP sebesar 1,043 dan nilai tolerance nya adalah 0,959. Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya tidak terdapat korelasi yang tinggi sehingga hubungan diantara kedua variabel bebas tidak terganggu. Dengan demikian, dapat dilakukan analisis regresi.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00 *for windows* dan dilakukan

dengan cara *compare means*. Cara untuk melihat apakah model yang digunakan linier atau tidak yaitu itu dengan melihat nilai Sig nya, dikatakan linier apabila nilai Sig nya $> 0,05$ dan tidak linier apabila $< 0,05$.

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel kesimpulan uji linieritas:

Tabel 4.17. Uji Linieritas

Variabel	Df	Sig	A
X1 → Y	26	0,086	0,005
X2 → Y	23	0,336	0,005

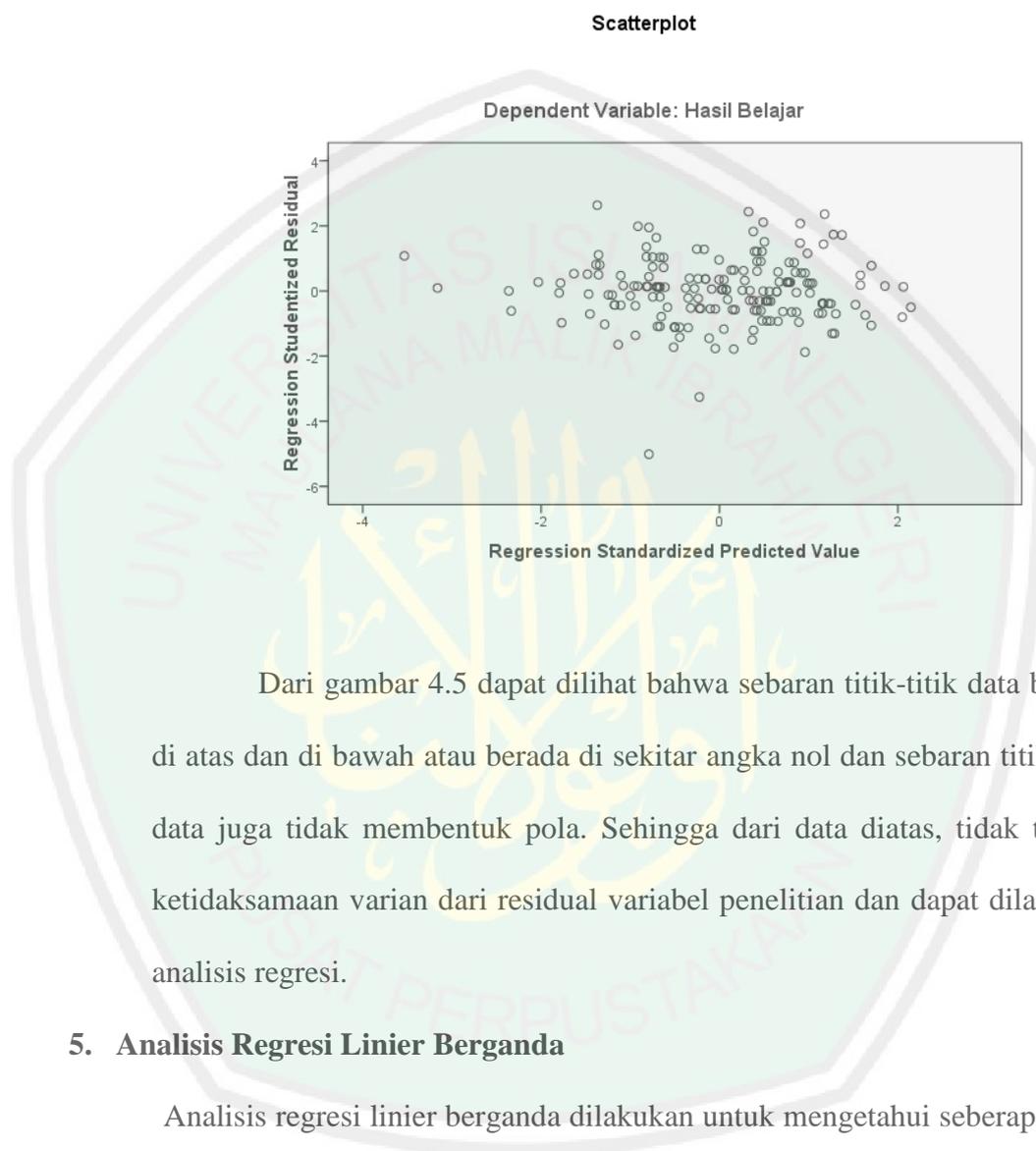
Dari kesimpulan tabel uji linieritas 4.17, dapat diketahui bahwa nilai sig variabel lingkungan pondok pesantren sebesar 0,086 dan nilai sig variabel teman sebaya adalah sebesar 0,336 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar dan dapat dilakukan analisis regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot.

Dapat dilihat hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot :

Gambar 4.5. Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah atau berada di sekitar angka nol dan sebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola. Sehingga dari data diatas, tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual variabel penelitian dan dapat dilakukan analisis regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh masing-masing variable bebas (X) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar.

Berikut hasil uji linier berganda:

Tabel 4.18. Hasil Uji Regresi Linier

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66.628	5.027		13.253	.000		
	L.Pondok Pesantren	.160	.072	.166	2.225	.027	.959	1.043
	Teman Sebaya	.165	.081	.153	2.040	.043	.959	1.043

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.18. hasil perhitungan tersebut, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 66,628 + (0,160 X_1) + (0,165 X_2) + e$$

- Constants* 66,628 berarti bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 66,628 jika tidak dipengaruhi oleh variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya.
- Coefficients* b1 0,160 lingkungan pondok pesantren (X_1) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,160 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel lingkungan pondok pesantren (X_1) mengalami kenaikan/penurunan 1% saja maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penuruna 0,160.
- Coefficients* b2 0,165 teman sebaya (X_2) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,165 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel teman sebaya (X_2) mengalami kenaikan/penurunan 1% saja maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/penurunan 0,165.

- d) e merupakan faktor lain diluar rancangan penelitian. Artinya e adalah faktor lain selain lingkungan pondok pesantren (X_1) dan teman sebaya (X_2) yang mempengaruhi hasil belajar (Y).

6. Analisis Koefisien dan Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam uji regresi untuk menjelaskan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.19. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.051	6.911

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya , L.Pondok Pesantren

b. Dependen Variabel Hasil Belajar

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa r sebesar 0,061, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya secara simultan terhadap hasil belajar dan korelasi antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah karena nilai r yaitu 0,061 mendekati 0. Nilai R square sebesar 0,061 artinya hasil belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya sebanyak 6,1% dan sisanya 93,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T (Parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat dengan dua cara yaitu membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai Sig. dengan nilai α , Jika nilai Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut tabel hasil uji T dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*:

Tabel 4.20. Uji Parsial Lingkungan Pondok Pesantren dan teman sebaya

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	66.628	5.027		13.253	.000
	L.Pondok Pesantren	.160	.072	.166	2.225	.027
	Teman Sebaya	.165	.081	.153	2.040	.043

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh analisis sebagai berikut:

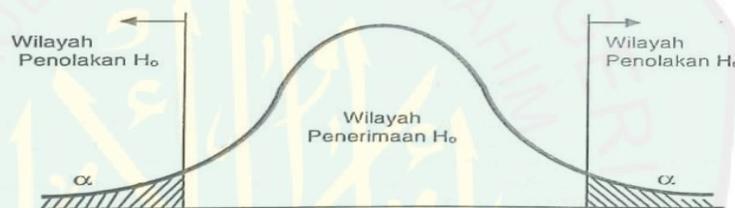
1) Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar (X1)

a) Formulasi Hipotesis

Ho: Lingkungan pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

Ha: Lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

b) Kriteria Pengujian



Ho: $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$

Ha: Diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$

c) Nilai t_{tabel} : $t = \alpha/2 : n-k-1$

$$= 0,005/2 : 187-2-1$$

$$= 0,0025 : 144$$

$$= 1,972$$

d) Nilai t_{hitung} dan nilai Sig

Pengambilan keputusan hipotesis 1 dengan menggunakan uji t, pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan 2 cara, yaitu: *Pertama*, Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,225$ dan t_{tabel} dengan taraf 5% diperoleh

nilai sebesar 1,972. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} 2,225 > t_{tabel} 1,972$. Kedua, membandingkan nilai Sig. Dengan α . Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig. = 0,027 dan nilai $\alpha = 0,05$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan Sig. $0,027 < 0,05$. Dengan demikian, melihat perbandingan diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pondok pesantren secara parsial terdapat pengaruh antara lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar IPS kelas XI MA 1 Annuqayah Putri.

2) Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa (X2)

a) Formulasi Hipotesis

H_o : Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

H_a : Teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

b) Kriteria Pengujian



H_o : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$

H_a : Diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Nilai } t_{tabel} : t &= \alpha/2 : n-k-1 \\
 &= 0,005/2 : 187-2-1 \\
 &= 0,0025 : 144 \\
 &= 1,972
 \end{aligned}$$

d) Nilai t_{hitung} dan nilai Sig

Pengambilan keputusan hipotesis 2 dengan menggunakan uji t, pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan 2 cara, yaitu: *Pertama*, Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,040$ dan t_{tabel} dengan taraf 5% diperoleh nilai sebesar 1,972. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} 2,040 > t_{tabel} 1,972$. *Kedua*, membandingkan nilai Sig. Dengan α . Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig. = 0,043 dan nilai $\alpha = 0,05$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan Sig. $0,043 < 0,05$. Dengan demikian, melihat perbandingan diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel teman sebaya secara parsial terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap hasil belajar IPS kelas XI MA 1 Annuqayah Putri.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Berikut hasil uji F dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*:

Tabel 4.21. Uji Simultan Variabel Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	545.298	2	272.649	5.708	.004 ^a
	Residual	8358.477	175	47.763		
	Total	8903.775	177			

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya , L.Pondok Pesantren

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,708 dengan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 175$ dan nilai Signifikan sebesar 0,004.

a) Formulasi Hipotesis

H_0 : Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

H_a : Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

b) Kriteria Pengujian



Ho: $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$

Ha: Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$

c) Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung}: N1 : Df_1 = K - 1$$

$$Df_1 = 3 - 1$$

$$Df_1 = 2$$

$$N2 : Df_2 = n - k$$

$$Df_2 = 178 - 3$$

$$Df_2 = 175$$

d) Nilai F_{hitung} dan nilai Sig

Pengambilan keputusan hipotesis 3 dengan menggunakan 2 cara, yaitu: *Pertama*, membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,708$ dan F_{tabel} dengan taraf 5% diperoleh nilai sebesar 3,04. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $F_{hitung} 5,708 > F_{tabel} 3,05$. *Kedua*, membandingkan nilai Sig. Dengan α . Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig. = 0,004 dan nilai $\alpha = 0,05$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: Sig. 0,004 $< 0,05$. Dengan demikian, melihat perbandingan diatas menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman

sebaya secara bersamaan (simultan) terhadap hasil belajar IPS kelas XI

MA 1 Annuqayah Putri.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas XI MA 1 Annuqayah Putri

Hasil analisis data uji parsial pengaruh variabel lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,225 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,972 dan dibuktikan juga dengan nilai Sig. 0,027 lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05. Koefisien regresi variabel lingkungan pondok pesantren sebesar 0,160, artinya setiap variabel lingkungan pondok pesantren mengalami kenaikan/penurunan 1% maka hasil belajar akan mengalami kenaikan/penurunan 0,160. Hal ini sesuai dengan kondisi di MA 1 Annuqayah Putri, dimana lingkungan pondok pesantren sangat berperan dalam perubahan hasil belajar siswa. Peran lingkungan pondok pesantren tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dalam menjawab angket, yang mana terlihat bahwa pengaruh lingkungan pondok pesantren dalam keseharian siswa sangat menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal tersebut terlihat dari jawaban responden, sebesar 47,2% responden menjawab bahwa mereka merasa nyaman belajar di lingkungan pondok pesantren, dan 45,5% responden menjawab bahwa kehidupan sederhana yang diajarkan di pondok pesantren memotivasi siswa untuk rajin belajar, yang mana dari rasa

nyaman dan kesederhanaan tersebut siswa bisa lebih fokus dalam belajar tanpa memikirkan hal-hal lainnya.

Jawaban berikutnya dilihat juga sebanyak 43,3% responden menjawab bahwa sarana di pondok pesantren mendukung siswa dalam belajar dan 41% responden menjawab bahwa dipondok pesantren disediakan perpustakaan untuk santri belajar dan 38,8% menjawab bahwa kegiatan belajar mengajar di pesantren dilaksanakan di musholla/masjid. Dari jawaban diatas, disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di pondok pesantren sangat memadai sehingga siswa/santri bisa lebih mudah dalam belajar.

Hasil indikator kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren. Sebanyak 52,2 responden menjawab bahwa pondok pesantren memberikan jam belajar kepada santri dan 56,7 responden menjawab bahwa siswa akan bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan 47,2% responden menjawab bahwa kedisiplinan yang diajarkan di pondok memotivasi siswa untuk rajin belajar dan 52,8% responden menjawab bahwa siswa tidak merasa terganggu dengan peraturan yang harus ditaati di pondok pesantren. Dari jawaban beberapa pertanyaan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan dan peraturan serta kedisiplinan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bertanggungjawab atas tugas seorang pelajar sehingga siswa lebih giat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dapat pula dilihat dari, 46% responden menjawab bahwa kiai berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan 48,9% responden menjawab bahwa kiai memotivasi siswa untuk rajin belajar. Hal ini menunjukkan bahwa

dukungan dan peran seorang kiai sangat berpengaruh terhadap siswa sehingga siswa mengikuti apa yang diajarkan salah satunya adalah belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹ Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Dalam hal ini, lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa yang hidup di lingkungan pondok pesantren akan terpengaruh dengan suasana yang ada di pondok pesantren tersebut, termasuk juga dalam hal belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket yang disebar kepada siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri terdapat 38,8% siswa menjawab bahwa lingkungan pondok pesantren memotivasi siswa untuk rajin belajar.

Menurut Munib, lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.² Dalam suatu pondok pesantren, terdapat kiai yang bertugas untuk mengajar santri. Seorang kiai dalam sebuah pondok pesantren adalah panutan utama para santri, hal ini dikarenakan ilmu yang banyak dikuasai oleh kiai. Dari jawaban angket siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri, terdapat 48,9%

¹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2008) Hlm 63-65

² A. Munib Dkk, *Loc.Cit*

responden menjawab bahwa kiai memotivasi siswa untuk rajin belajar. Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kiai mampu menjadi motivator siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Zulrikza Iskandar menjelaskan bahwa terdapat teori lapangan yang menjelaskan mengenai tingkah laku manusia yang terjadi yang terjadi akibat daya-daya yang bekerja ketika manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu daya yang dimaksud adalah daya yang bersifat bukan manusia, seperti aturan, norma, adat istiadat dan sebagainya. Peraturan yang ada dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang yang ada di dalamnya.³ Di lihat dari jawaban angket yang dijelaskan sebelumnya, lingkungan pondok pesantren yang ditempati oleh siswa kelas XI MA 1 Annuqayah Putri terdapat beberapa aturan dan kegiatan yang diwajibkan kepada seluruh santrinya seperti jam belajar, diniyah dan kegiatan-kegiatan lainnya. beberapa peraturan tersebut akan menjadi pembiasaan yang baik santri dan akan berdampak pula terhadap hasil belajar santri dalam sekolah formalnya karena santri lebih disiplin dalam hal belajar.

Hal yang sama dengan penelitian ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitriani M. dalam penelitiannya, didapatkan hasil bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap hasil belajar.⁴ Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket penelitian tersebut, bahwa pada salah satu indikator penelitian yaitu pembiasaan seperti kegiatan yang dilakukan rutin dan peraturan yang harus diaati mampu mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

³ Zulrikza Iskandar, Loc.Cit

⁴ Anisa Fitriana M, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Man Babakan Ciwaringin Cirebon (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

Serta peran kiai yang mengajarkn dan membimbing santri melatih santri dalam proses belajar mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat belajar. Namun dalam penelitian ini, pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar yang dilakukan di MAN Babakan Ciwaringin Bogor lebih besar yaitu 0,202, hal ini mungkin disebabkan oleh lingkungan pondok pesantren berbeda dan indikator yang digunakan dalam angket berbeda sehingga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa juga berbeda.

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh baik kepada orang yang ada di dalamnya. Dan sebaliknya, lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula kepada orang yang menempatinnya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan mendukung siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan lingkungan yang buruk tidak akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang ditempati santri untuk memperdalam ilmu yang dimilikinya. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam potongan ayat Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk selalu belajar demi mendapat ilmu yang bermanfaat :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaram dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵ (QS. Al-Mujadalah:11)

⁵ Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Op.cit, Hlm 543

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu. Dalam ajaran islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban, seorang muslim akan memperdalam ilmu dengan berbagai cara salah satunya dengan belajar di pondok pesantren. Pondok pesantren dikenal dengan tempat yang paling tepat untuk memperdalam ilmu dengan belajar langsung dengan kiai yang berstatus sebagai pemilik pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang di dalamnya digunakan untuk belajar dan secara umum berpengaruh baik bagi para santri yang mendiaminya.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri, hal ini dilihat dari data yang diperoleh dari angket yang disebarakan yaitu rasa nyaman, fasilitas pondok, peraturan dan kegiatan pondok, peran kiai dalam lingkungan pondok pesantren sangat mendorong minat siswa untuk lebih giat belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang akan didapat oleh siswa tersebut.

B. Pengaruh Teman sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas XI MA 1 Annuqayah Putri

Berdasarkan hasil analisis data uji parsial pengaruh variabel teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Ha ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,040 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,972 dan dibuktikan juga dengan nilai Sig. 0,043 lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05. Koefisien

regresi variabel teman sebaya sebesar 0,160, artinya setiap variabel lingkungan pondok pesantren mengalami kenaikan/penurunan 1% maka hasil belajar akan mengalami kenaikan/penurunan 0,165. Hal ini sesuai dengan kondisi di MA 1 Annuqayah Putri, dimana teman sebaya sangat berperan penting dalam perubahan hasil belajar siswa. Peran teman sebaya tersebut dapat dilihat dari distribusi jawaban responden dalam menjawab angket, yang mana terlihat bahwa pengaruh teman sebaya dalam keseharian siswa sangat menunjang hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket yang disebarakan kepada siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri, sebanyak 46,6% responden menjawab bahwa siswa melakukan banyak hal dengan teman sebaya di sekolah. Waktu dan kegiatan yang dihabiskan siswa dengan teman sebaya di sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga dapat berpengaruh juga dalam hal belajarnya. Selanjutnya pada indikator dukungan fisik, sebanyak 44,9% responden menjawab bahwa teman sebaya sering memberikan bantuan jika siswa ada kesulitan dalam hal belajar dan sebanyak 45,5% responden menjawab bahwa teman sebaya sering memberi bantuan meringankan siswa dalam hal apapun. Dari jawaban 2 item tersebut, menunjukkan bahwa siswa saling tolong menolong jika siswa lainnya mengalami kesulitan belajar sehingga nantinya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Dapat dilihat pula dari jawaban item pada indikator dukungan ego, sebanyak 47,2% siswa menjawab bahwa teman sebaya sering memberi saran mengenai karir dan belajar siswa, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mengatasi masalah karena

teman sebaya sering memberi saran tentang karir dan belajar siswa. Sebanyak 48,3% responden menjawab bahwa teman sebaya memberi semangat ketika siswa malas belajar dan sebanyak 53,3 responden menjawab bahwa teman sebaya meotivasi siswa untuk rajin belajar sehingga siswa tidak malas belajar karena mendapat semangat dan dorongan dari teman sebaya untuk rajin belajar.

Pada indikator selanjutnya adalah sebanyak 37% responden menjawab bahwa siswa merasa nyaman berbagi cerita dengan teman sebaya, hal ini dilihat dari keakraban siswa dengan teman sebaya sehingga siswa nyaman untuk berbagi cerita termasuk dalam hal belajarnya. Dan sebanyak 53,3% responden menjawab siswa mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebaya sehingga ssiwa tidak malas mengerjakan tugasnya sendiri, dan sebanyak 61,8% responden menjawab bahwa siswa merasa senang belajar dengan teman sebaya sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar karena mempunyai teman belajar yang mampu mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Pada variabel sebelumnya, hasil penelitian pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar juga sejalan dengan pendapat Slameto Santosa, dimana teman sebaya merupakan fartor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶ Slameto Santosa juga menjelaskan bahwa kelompok sebaya atau teman sebaya mendorong seseorang untuk berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.⁷ Dari data yang diperoleh dari angket, hubungan teman sebaya di kelas XI IPS MA 1 Annuqayah putri dalam kategori baik, seperti teman

⁶ Abdul Hadis, Loc.Cit

⁷ Slameto Santosa, Loc.Cit

sebaya sering memberi bantuan jika siswa kesulitan dalam belajar, sering memberi saran mengenai karir dan belajar siswa, saling memberi semangat ketika malas belajar, dan sering mengerjakan tugas bersama disekolah. Dengan demikian, siswa akan lebih semangat melakukan sesuatu jika ada dorongan dari orang terdekatnya seperti teman sebayanya. Jika seorang siswa berada ditengah kelompok sebaya yang mendorong untuk rajin belajar, maka ia akan terbiasa terdorong untuk rajin belajar juga, sehingga besar kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim yang mengatakan bahwa teman sebaya memberi dampak positif pada motivasi akademik seorang anak.⁸ Teman sebaya yang memberikan dampak positif baik dalam hal akademik misalnya membentuk kelompok belajar akan mendorong siswa untuk lebih rajin belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Blazevic yang mengatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang memiliki usia, pendidikan atau status sosial yang serupa.⁹ Desmita menjelaskan bahwa kelompok sebaya usia remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan.^{10 c}

Selain berdasarkan teori-teori yang dijelaskan diatas, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizka Oktavia Wilandari yang melakukan penelitian di kelas VIII SMP Kepanjen 4. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap

⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Hlm 139

⁹ Yusuf Kurniawan Dan Ajat Sudrajat, Loc.Cit

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016) Hlm 220

hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Kepanjen 4 sebesar 0,063.¹¹ Hal tersebut bisa dilihat dari salah satu indikator angket yang digunakan yaitu teman sebaya sebagai teman belajar, sama halnya dengan hasil penelitian ini bahwa siswa sering mengerjakan tugas bersama dengan teman sebaya dan siswa merasa senang belajar bersama teman sebaya di sekolah. Namun, besar pengaruh teman sebaya terhadap hasil pada penelitian tersebut lebih besar dari penelitian ini, hal ini dikarenakan perbedaan indikator yang digunakan dan perbedaan pemahaman siswa terhadap angket.

Agama Islam menjelaskan bahwa teman merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sebagaimana dalam Al-qur'an QS. At-taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.¹² (QS. At-Taubah: 119)

Maksud dari ayat diatas adalah perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT. dan anjuran untuk bersama dengan orang yang benar. Pada ayat tersebut manusia ditekankan untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang yang benar, karena dengan orang yang benar akan memberikan pengaruh positif

¹¹ Rizka Oktavia Wulandari, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa siswa di kelas VIII SMP Kepanjen 4*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)

¹² Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Loc.Cit

terhadap diri sendiri. Jika seorang siswa berteman dengan orang yang rajin belajar, maka dia akan rajin belajar juga.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri, yang mana teman sebaya juga merupakan faktor luar dari diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari data yang diperoleh dari angket yang disebarkan yaitu siswa senang belajar dengan teman seaya di sekolah, siswa sering mengerjakan tugas bersama teman sebaya, siswa merasa nyaman berbagi cerita dengan teman sebaya, teman sebaya memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, yang mana semuanya itu dapat mempengaruhi hasil belaajr siswa.

C. Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI MA 1 Annuqayah Putri

Berdasarkan hasil data yang dilakukan secara simultan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,708$ dan F_{tabel} dengan taraf 5% diperoleh nilai sebesar 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Selain dilihat dari besarnya F_{hitung} dan F_{tabel} , Hipotesis 3 juga dibuktikan dengan nilai Sig dan α . Diperoleh nilai Sig 0,004 lebih kecil dari nilai α 0,05 yang menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian pada hipotesis 3 menerima H_a dan menolak H_o yaitu lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA 1 Annuqayah Putri.

MA 1 Annuqayah Putri adalah sekolah yang mewajibkan siswanya untuk menetap di pondok pesantren. Bagi siswa yang berada di pondok pesantren lingkungan dan orang-orang disekitar adalah hal yang sangat penting dan berpengaruh kepada siswa dan belajarnya. Jadi, selain siswa harus memperhatikan kenyamanan lingkungan yang ditempati, siswa juga harus mempunyai relasi yang baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Hasil angket dari siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri, sebanyak 47,2% responden menjawab siswa merasa nyaman belajar dilingkungan pondok pesantren dan sebanyak 61,8% responden menjawab bahwa siswa senang belajar bersama teman sebaya. Oleh karena itu, siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh siswa yang rajin belajar. Dalam hal belajar, siswa memerlukan dorongan dan semangat dalam menjalankannya. Dorongan utama bagi seorang santri adalah motivasi dari seorang kiai. Bagi santri, kiai adalah sebagai panutan dalam mencari ilmu. Selain motivasi dari kiai, seorang siswa juga perlu semangat dari orang terdekatnya seperti teman sebaya yang banyak menghabiskan waktu bersama dalam kesehariannya. Hubungan keduanya dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil angket siswa yaitu sebanyak 48% siswa menjawab bahwa kiai memotivasi siswa dalam belajar dan sebanyak 48,3% siswa menjawab bahwa teman sebaya sering memberi semangat ketika siswa malas belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto Santosa yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, lingkungan dan teman sebaya

merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya memiliki peran penting dalam hasil belajar siswa. Dimana siswa yang memiliki relasi yang baik dengan teman sebayanya seperti melakukan kerja kelompok dan saling membantu dalam hal belajar akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Selain itu, siswa yang mematuhi peraturan lingkungan pondok pesantren seperti mengikuti kegiatan jam belajar juga akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

Teori berikutnya dikemukakan oleh seorang filosof Inggris, John Locke, dia menyatakan bahwa seorang anak terlahir bersih seperti kertas putih, kertas putih itu akan bercorak dan mempunyai tulisan akibat lingkungan sekitarnya.¹³ Lingkungan dibedakan menjadi dua, lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik ada dua macam, yaitu lingkungan yang berupa alam kodrat dan yang kedua adalah lingkungan buatan manusia. Lingkungan buatan manusia yang dimaksud adalah benda-benda yang digunakan sebagai alat pendidikan yang digunakan untuk mempengaruhi jiwa manusia sebagai peserta didik seperti pondok pesantren. Sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan sosial, yaitu lingkungan yang di dalamnya terjadi interaksi antar individu dengan individu lainnya seperti interaksi siswa dengan teman sebaya di sekolahnya.¹⁴ Keadaan lingkungan pondok pesantren dan proses interaksi siswa dengan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap seseorang, baik itu pengaruh baik atau pengaruh buruk. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Hlm 42

¹⁴ Sardjoe, Op.Cit. Hlm 89

kerjasama yang baik antara lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya agar memberikan suasana yang baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya. Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Keduanya berhubungan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika salah satu diantara keduanya tidak baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga tidak baik. Namun jika keduanya sama-sama baik seperti lingkungan pondok pesantren memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar dan interaksi dengan teman sebaya baik seperti saling menolong jika ada kesulitan dalam belajar dan saling menyemangati ketika malas belajar, tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini sejalan dengan pendapat beberapa tokoh seperti Slameto Santosa, A. Munib, Zulrikza Iskandar, Sudarwan Danim, John W Santrok dengan kesimpulan akhir penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkungan pondok pesantren berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri. Ini artinya semakin baik lingkungan pondok pesantren yang ditempati siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, dan sebaliknya semakin buruk lingkungan pondok pesantren yang ditempati siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri. Ini artinya semakin baik pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, dan sebaliknya semakin buruk pengaruh teman sebaya maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri. Ini artinya semakin baik lingkungan pondok pesantren dan pengaruh teman sebaya maka

semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, dan sebaliknya semakin buruk lingkungan pondok pesantren dan pengaruh teman sebaya maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian khususnya bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi Lembaga MA 1 Annuqayah Putri

Diharapkan tetap mempertahankan lingkungan belajar dan lingkungan pondok pesantren yang nyaman untuk siswa serta suasana yang mendukung dalam pembelajaran siswa sehingga siswa lebih semangat untuk belajar.

3. Bagi siswa/Santri MA 1 Annuqayah Putri

Bagi siswa disarankan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan dan juga disarankan tetap menjalin silaturahmi yang baik dengan teman sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, subyek penelitian hanya perempuan. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan pondok pesantren dan teman sebaya terhadap hasil belajar dengan subyek laki-laki dan perempuan, untuk mengungkap kesamaan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharuddin. 2011. Pengembangan Lembaga pendidikan islam menuju pengelolaan professional dan kompetitif. Malang: UIN Maliki Press
- Dahar Ratna Wilis. 2011. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga
- Damopolli, Muljono Pesantren Modern IMMIM Pencetak Musim Modern (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Damsar, Pengantar Sosiologi. 2011. Jakarta: Kencana
- Danim, Sudarwan. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia. 2007. Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Bandung: PPPA Darul Qur'an
- Desmita, 2016. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Diananda, Amita. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Istighna. Vol. 1, No 1. Januari. 2018
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriana, Anisa M. 2016. Fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon [Skripsi]. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hadis, Abdul. 2008. Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar Proses Belajar Mengajar. 2007. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, Otonomi pendidikan. 2006. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Idrus Muhammad, Metode penelitian Ilmu Sosial. 2009. Jakarta: Erlangga

- Iskandar, Zulrikza. 2012. Psikologi Lingkungan (Teori dan Konsep). Bandung: Refika Aditama
- Ismail, Bayu Mochtar. 2017. Pengaruh status Sosial Ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kandangan. [Skripsi]. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ilyas, Muhammad. Pengaruh Suasana Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VII Mts Ali Maksum Krapyak Tahun Pelajaran 2017/2018. [Jurnal] Universitas Negeri Yogyakarta
- Khoirunnisa, Ani. 2011. Pengaruh lingkungan Pondok pesantren terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi Akuntansi melalui cara belajar pada siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2010/2011. [Skripsi]. Semarang: Universitas Semarang
- Kurniawan, Deni. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Identitas Diri Peserta Didik Kelas VII Smp Pawyatan Daha 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Simki-Pedagogia 01 (04)
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. 2010. Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah, Jurnal Ilmu Sosial. 15. (2)
- Maheni, Ni Putu Krisna. 2019. Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, (Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja). Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol 11 No. 1
- Maunah, Binti. 2009. Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan. Yogyakarta: Teras
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir. ,2006. Ilmu pedidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Munib A, dkk. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Uness Press

- Murni Wahid. 2008. Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan. Malang: UM Press
- Nasution. 2006. Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara
- Nisfianoor, Mohammad. 2009. Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial. Jakarta: Humanioka
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenanda Group
- Pramana Setia dkk. 2016. Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Aplikasi. Bogor: In Media
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Peneliti Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Retno Singga Dewi. 2011. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rifaldi, Fahmi. 2017. Pengaruh lingkungan pondok pesantren Daru Ulum terhadap pembentukan karakter peserta didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang [Skripsi]. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Riyanto Yatim. 1996. Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar. Surabaya: SIC
- Santosa, Slamet. 2006. Dinamika Kelompok. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santrock, John. W. 2007. Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga,
- 2008. Psikologi pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sardjoe. 1994. Psikologi Umum. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. Spss Vs Lisrel. Jakarta: Salemba Empat

Saputro, Singgih Tego Dan Pardiman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. X (1)

Sugiyono. 2004. *Ststistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

——— 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta

——— 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Thobroni, Muhammad Dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wulandari Becti dan Herman Dwi Surjono. 2013. Pengaruh ProblemBased-Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2)

Wulandari, Rizka Oktavia. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa siswa di kelas VIII SMP Kepanjen 4. [Skripsi] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

LAMPIRAN 1**Angket Penelitian dan Hasil Angket Penelitian**

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESATREN DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPS MA 1 ANNUQAYAH PUTRI
SUMENEP

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

PETUJUK PENGISIAN ANGGKET:

1. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini!
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Skala penilaiannya dalam penelitian ini terdiri dari 5 kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Pilihlah jawaban dari skala penilaian yang sesuai dengan pengalaman, kenyataan, dan pendapat anda.

Lingkungan Pondok Pesantren

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa nyaman belajar di lingkungan pondok pesantren					
2	Kehidupan sederhana yang diajarkan di pondok pesantren memotivasi saya untuk rajin belajar					
3	Sarana pondok pesantren mendukung saya untuk rajin belajar					

4	Pondok pesantren menyediakan perpustakaan santri untuk belajar					
5	Saya bersedia menerima sanksi apabila saya melanggar peraturan pondok pesantren					
6	Pondok pesantren memberi jam belajar untuk para santri					
7	Saya tidak terganggu dengan peraturan pondok pesantren yang harus saya taati					
8	Kedisiplinan yang diajarkan di pondok memotivasi saya untuk rajin belajar					
9	Kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dilaksanakan di masjid/Musholla					
10	Saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman pondok saya daripada teman sekolah saya					
11	Teman-teman pondok saya lebih memotivasi saya untuk rajin belajar dari pada teman sekolah saya					
12	Lingkungan pondok pesantren memotivasi saya untuk rajin belajar					
13	Kiai berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah					
14	Kiai memotivasi santri untuk belajar					
15	Pengajian kitab klasik/kuning memotivasi saya untuk belajar					

Teman Sebaya

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya melakukan banyak hal dengan teman sebaya saya di sekolah					
2	Teman sebaya saya sering memberi bantuan jika saya kesulitan dalam belajar					
3	Teman sebaya saya membantu meringankan pekerjaan saya dalam hal apapun					
4	Teman sebaya saya sering memberi saran mengenai karir dan belajar saya					
5	Teman sebaya saya memberi semangat ketika saya malas belajar					
6	Teman sebaya saya memotivasi saya untuk rajin belajar					
7	Saya merasa nyaman berbagi cerita kepada teman sebaya saya di sekolah					
8	Teman sebaya saya peduli kepada saya					
9	Saya mengerjakan tugas sekolah bersama teman sebaya					
10	Saya merasa senang belajar bersama teman sebaya					

LAMPIRAN 2

Data Hasil Penelitian

1. Data Lingkungan Keluarga

Nama	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	JML
Alief Ulfatun Hasanah	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	4	58
Alvin Jamila	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	67
Dhalilatul Aulia	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	64
Eva Sulilawati	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	64
Faridatul Fadilah	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	66
Faridatul Hasanah	5	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	4	5	5	4	62
Fatimatus Zehroh	5	5	3	5	4	4	3	4	1	3	2	4	4	3	5	55
Fila Nur Aini	5	5	3	5	4	5	4	5	2	5	3	4	5	5	4	64
Fitriyah Syaf	5	5	3	5	4	5	4	4	2	5	3	4	5	5	4	63
Fitriyatul Hoiriya	5	2	3	4	1	5	1	2	2	4	4	5	5	5	4	52
Ika Fatmawati	5	5	2	5	4	5	4	3	2	5	3	4	5	5	4	61
Izzatun Nufus	5	4	2	4	3	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	59
Kuntantina	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	63
Lailatul Barokah	5	5	2	2	2	5	4	4	2	5	3	4	5	5	4	57
Mamlu'atul Hikmah	4	5	3	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	63
Musfiroh	4	4	4	2	2	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	59
Nafilatul Sofi	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	54
Nurul Fadila	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	60
Raidatul Jannah	4	4	5	5	3	4	3	4	2	4	4	4	5	5	4	60
Rizqi Maha Putri	5	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	4	3	5	4	60
Sri Wahyuni Ningsih	5	5	3	4	4	4	4	4	2	5	3	4	3	5	4	59
Ulfatul Nikmah	4	5	3	5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	4	4	63
Unsilatur Rohmah	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	5	3	4	4	58
Vina Syahadatina	5	4	3	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	54
Yassirli Risqan Qadrina	5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	60
Fitriyah Alfiana	4	4	3	4	4	5	3	4	1	4	5	4	5	5	4	59
Nur dina AF	4	5	3	4	5	4	3	4	1	4	5	4	5	5	4	60
Nur Dini AF	4	4	3	5	5	4	3	4	1	4	5	4	5	5	4	60
Aisyah Amini	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
Aisyatul Imaniah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Della Novita Sari	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	61
Diana Sudah	4	5	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	57
Evi Fatimah	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	59
Hakimatul Adilah	4	4	3	4	5	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	51
Hanunah Jalilah	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4	3	63
Herlina	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
Idarotun Nailul Evvah	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	64

Imalatur Robi'ah	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	51
Imaniatul Hasanah	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	57
Iradatul Muallifah	4	4	4	4	4	5	4	3	2	5	3	3	2	4	3	54
Islamiyah	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	61
Istiyatikah	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	62
Izzana Sofia	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
Jamilayul Maulidah	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	55
Jihan Syahiro Ulfa	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	53
Juwainiatus Shalihah	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55
Kholiqatul Azizah	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	51
Laila Qotrun Nadaiansyah	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	61
Latifa Nur Aini	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	54
Luthfiah	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	54
Luthfah	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	67
Mufidah	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	53
Muflihatul Jamilah	5	5	4	5	4	4	5	4	2	2	3	4	5	5	5	62
Nur Halifah	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	68
Putri Indah Camalia	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	5	3	54
Rif'atul Hasanah	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	52
Rifqiyah	4	3	4	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	56
Silfika Rina Fatin Soraya	4	5	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	61
Syaghiefah Hilda	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	61
Ana Qurratil El-Jannah	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	3	57
Binti Hidayatus Sa'adah	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	67
Faizatur Rohmah	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	70
Fathatur Rohmah	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	5	5	4	59
Hasanatin Nazila	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	59
Inna Noer Faidati	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	65
Isfa Umamah	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	63
Istianah	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	5	58
Ita Qutsiyatul Mamlu'ah	5	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	4	5	4	59
Jami'atul Fadilah	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	52
Karimatul Jannah	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	63
Khoribah	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	59
Lailatul Jannah	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	65
Lailiyatul Qomaroah	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	3	61
Lailatur Rafikah	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	67
Linda Nofa Anggraini	4	5	3	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	3	62
Mamluatul Jannah	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	62
Musmiratul Fuaditah	5	5	4	5	4	4	3	5	1	5	5	4	2	4	5	61
Nafilah	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	66
Noviah	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	59
Nur Fadila Maulana Putri	3	4	4	4	5	5	4	4	2	5	1	2	4	4	3	54
Nur Fadilah	5	5	4	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	5	5	66
Nur Hasanah	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	70

Qurrotul Aini	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68
Roihanatun Jamila	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	68
Siti Aliyatus Sam'iyah	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	62
Ulfatun Hasanah	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	66
Winsiyah	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72
Yulis Khoirul Umamah	5	5	4	5	3	4	4	5	2	4	5	3	5	5	4	63
Anisatul Fitriah	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	62
Dewi Sakinah	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	61
Dewi Shafiyah	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	60
Elliyana	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	69
Eva Al-Vatul	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	62
Faiqoh Bariroh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Fuja fillaili	4	4	3	4	2	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	58
Harizatus Zahrah	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	49
Heratun Nisa'	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	68
Hotimah	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	69
Imroatul Amilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
Inalatul Khoiroh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
Izzati	4	3	3	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	54
Juma'atun	5	5	4	5	4	4	4	4	3	2	2	2	4	5	4	57
Makkiyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
Meliana Febe Tjondro	5	5	3	4	5	3	3	4	1	3	5	5	5	5	4	60
Mutma'innah	5	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	58
Naila Kamilatul Mufarrohah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Noviana Elisca	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	51
Nur Faizah	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	65
Nur Rohma	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	64
Nurul Qomariyah	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	62
Qarisyatul Ariqah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Rohatin	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	64
Sertufil Laili	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	5	60
Siti Zainurah	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	66
Silmiatin Nufus	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	61
Shofiyatun Hasanah	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	67
Sofiyatun	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	61
Wasilah	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	1	4	5	5	4	65
Aan Yuliana	5	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	5	3	57
Anisa Fitri	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	67
Anisa	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	67
Aqidatul Afiyah	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	68
Azuratul Jadilah	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	59
Daifatul Kudsiah	3	3	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	55
Faizatun Jannah	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	68
Fariroh Nala Izza Putri	4	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	4	5	4	67
Fina Afkarina	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	65
Hanifah	3	4	5	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	59

Imroayul Kamaliyah	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	67
Istifatus Sholehah	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	71
Istiadah	4	4	5	5	3	5	4	3	3	3	4	5	4	4	4	60
Jamilah	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	69
Marisal Haq	3	4	5	3	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	60
Maulida Maya Shafa	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	65
Mufassirotul Bayaqi	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	67
Nabila Fadiya Haya	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	70
Nafilatul Elisa	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	64
Nurul Aini	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72
Nurul Fajri Hasanah	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	5	66
Retna Amalia	4	3	5	4	4	5	4	5	2	2	4	5	5	4	4	60
Riskawati	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	70
Salimah Nur Andayani	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	67
St Nurjannah	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	67
Suciati	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	5	3	3	3	60
Ulfatul Hasanah SH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	71
Ummiyati Faiqah	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	2	60
Wardina Fitriyana	5	5	4	5	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	5	66
Wardatus Sholehah	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	67
Wardini Fitriyani	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	68
Aminatus Zahra	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	68
Aminatus Zahrah B	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	71
Aprilia Ana Fitrotin	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	2	5	64
Arini Salsabila	5	5	5	3	4	4	3	3	5	3	4	5	4	2	4	59
Afifatus Zahroh	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	66
Dita Shafwatul Widad	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	5	5	4	4	2	56
Dwi Anis Fitriyah	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	5	66
Farhatul Haqiqah	4	5	5	3	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	63
Fina Izzatun Nufus	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	67
Inayatul Laili	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	3	4	58
Karimatul Akhlaq	4	4	4	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	53
Masluhatul Fajriyah Aziz	4	5	3	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	65
Nailatur Rohmah	5	5	5	5	4	2	4	5	5	2	2	5	5	5	5	64
Najwah Fatimah Afiyatul Faiqah	3	4	3	4	4	4	5	5	5	2	3	3	5	5	5	60
Novia Ramadani	5	4	5	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	60
Nurul Jannah	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	65
Qurrotul Aini Jufri	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	4	4	4	52
Rania Azzahra	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	65
Rasulah	5	4	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	63
Shafiyah	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	67
Sitti Nur Handayani	4	5	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	5	59
Safinatun Najah	5	5	4	5	5	4	5	4	2	5	3	2	5	5	4	63
Uswatun Kamilah	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	4	65
Waznatul Maghfuroh	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	3	4	5	3	5	66

Yuswati	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	2	5	3	4	61
Dianatul Fitriyah	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	2	5	3	4	64
Jazilah	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	65
Putriyana Bayanti	5	5	4	4	5	4	4	5	1	5	3	5	5	3	2	60
Iis Setiana	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	58



2. Data Teman Sebaya

Nama	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	JML
Alief Ulfatun Hasanah	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	41
Alvin Jamila	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
Dhalilatul Aulia	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	41
Eva Sulilawati	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	36
Faridatul Fadilah	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	43
Faridatul Hasanah	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	40
Fatimatus Zehroh	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
Fila Nur Aini	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	45
Fitriyah Syaf	4	4	3	3	3	5	5	3	5	4	39
Fitriyatul Hoiriya	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	46
Ika Fatmawati	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	44
Izzatun Nufus	3	4	3	5	5	5	3	3	5	5	41
Kuntantina	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
Lailatul Barokah	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33
Mamlu'atul Hikmah	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	43
Musfiroh	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	38
Nafilatul Sofi	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	35
Nurul Fadila	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	32
Raidatul Jannah	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	39
Rizqi Maha Putri	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	32
Sri Wahyuni Ningsih	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	32
Ulfatul Nikmah	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	37
Unsilatur Rohmah	5	5	4	5	2	5	4	4	5	5	44
Vina Syahadatina	3	4	2	2	3	4	3	3	5	5	34
Yassirli Risqan Qadrina	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	44
Fitriyah Alfiana	5	5	5	2	2	4	5	5	5	4	42
Nur dina AF	5	5	2	2	4	4	5	5	5	4	41
Nur Dini AF	5	5	5	4	4	4	2	5	2	2	38
Aisyah Amini	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	36
Aisyatul Imaniah	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	35
Della Novita Sari	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	43
Diana Suadah	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	36
Evi Fatimah	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	43
Hakimatul Adilah	4	5	4	3	3	3	4	5	4	5	40
Hanunah Jalilah	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	46
Herlina	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	24
Idarotun Nailul Evvah	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	42
Imalatur Robi'ah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33

Imaniatul Hasanah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Iradatul Muallifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
Istiyatikah	4	3	1	2	3	5	3	3	4	4	32
Izzana Sofia	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
Jamilayul Maulidah	4	3	3	4	3	5	5	4	4	3	38
Jihan Syahiro Ulfa	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	35
Juwainiatus Shalihah	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	36
Kholiqatul Azizah	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	32
Laila Qotrun Nadaiansyah	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	33
Latifa Nur Aini	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
Luthfiah	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	36
Luthfah	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
Mufidah	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	41
Muflihatul Jamilah	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	44
Nur Halifah	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	43
Putri Indah Camalia	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
Rifatul Hasanah	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	35
Rifqiyah	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33
Silfika Rina Fatin Soraya	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	39
Syaghiefah Hilda	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
Ana Qurratil El-Jannah	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	42
Binti Hidayatus Sa'adah	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	44
Faizatur Rohmah	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47
Fathatur Rohmah	5	5	4	4	5	3	4	3	3	4	40
Hasanatin Nazila	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
Inna Noer Faidati	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
Isfa Umamah	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5	38
Istianah	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
Ita Qutsiyatul Mamlu'ah	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	42
Jami'atul Fadilah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
Karimatul Jannah	4	3	4	5	5	5	3	4	4	5	42
Khorihah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	39
Lailatul Jannah	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
Lailiyatul Qomaroah	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
Lailatur Rafikah	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	34
Linda Nofa Anggraini	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	37
Mamluatul Jannah	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	33
Musmiratul Fuadiyah	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	42
Nafilah	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
Noviah	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47

Nur Fadila Maulana Putri	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	24
Nur Fadilah	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
Nur Hasanah	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47
Qurrotul Aini	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	42
Roihanatun Jamila	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
Siti Aliyatus Sam'iyah	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	43
Ulfatun Hasanah	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	45
Winsiyah	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
Yulis Khoirul Umamah	5	4	3	3	3	3	5	4	3	3	36
Anisatul Fitriah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Dewi Sakinah	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46
Dewi Shafiyah	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	29
Elliyana	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
Eva Al-Vatul	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
Faiqoh Bariroh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Fuja fillaili	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46
Harizatus Zahrah	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30
Heratun Nisa'	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	30
Hotimah	4	4	4	4	5	5	3	4	2	5	40
Imroatul Amilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Inalatul Khoiroh	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
Izzati	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	33
Juma'atun	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
Makkiyah	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	34
Meliana Febe Tjondro	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	36
Mutma'innah	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	33
Naila Kamilatul Mufarrohah	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37
Noviana Elisca	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	33
Nur Faizah	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
Nur Rohma	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
Nurul Qomariyah	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	38
Qarisyatul Ariqah	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
Rohatin	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	40
Sertuful Laili	3	5	5	5	5	5	3	3	4	3	41
Siti Zainurah	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	35
Silmiatin Nufus	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
Shofiyatun Hasanah	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	39
Sofiyatun	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40
Wasilah	4	4	3	5	5	5	5	5	2	5	43
Aan Yuliana	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40
Anisa Fitri	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46
Anisa	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
Aqidatul Afiyah	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	43
Azuratul Jadilah	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	38
Daifatul Kudsiah	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	37

Faizatul Jannah	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
Fariroh Nala Izza Putri	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	47
Fina Afkarina	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	41
Hanifah	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	39
Imroayul Kamaliyah	5	4	4	4	3	5	3	5	4	5	42
Istifatus Sholehah	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
Istiadah	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
Jamilah	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	44
Marisal Haq	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	39
Mufassirotul Bayaqi	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
Maulida Maya Shafa	5	4	4	5	4	5	3	5	2	3	40
Nabila Fadiya Haya	1	4	4	4	4	5	3	5	4	5	39
Nafilatul Elisa	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	44
Nurul Aini	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
Nurul Fajri Hasanah	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	45
Retna Amalia	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
Riskawati	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	45
Salimah Nur Andayani	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
St Nurjannah	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46
Suciati	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	44
Ulfatul Hasanah SH	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
Ummiyati Faiqah	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
Wardina Fitriyana	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	44
Wardatus Sholehah	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	45
Wardini Fitriyani	3	3	5	4	4	4	4	4	3	5	39
Aminatus Zahra	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	45
Aminatus Zahrah B	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	47
Aprilia Ana Fitrotin	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	47
Arini Salsabila	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	46
Avivatus Zahroh	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43
Dita Shafwatul Widad	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	44
Dwi Anis Fitriyah	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	45
Farhatul Haqiqah	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
Fina Izzatun Nufus	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
Inayatul Laili	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	40
Karimatul Akhlaq	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	43
Masluhatul Fajriyah Aziz	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	44
Nailatur Rohmah	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	45
Najwah Fatimah Afiyatul Faiqah	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46

Novia Ramadani	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
Nurul Jannah	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	46
Qurrotul Aini Jufri	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
Rania Azzahra	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
Rasulah	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	45
Shafiyah	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	46
Sitti Nur Handayani	3	2	3	4	3	5	3	4	3	4	34
Safinatun Najah	4	4	3	4	4	5	3	3	4	5	39
Uswatun Kamilah	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	47
Waznatul Maghfuroh	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	44
Yuswati	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	45
Dianatul Fitriyah	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	46
Jazilah	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	44
Putriyana Bayanti	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	47
Iis Setiana	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	40
Istiyatikah	4	3	4	5	3	5	3	3	4	4	38



3. Data Hasil Belajar Siswa

Nama	Nilai
Alief Ulfatun Hasanah	82
Alvin Jamila	80
Dhalilatul Aulia	82
Eva Sulilawati	79
Faridatul Fadilah	80
Faridatul Hasanah	79
Fatimatus Zehroh	80
Fila Nur Aini	81
Fitriyah Syaf	81
Fitriyatul Hoiriya	78
Ika Fatmawati	84
Izzatun Nufus	77
Kuntantina	79
Lailatul Barokah	86
Mamlu'atul Hikmah	84
Musfiroh	81
Nafilatul Sofi	82
Nurul Fadila	84
Raidatul Jannah	83
Rizqi Maha Putri	79
Sri Wahyuni Ningsih	78
Ulfatul Nikmah	87
Unsilatur Rohmah	75
Vina Syahadatina	79
Yassirli Risqan Qadrina	82
Fitriyah Alfiana	80
Nur dina AF	83
Nur Dini AF	84
Aisyah Amini	77
Aisyatul Imaniah	81
Della Novita Sari	78
Diana Suadah	78
Evi Fatimah	63
Hakimatul Adilah	80
Hanunah Jalilah	78
Herlina	78
Idarotun Nailul Evvah	81
Imalatur Robi'ah	80
Imaniatul Hasanah	80
Iradatul Muallifah	80
Islamiyah	78
Istiyatikah	79
Izzana Sofia	79
Jamilayul Maulidah	78
Jihan Syahiro Ulfa	74

Juwainiatus Shalihah	80
Kholiqatul Azizah	78
Laila Qotrun Nadaiansyah	82
Latifa Nur Aini	80
Luthfiah	81
Luthfah	80
Mufidah	81
Muflihatul Jamilah	75
Nur Halifah	76
Putri Indah Camalia	75
Rif'atul Hasanah	79
Rifqiyah	76
Silfika Rina Fatin Soraya	88
Syaghiefah Hilda	81
Ana Qurratil El-Jannah	74
Binti Hidayatus Sa'adah	80
Faizatur Rohmah	84
Fathatur Rohmah	80
Hasanatin Nazila	86
Inna Noer Faidati	78
Isfa Umamah	75
Istianah	85
Ita Qutsiyatul Mamlu'ah	78
Jami'atul Fadilah	77
Karimatul Jannah	79
Khorihah	82
Lailatul Jannah	82
Lailiyatul Qomaroad	81
Lailatur Rafikah	85
Linda Nofa Anggraini	81
Mamluatul Jannah	83
Musmiratul Fuaditah	88
Nafilah	98
Noviah	79
Nur Fadila Maulana Putri	83
Nur Fadilah	88
Nur Hasanah	85
Qurrotul Aini	80
Roihanatun Jamila	87
Siti Aliyatus Sam'iyah	80
Ulfatun Hasanah	88
Winsiyah	87
Yulis Khoirul Umamah	83
Anisatul Fitriah	95
Dewi Sakinah	78
Dewi Shafiyah	79
Elli yana	81
Eva Al-Vatul	79
Faiqoh Bariroh	80
Fuja fillaili	78
Harizatus Zahrah	79
Heratun Nisa'	82

Hotimah	74
Imroatul Amilah	84
Inalatul Khoiroh	77
Izzati	83
Juma'atun	76
Makkiyah	86
Meliana Febe Tjondro	87
Mutma'innah	81
Naila Kamilatul Mufarrohah	82
Noviana Elisca	82
Nur Faizah	81
Nur Rohma	80
Nurul Qomariyah	81
Qarisyatul Ariqah	81
Rohatin	94
Sertufil Laili	93
Siti Zainurah	92
Silmiatin Nufus	91
Shofiyatun Hasanah	93
Sofiyatun	95
Wasilah	98
Aan Yuliana	76
Anisa Fitri	76
Anisa	80
Aqidatul Afiyah	99
Azuratul Jadilah	96
Daifatul Kudsiyah	92
Faizatun Jannah	94
Farroh Nala Izza Putri	93
Fina Afkarina	69
Hanifah	78
Imroayul Kamaliyah	82
Istifatus Sholehah	97
Istiadah	82
Jamilia	78
Marisal Haq	79
Maulida Maya Shafa	96
Mufassirotul Bayaqi	81
Nabila Fadiya Haya	74
Nafilatul Elisa	76
Nurul Aini	99
Nurul Fajri Hasanah	80
Retna Amalia	81
Riskawati	76
Salimah Nur Andayani	74
St Nurjannah	80
Suciati	89
Ulfatul Hasanah SH	79
Ummiyati Faiqah	83
Wardina Fitriyana	99
Wardatus Sholehah	86
Wardini Fitriyani	89

Aminatus Zahra	98
Aminatus Zahrah B	97
Aprilia Ana Fitrotin	98
Arini Salsabila	98
Afifatus Zahroh	99
Dita Shafwatul Widad	97
Dwi Anis Fitriyah	89
Farhatul Haqiqah	83
Fina Izzatun Nufus	90
Inayatul Laili	97
Karimatul Akhlaq	98
Masluhatul Fajriyah Aziz	86
Nailatur Rohmah	89
Najwah Fatimah Afiyatul Faiqah	89
Novia Ramadani	96
Nurul Jannah	98
Qurrotul Aini Jufri	98
Rania Azzahra	97
Rasulah	79
Shafiyah	99
Sitti Nur Handayani	78
Safinatun Najah	88
Uswatun Kamilah	77
Waznatul Maghfuroh	88
Yuswati	80
Dianatul Fitriyah	77
Jazilah	78
Putriyana Bayanti	81
Iis Setiana	78

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Lingkungan Pondok Pesantren

		Corelations															TOTAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	
X1.1	Pearson Correlation	1	.443**	.159*	.389**	.196**	.202**	.159*	.139	-.025	.119	.030	.049	.209**	.151*	.181*	.459**
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.000	.009	.007	.033	.064	.736	.114	.690	.516	.005	.044	.015	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.2	Pearson Correlation	.443**	1	.212**	.282**	.351**	.115	.199**	.319**	.036	.175*	-.047	.155*	.224**	.165*	.270**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.000	.126	.008	.000	.638	.020	.537	.038	.003	.028	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.3	Pearson Correlation	.159*	.212**	1	.197**	.242**	.065	.152**	.195**	.367**	.017	.090	.295**	.020	-.038	.091	.475**
	Sig. (2-tailed)	.035	.004		.009	.001	.391	.042	.009	.000	.821	.235	.000	.796	.613	.226	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.4	Pearson Correlation	.389**	.282**	.197**	1	.251**	.175*	.056	.131	-.041	.109	-.005	.038	.199**	.201**	.222**	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009		.001	.019	.461	.081	.589	.146	.947	.614	.008	.007	.003	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.5	Pearson Correlation	.196**	.351**	.242**	.251**	1	.158*	.302**	.244**	.110	.074	-.005	.123	.144	.092	.034	.477**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.001	.001		.036	.000	.001	.143	.327	.943	.103	.056	.224	.652	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.6	Pearson Correlation	.202**	.115	.065	.175*	.158*	1	.199**	.089	-.006	.166*	.084	.136	.132	.123	.059	.373**
	Sig. (2-tailed)	.007	.126	.391	.019	.036		.008	.238	.937	.027	.263	.070	.078	.102	.437	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.7	Pearson Correlation	.159*	.199**	.152**	.056	.302**	.199**	1	.285**	.249**	-.014	.006	.018	.143	.127	.186*	.452**
	Sig. (2-tailed)	.033	.008	.042	.461	.000	.008		.000	.001	.853	.936	.811	.056	.091	.013	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.8	Pearson Correlation	.139	.319**	.195**	.131	.244**	.089	.285**	1	.189*	.163*	.039	.281**	.193**	.241**	.113	.534**
	Sig. (2-tailed)	.064	.000	.009	.081	.001	.238	.000		.012	.030	.607	.000	.010	.001	.132	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.9	Pearson Correlation	-.025	.036	.367**	-.041	.110	-.006	.249**	.189*	1	-.033	.022	.148*	.053	-.132	.127	.376**
	Sig. (2-tailed)	.736	.638	.000	.589	.143	.937	.001	.012		.666	.770	.048	.486	.079	.091	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.10	Pearson Correlation	.119	.175*	.017	.109	.074	.166*	-.014	.163*	-.033	1	.217**	.076	-.008	.131	-.003	.330**

	Sig. (2-tailed)	.114	.020	.821	.146	.327	.027	.853	.030	.666		.004	.311	.910	.081	.964	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.11	Pearson Correlation	.030	-.047	.090	-.005	-.005	.084	.006	-.039	.022	.217**	1	.352**	.141	.209**	.117	.360**
	Sig. (2-tailed)	.690	.537	.235	.947	.943	.263	.936	.607	.770	.004		.000	.060	.005	.121	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.12	Pearson Correlation	.049	.155**	.295**	.038	.123	.136	.018	.281**	.148*	.076	.352**	1	.304**	.252**	.195**	.525**
	Sig. (2-tailed)	.516	.038	.000	.614	.103	.070	.811	.000	.048	.311	.000		.000	.001	.009	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.13	Pearson Correlation	.209**	.224**	.020	.199**	.144	.132	.143	.193**	.053	-.008	.141	.304**	1	.394**	.365**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.796	.008	.056	.078	.056	.010	.486	.910	.060	.000		.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.14	Pearson Correlation	.151*	.165**	-.038	.201**	.092	.123	.127	.241**	-.132	.131	.209**	.252**	.394**	1	.266**	.450**
	Sig. (2-tailed)	.044	.028	.613	.007	.224	.102	.091	.001	.079	.081	.005	.001	.000		.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X1.15	Pearson Correlation	.181*	.270**	.091	.222**	.034	.059	.186*	.113	.127	-.003	.117	.195**	.365**	.266**	1	.463**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.226	.003	.652	.437	.013	.132	.091	.964	.121	.009	.000	.000		.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
TOTAL	Pearson Correlation	.459**	.542**	.475**	.442**	.477**	.373**	.452**	.534**	.376**	.330**	.360**	.525**	.503**	.450**	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Teman Sebaya

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.424**	.313**	.260**	.208**	.198**	.488**	.373**	.340**	.272**	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.008	.000	.000	.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.2	Pearson Correlation	.424**	1	.537**	.423**	.336**	.265**	.383**	.388**	.367**	.338**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.3	Pearson Correlation	.313**	.537**	1	.472**	.377**	.291**	.322**	.371**	.222**	.312**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.4	Pearson Correlation	.260**	.423**	.472**	1	.522**	.454**	.314**	.304**	.251**	.393**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.5	Pearson Correlation	.208**	.336**	.377**	.522**	1	.342**	.213**	.251**	.300**	.372**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000		.000	.004	.001	.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.6	Pearson Correlation	.198**	.265**	.291**	.454**	.342**	1	.340**	.370**	.399**	.395**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.7	Pearson Correlation	.488**	.383**	.322**	.314**	.213**	.340**	1	.332**	.369**	.364**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	.000		.000	.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.8	Pearson Correlation	.373**	.388**	.371**	.304**	.251**	.370**	.332**	1	.366**	.339**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.9	Pearson Correlation	.340**	.367**	.222**	.251**	.300**	.399**	.369**	.366**	1	.443**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
X2.10	Pearson Correlation	.272**	.338**	.312**	.393**	.372**	.395**	.364**	.339**	.443**	1	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
TOTAL	Pearson Correlation	.599**	.690**	.662**	.688**	.608**	.627**	.652**	.636**	.625**	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

N	178	178	178	178	178	178	178	178	178	178
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 4

1. Uji Validitas Lingkungan Pondok Pesantren

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Notes		
Output Created		09-May-2020 19:06:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	178
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	178	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	178	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	15

2. Uji Reliabilitas Teman Sebaya

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Notes

Output Created	09-May-2020 19:14:06	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	178
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
sResources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	178	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	178	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	10

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teman Sebaya , L.Pondok Pesantren ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.051	6.911

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya , L.Pondok Pesantren

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	545.298	2	272.649	5.708	.004 ^a
	Residual	8358.477	175	47.763		
	Total	8903.775	177			

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya , L.Pondok Pesantren

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

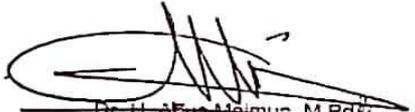
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.628	5.027		13.253	.000
	L.Pondok Pesantren	.160	.072	.166	2.225	.027
	Teman Sebaya	.165	.081	.153	2.040	.043

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



LAMPIRAN 6

Surat Izin Pra Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon: (0341) 552398, Faksimile: (0341) 552398, Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email: fitk@uin-malang.ac.id	
	Nomor: 76 /Un 03 1/TL 00 1/01/2020	08 Januari 2020
Sifat: Penting		
Lampiran: -		
Hal: 1		
	: Izin Survey Yth. Kepala Sekolah MA 1 Annuqayah Putri Kepada	
	di: Sumenep	
	<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
	Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut	
	Nama : Yussi Rusdiana	
	NIM : 16130119	
	Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
	Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020	
	Judul Proposal : Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep	
	diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
	Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.	
	<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
	Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650317 199803 1 003	
	Tembusan :	
	1. Yth. Ketua Jurusan PIPS	
	2. Arsip	



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN 7

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telp:pon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://iik.uin-malang.ac.id email : iik@uin-malang.ac.id		
Nomor	J/7-UN.C.1/TL.00/102/2020	10 Februari 2020
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Sekolah MA 1 Annuqayah Putri di Sumenep <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Yussi Rusdiana	
NIM	: 16130119	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep	
Lama Penelitian	: Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih		
<i>Wassalamu'alaikum Wl. Wb.</i>		
 Dr. Agus Maimun M Pd 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS		
2. Arsip		

LAMPIRAN 8

Surat Permohonan Menjadi Validator

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id	
Nomor	: 06 27/Un. 3.1/PP.03.1/01/2019	7 Januari 2020
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Menjadi Validator	
Kepada	Yth. Bapak/Ibu... <i>Galih Puji Mulyoto, M.Pd</i>	
di -	Tempat	

Assalamualaikum wr. wb

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Yussy Rusdiana
NIM	: 16130119
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS MA I Annuqiyah Putri Sumenep
Dosen Pembimbing	: Muh. Muftahusyain, M.Sos

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

 Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN 9

Lembar Penilaian Validator

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR

Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Pondok Pesatren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

Peneliti : Yussi Rusdiana

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator angket/kuisisioner penelitian.
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator dan skala penilaian
3. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas angket/kuisisioner.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "√" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 5, 4, 3, 2 atau 1.

B. Penilaian Angket/Kuisisioner

No	Kriteria	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian pernyataan soal dengan indikator	✓				
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan	✓				
3	Kejelasan maksud soal	✓				
4	Ketepatan skala ukur yang digunakan		✓			
5	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	✓				
6	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia	✓				
7	Kalimat pernyataan soal tidak mengandung arti ganda	✓				
8	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓				



Scanned with
CamScanner

C. Kritik dan Saran Bapak/Ibu Validator

- Memerbaiki data tulisan
- menghapus beberapa butir soal yg kurang tepat
- menambahkan kalimat yg masih merupakan atau bias

D. Kesimpulan Umum

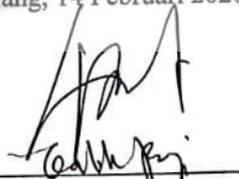
Berdasarkan penilaian angket/kuisisioner diatas maka angket/kuisisioner ini dinyatakan :

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MA 1 Annuqayah Putri Sumenep tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MA 1 Annuqayah Putri Sumenep dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian di MA 1 Annuqayah Putri Sumenep.

Nama Validator : Galih Puji Mulyoto, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Februari 2020


NIP. 19880322201802011146



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN 10

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN ANNUQAYAH
MADRASAH ALIYAH 1 ANNUQAYAH PUTRI
GULUK-GULUK SUMENEP MADURA 69463
NSM : 131235290059
TERAKREDITASI : A

Kantor : Komplek PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep 69463 Telp./Fax. (0328) 823351 Hp. 081803256852 - 085231143523 email : maputrione@yahoo.com - web : ma1putri.com

Nomor : MAS.52-02/PP.00.6/In4.0023/VI/2020
Hal : Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
di -
Malang

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak beserta stafnya senantiasa dalam rahmat Allah Swt., sehingga dapat melaksanakan aktifitas dengan baik.

Selanjutnya, sesuai surat permohonan untuk melaksanakan penelitian dari mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Yussi Rusdiana
NIM : 16130119
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

telah melakukan penelitian sebagai salah satu bahan dalam penulisan Skripsi berjudul PENGARUH LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MA 1 ANNUQAYAH PUTRI SUMENEP

Demikian surat keterangan ini kami buat, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN 11

Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN IPS

Nama : Yussi Rusdiana
NIM : 16130119
Dosen Pembimbing : Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI IPS MA 1 Annuqayah Putri Sumenep

No.	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi /Catatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3/12/2019	Judul proposal	Mencari tahu tentang keadaan sekolah	
2.	26/12/2019	BAB I, BAB II, BAB III	Menambah teori tentang teman sebaya dan hasil belajar di kajian teori	
3.	14/01/2019	BAB III	Menambah alasan pemilihan lokasi penelitian, revisi Angket dan indikator Instrumen	
4.	16/01/2019	BAB I, BAB II, BAB III	ACC Proposal	
5.	11/05/2020	BAB IV	Memperbaiki tabel	
6.	10/06/2020	BAB IV, BAB V, BAB VI	Menambah analisis	



7.	11/05/2020	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	ACC	
8.				

Malang, 11 Juni 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS



Dr. Alfiana Yu' Efianti, MA
NIP. 197107012006042001



BIODATA MAHASISWA



Nama : Yussi Rusdiana
NIM : 16130119
Tempat dan Tanggal Lahir : Sumenep, 02 Maret 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Cangkreng Lenteng Sumenep
No Telp : 082330646687
Email : rusdianayussi@gmail.com

Malang, 10 Juni 2020
Mahasiswa,

Yussi Rusdiana
NIM. 16130119